

EDISI 70 & 71

JULI & AGUSTUS 2021



BUKU RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET 2021



**"Supaya kita sungguh-sungguh merdeka,
Kristus telah memerdekakan kita."
Galatia 5 : 1**



Penanggungjawab:

Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th. (MUW)
2. Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th. (PNN)
3. Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th. (MPN)
4. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.) (DMS)
5. Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th. (PAS)
6. Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M. (AMS)
7. Pdt. Rambio J. Hutagaol (RJH)
8. Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min. (LHM)
9. Pdt. Sampe Waruwu, M.Th. (PSW)
10. Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th. (TGN)
11. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M. (HEH)
12. Pdt. Pantas Parapat, M.Th. (PTP)
13. Pdt. Maridup Purba, M.Th. (MRP)
14. Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th. (NMS)
15. Pdt. Ramli S. Sihombing (RSS)
16. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A. (RJG)
17. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M. (JOS)
18. Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th. (MAP)

Tim Redaksi:

1. St. R.J. Tampubolon (Ketua)
2. St. Calvin Simbolon
3. St. E.M.H. Pakpahan
4. Martline br. Simanjuntak
5. Sonya br. Tampubolon

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810
Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924
[http//www.hkbptebet.org](http://www.hkbptebet.org)

Rekening HKBP Tebet:

Bank Mandiri Cab. MT. Haryono No. 070.0000 162 151
Bank BNI Cab. Tebet No. 0011791125
Bank BRI Cab. Tandean No. 0425-01-000617-30-6

Kata Pengantar

S Salam sejahtera dan salam kasih kepada seluruh pembaca yang budiman di dalam Kristus !

“Terpapar Covid!” Ini sebuah diksi yang paling lazim didengar dalam khazanah kehidupan masyarakat kita, tak terkecuali; apakah mereka yang tinggal di daerah perkotaan ataupun di daerah pedesaan/kota kecil. Sebab, penetrasi yang luas dari pandemi ini telah menerjang banyak tempat dan serasa penyebarannya juga tak tanggung-tanggung, belum lagi kecepatannya yang melaju kencang seakan sulit dibendung. Belum lagi kekuatiran yang semakin menjadi, dengan istilah yang menakutkan dan makin menambah seramnya pandemi ini, yaitu adanya varian-varian baru. Memang rasa menakutkan itu dapat dibenarkan bila bercermin pada angka-angka yang meningkat tajam dalam jumlah yang terpapar Covid, terlihat makin menyulitkan semua pihak. Sehingga seluruh elemen masyarakat, tak terkecuali tokoh agama punya pering penting untuk menyadarkan masyarakat mengelola kewarasan kita. Sebab tak sedikit orang juga kehilangan rasa waras, meskipun peringatan yang keras telah berkali-kali bahkan tanpa jeda disampaikan, tetap saja ada kerumunan massa, lalu interaksi tanpa masker, serta bentuk pelanggaran serius lainnya. Bukankah ini sikap ketidakwarasan yang sangat menguatirkan.

HKBP Tebet, menyadari resiko yang sangat besar dan menguatirkan, maka kita kembali kepada habitat ‘era normal baru’ melaksanakan ibadah secara virtual atau online. Tak kecuai kegiatan-kegiatan pelayanan rutin lainnya. Terpaksa kita “tarik rem” secara mendadak, karena marabahaya yang sedang menggejala atau menimpa warga kita. Jumlah yang terpapar bertambah. Dan dalam daftar jemaat sakit mingguan yang selalu didaftar dalam warta jemaat sebagai bagian pokok doa syafaat, jumlahnya di atas 60% dari jenis penyakit lainnya. Belum lagi daftar anggota jemaat terpapar yang dilaporkan di WA group selalu bertambah tiap hari. Karena itu, kebijakan peribadahan online terpaksa kita pilih sebagai alternatif dan bagian tanggungjawab kita sebagai gereja.

Mudah-mudahan melalui renungan-renungan harian yang kita baca, hati kita terus disemangati untuk senantiasa mengandalkan Tuhan dalam memimpin kita melalui situasi yang sulit ini. Karena kita percaya bersama dengan Tuhan Yesuslah kita memperoleh kekuatan dan pengharapan yang terus berkobar, yang kemudian terus membangkitkan semangat baru untuk tegar dan tangguh menghadapi seluruh keadaan apapun, termasuk marabahaya pandemi COVID-19. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Salam hormat,

Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

“Hidup Dalam Kebenaran Tuhan”

***“Bawalah aku berjalan dalam kebenaran-Mu dan
ajarlah aku, sebab Engkaulah Allah yang
menyelamatkan aku, Engkau kunanti-nantikan
sepanjang hari.”***
(Mazmur 25:5)

**Buku Ende No. 185:5
“Holan Sada Debatanta”**

*Sai na sintong do hataNa, na tinonahonNa i
Atik pe asi rohaNa, ndang paubaonNa i
Sai oloi ma i sude, asa sonang ho muse.*

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 “Hatami Ale Tuhanku”**

HataMi ale Tuhanku, arta na ummarga i. Sai paian di rohangku, unang so hutioip i Molo so be sitiopan, hata na badia i. Aha nama haojahan Ni haporseaon i

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 7:1-15; Malam: 1 Korintus 4:8-13

4. **Ayat Harian: Matius 13:22**

Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatan dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.

5. **Renungan: “Hidup Di Dalam Firman Tuhan”**

Nas kita pada hari ini adalah bagian dari perumpamaan tentang Kerajaan Sorga. Kerajaan Sorga itu diumpamakan seperti seorang penabur. Menurut Injil Matius 13: 1-23 Yesus ke luar dari rumah dan duduk di tepi danau. Ketika Ia sedang duduk di sana, datanglah orang berbondong-bondong lalu mengerumuni Dia, sehingga Ia naik ke perahu dan duduk di situ sedangkan orang banyak berdiri di tepi pantai. Yesus mulai mengajar kepada orang banyak itu dengan perumpamaan tentang seorang penabur. Dalam perikop, ada empat wadah tempat benih itu ditabur. Sebagian jatuh di pinggir jalan lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis. Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera hidup karena tanahnya tipis. Sebagian lagi jatuh di tanah yang baik lalu berbuah. Nas kita pada hari ini adalah benih yang jatuh ke tengah semak duri, makin besar semak itu dan menghimpitnya sampai mati.

Perumpamaan di atas bila kita baca secara utuh akan kita temukan penjelasannya. Ada baiknya kita baca di rumah masing-masing. Nas kita hari ini dijelaskan di ay. 22 bahwa yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatan dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah. Saudara, benih dan semak duri tumbuh bersama. Bila semak duri dicabut, maka benih yang baik itu akan ikut tercabut. Sehingga benih itu dibiarkan saja tumbuh. Namun apa yang terjadi? Semak itu semakin besar dan akan menghimpit benih itu, lalu mati. Semak duri itu adalah keinginan duniawi, tawaran duniawi, kenikmatan duniawi yang membuat kita jauh dari Tuhan. Walaupun firman Tuhan didengarkan dan disampaikan, namun kekuatan akan hidup lebih besar, tipu daya kekayaan lebih kuat yang mengakibatkan firman Tuhan itu kerdil, lalu mati. Demikianlah diumpamakan orang yang mendengar firman Tuhan, tetapi ia masih khawatir akan masa depan, sehingga imannya kerdil dan diombang-ambingkan dunia ini.

Saudara! Yang manakah kita? Hendaknyalah firman yang ditaburkan itu, kita terima dengan baik, kita yakini dan percaya serta mengerti lalu akan berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat dan ada yang tiga puluh kali lipat. Amin.

Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende. 706:1 “Godang Ni Pasupasu I”**

Godang ni pasu-pasu i, dilehon Tuhanki, Tarlobi asi-asiMi, marhite anakMi Jalo ma pujianki, Jesus Sipalua i, Boi au bongot tu surgo i, Marnida hasangaponMi.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407:1-2 “Tuhan, Kau Gembala kami”**

Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami dombaMu;
b’rilah kami menikmati hikmat pengurbananMu.

Reff. Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milikMu,
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milikMu.

Kau Pengawal yang setia, Kawan hidup terdekat.

Jauhkan kami dari dosa, panggil pulang yang sesat. **Reff.**

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 7:16-26; Malam: 2 Korintus 10:7-11

4. **Ayat Harian:** Yehezkiel 34:22

Maka Aku akan menolong domba-domba-Ku, supaya mereka jangan lagi menjadi mangsa dan Aku akan menjadi hakim di antara domba dengan domba.

5. **Renungan: “Domba Vs Domba”**

Pernahkah kita melihat ada orang yang dengan sengaja menginjak makanan orang lain? Atau seseorang yang dengan sengaja merampas hak orang lain?

Saudara-saudara yang terkasih, mari membaca dari ayat 17, maka kita akan mengerti apa yang disebut dengan domba versus domba, dan dikatakan Tuhan akan menjadi hakim di antara domba-domba tersebut.

Alkitab menulis bahwa domba-domba yang nakal ini adalah domba-domba yang menghabiskan padang rumput yang terbaik (ay. 18a). Tidak hanya itu saja, domba nakal ini juga menginjak-injak padang rumput yang sebenarnya menjadi milik domba lain (ay. 18b). Bahkan ketika ia minum air yang jernih, domba yang nakal ini tidak rela domba lain menikmati air yang jernih sehingga ia pun mengeruhkan air tersebut dengan kakinya (ay. 18c).

menuliskan bahwa ciri domba-domba nakal ini adalah dengan cara menghambat domba lain mendapatkan makanan dan minuman yang seharusnya dapat mereka dapatkan. Domba-domba yang seharusnya mendapat rumput yang segar dan baik, serta minum dari air yang jernih, akhirnya mendapatkan rumput sisa diinjak-injak dan air yang keruh (ay. 19). Padahal Tuhan sebagai gembala saja sudah menyiapkan rumput dan air dengan kualitas terbaik bagi domba-dombanya.

Itulah mengapa Tuhan sangat marah kepada domba-domba yang nakal tersebut. Tuhan akan menjadi hakim antara domba yang gemuk (yaitu domba yang nakal karena ia memakan bagian yang terbaik tanpa memperhatikan kepentingan domba-domba lain), dan domba yang kurus (yaitu domba yang teraniaya karena ditindas oleh domba-domba yang nakal) (ay. 20). Tuhan akan menjadi hakim yang menghukum domba-domba gemuk tersebut, karena mereka mendorong dan mendesak domba-domba yang lemah (ay. 21), dan akan membela domba-domba yang kurus tersebut (ay. 22)

Maka di posisi manakah kita? Domba yang menaati gembalanya, atau domba yang malah dengan sengaja tidak mendengarkan gembala dan bertindak semenanya? Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 17:4 “Tuhan Allah Hadir”**

Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkan selalu,
hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat,
dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 18:1 “Ungkap Bahal Na Ummuli”**

*Ungkap bahal na ummuli, bagas ni Debatangki.
Ai tusi do au naeng muli ganup jumpang minggu.
Hulului do disi, bohi ni Debatangki.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremi 7:27-34; Malam: Matius 8:18-22

4. **Ayat Harian: Efesus 2:22**

Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh

5. **Renungan: “Dibangun Menjadi Kediaman Allah”**

Max Isaac Dimont sejarawan terkenal menuliskan kelebihan orang Yahudi dalam buku terkenal berjudul, “*Yahudi, Tuhan dan Sejarah.*” Disebutkan satu kelebihan Yahudi yang luar biasa adalah tiga ribu tahun lebih Yahudi tanpa negara sendiri namun dapat memelihara identitas etnik mereka di antara budaya-budaya asing. Sejak kejatuhan Israel di tangan Babilonia, kemudian dibawah Assyur, kekaisaran Romawi dan kejatuhan barat oleh Ottoman (kerajaan Islam) hingga saat ini mereka tetap bertahan sebagai bangsa yang kuat dan bahkan mempengaruhi peradaban. Penemuan-penemuan yang membantu manusia menjalani peradaban kini diciptakan oleh orang-orang Yahudi. Apa yang disampaikan ini sejarawan tersebut menjadi bukti bahwa kekuatan mereka bukan pada wilayah (tanah). Pertahanan bangsa Yahudi dimotivasi oleh gagasan dan gagasan menciptakan sejarah, yakni: kepercayaan mereka, kesetiaan memelihara Taurat dan mengenang sejarah pengalaman leluhur mereka yang turun temurun.

Dari fakta sejarah yang dikemukakan oleh Max Isaac Dimont diatas saya mengambil suatu refleksi yaitu sekalipun ibu kota Yerusalem hancur dan menjadi puing namun kota Yerusalem ada di dalam bathin mereka. Sekalipun bait Allah yang megah dibangun jaman Salomo dan dibangun kembali oleh Ezra dan Nehemia namun bait Allah yang sesungguhnya dibangun di dalam hati orang-orang Yahudi. Artinya kekuatan mereka bukan pada unsur material (bangunan fisik) namun pada immaterial yaitu ide, gagasan, keyakinan yang membatin di dalam diri manusianya.

Sejalan dengan itu, renungan hari ini merupakan suatu ajakan dari Paulus agar setiap orang percaya turut berkenan dibangun menjadi bangunan bait Allah. Umumnya kita memahami pembangunan bait Allah adalah membangun bait Allah (baca gereja). Itu perlu sebagai tempat persekutuan, tempat pengajaran dan pembinaan rohani. Namun pembangunan bait Allah yang sesungguhnya bukan pada pembangunan fisik gereja yang megah atau berlomba menjadi *mega church* dengan jumlah pengunjung terbanyak. Pembangunan gereja yang sesungguhnya adalah menanamkan kesadaran yang membathin di dalam hati setiap anggota jemaat bahwa dirinya adalah bait Allah. Setiap anggota jemaat adalah bangunan bait Allah, dimana setiap orang bisa datang, berdiskusi dan setiap warga jemaat dapat memberikan kesaksian, pengajaran dan penumpangan tangan untuk memberkati setiap orang.

Sebagai bangunan bait Allah, marilah pelihara hidup kita sebagai anak-anak Allah, hidup kudus dan melakukan apa yang berkenan di hadapan Allah. Roh Kudus yang berdiam di dalam diri kita kiranya memelihara hati dan pikiran kita agar terbangun kesadaran bahwa semua orang percaya adalah bait Allah.

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 116:3 “Ditompa Ho Do Au”**

*Tu TondiMi Tuhan, hulehon diringkon. Sai tong ma dirajai sandok pamatangkon.
Ibana hutangihon, sai saut au ditogihon. Tu ngolu partondion, Manahan di ujian,
O Tondi Parbadia I, sai ho ma Rajangki.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu V setelah Trinitatis - 04 Juli 2021

“Pergi Dan Beritakanlah Firman Allah”

Ev.: Markus 6:6b-13 Ep.: Yehezkiel 2:1-5

Salam Sejahtera dalam Kristus Yesus, Tuhan kita!

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan! Khotbah minggu ini memberikan pesan yang sangat penting bagi gereja pengikut Kristus, bagaimana orang-orang percaya, utamanya hamba Tuhan di dalam mengawali tugas pelayanan mereka. Hal penting yang sangat perlu diperhatikan adalah penyerahan diri secara penuh kepada kuasa dan pekerjaan Allah di dalam tugas pengutusan. Seperti yang diamanatkan dalam tugas pengutusan, dengan mengingatkan murid-murid supaya tidak membawa apa-apa, selain tongkat. Ini sangat penting untuk diperhatikan setiap murid-murid Tuhan, kita para pelayan Tuhan. Sebab, akhir-akhir ini, begitu besar kecenderungan, bahwa mereka yang melayani Tuhan sangat memberi sandaran pada bekal kehidupan, yang mereka yakini akan dapat memperlengkapi mereka untuk meraih keberhasilan dalam tugas pelayanan. Apakah itu mungkin pengetahuan yang canggih, teknologi yang maju dan berbagai alat-alat lainnya.

Inti pengutusan yang ditekankan dalam perikop minggu ini adalah mengandalkan kuasa Allah dalam roh penyerahan diri secara penuh. Itulah kekuatan orang-orang percaya dalam memberitakan firman Tuhan bagi mereka yang belum mengenal Tuhan Yesus. Ini kesaksian yang dapat memberikan inspirasi kepada kita bagaimana, para hamba Tuhan yang datang dari tempat yang jauh, sangat jauh dalam berbagai bentuk yang dapat dijelaskan, apakah dari sudut pengetahuan, peradaban, kesejahteraan atau juga kedewasaan di dalam Tuhan. Lalu apa yang membawa mereka jauh dari kampung halaman mereka, yaitu pengenalan yang benar akan kasih Tuhan, yang telah merubah hidup mereka dan memperlengkapi mereka menjadi saksi-saksi Kristus, yang kemudian mempersembahkan hidupnya menjadi pemberita Injil keselamatan dari Tuhan Yesus.

Tuhan menyuruh kita untuk memberitakan firmanNya, dengan hati yang sungguh-sungguh. Dan apabila pekerjaan kita itu berbuah, maka kita akan bersyukur diam di tempat itu sampai kita kemudian melanjutkan tugas pemberitaan Injil ke tempat lain. Mungkin ada kalanya kita ditolak. Namun, kita harus tetap berkobar untuk memberitakan kabar keselamatan dari Tuhan Yesus. Marilah, dengan ketaatan kepada Tuhan, kita mengobarkan api keselamatan itu melalui pemberitaan yang kita sampaikan, baik secara verbal, dan terutama melalui kesaksian hidup kita, yaitu melalui contoh dan keteladanan. Kiranya Tuhan Yesus selalu menjaga hati kita untuk tetap dengan sungguh-sungguh memberitakan firman Allah sampai ke ujung bumi. Amin!

Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 9:1 “Puji Hai Jiwaku Puji Tuhan”**
*Puji, hai jiwaku, puji Tuhan selagi ada nafasmu!
Allahku patutlah ku agungkan sepanjang umur hidupku!
Hayatku Dia yang beri: Dia kupuji tak henti, Haleluya, Haleluya!*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yehezkiel 2:8 - 3:11; Malam: 2 Korintus 11:16-33
4. **Ayat Harian: Mazmur 19:15**
Mudah-mudahan engkau berkenan akan ucapan mulutku dan renungan hatiku, ya TUHAN, gunung batuku dan penebusku.
5. **Renungan: “Pengalaman Spiritualmu Membuatmu Semakin Merendahkan Diri”**
Pemazmur adalah raja Daud, seorang hamba Tuhan, yang jikalau kita ikuti dengan seksama riwayat atau perjalanan hidupnya sesuai pemberitaan atau kesaksian Alkitab, maka bisa kita simpulkan ia adalah seorang manusia yang berkembang sepenuhnya. Bukan saja menyangkut kariernya secara duniawi yang terus berkembang dan meningkat di mana ia bisa mencapai puncak kejayaan dengan menjadi raja atas suatu bangsa yang besar dan terlebih bangsa pilihan dan milik Tuhan. Tetapi juga kehidupan rohaninya yang terus bertumbuh menuju kepada kedewasaan iman di mana ia selalu menyadari siapa dan bagaimana seharusnya dirinya tatkala diperhadapkan dengan Tuhan Allah. Semua keberhasilan dan prestasinya memimpin kerajaan Israel, dan juga skill atau kecakapannya dalam mengubah syair-syair pujian kepada Allah, justru membuat dirinya semakin merendahkan diri di hadapan Allah. Ia tidak menjadi sombong dan angkuh. Ia tidak menganggap semuanya itu sebagai hal yang patut membuat dirinya berdiri dalam kemegahan dan kebesaran duniawi. Sebab Daud sungguh-sungguh menyadari dan mengimani bahwa semua yang ada dan ia peroleh dalam hidupnya, hanyalah berkat pertolongan dan pengasih Allah semata. Mazmur 19 ini sendiri ia gubah setelah ia merasakan kuasa dan kasih Tuhan yang menyertai dan melindunginya tatkala ia menjadi buronan karena dikejar-kejar oleh Saul yang kala itu Saul dilanda api kecemburuan melihat keberhasilan Daud. Ke padang gurun belantara dan ke hutan-hutan, Daud melarikan diri mencari gua-gua tempat persembunyian. Tentulah kita bisa membayangkan bagaimana susah dan sulitnya hidup dalam keadaan seperti itu. Ketersediaan bekal jasmani sehari-hari pastilah terancam, demikian juga binatang-binatang buas yang berkeliaran mengancam keselamatan daging dan nyawa Daud. Tetapi di balik semuanya itu, Daud melihat tangan Tuhan menaunginya. Baik di pagi, siang dan malam hari, Daud merasakan bagaimana Tuhan tidak sedetik pun meninggalkannya. Dengan caranya sendiri, Allah hadir melindungi dan memelihara hidupnya. Termasuk melalui alam semesta, Allah bekerja untuk mendatangkan kebaikan dan keselamatannya kepada anak-anaknya. Atas semua kemaha besaran Allah itulah, maka Daud mengubah kesaksiannya dan menuliskan seperti nas hari ini, **“mudah-mudahan Engkau ya Allah berkenan atas ucapan mulutku dan renungan hatiku ...”** Inilah sikap dari anak-anak Tuhan. Bila ia semakin merasakan atau mengalami kebajikan-kebajikan dan kemurahan hati Tuhan dalam hidupnya maka ia semakin merendahkan diri dan selalu meninggikan Allah dalam hidupnya. Ia selalu bermohon sekiranya Tuhan berkenan atas hal apapun dalam kehidupannya. Salam sehat bagimu dan juga keluargamu, amin!
Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 440:4 “Di Badai Topan Dunia”**
*Ya Gunung Batu yang tetap, Engkaulah Perlindunganku;
di tiap waktu dan tempat Engkaulah Perlindunganku!
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 456:1-2 “O Tuhanku, Ho Jambarhu”**

O Tuhanku, Ho jambar hu, las ni rohangki

Ho damengku, Ho ngolungku, hatuaonki

Aut so Ho jambarhu, Jesus, tung tu dia au ?

Hamagoan bagianku, ingkon mago au.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 16:1 -13; Malam: Yakobus 5: 7-12

4. **Ayat Harian: Mazmur 119:30**

Aku telah memilih jalan kebenaran, telah menempatkan hukum-hukumMu di hadapanku.

5. **Renungan: ”Hukum Dan Kebenaran Allah”**

Betapa bahagiannya hidup bersama dengan Tuhan. Itulah harapan dari Mazmur pasal 119 ini, bagi para pembaca dan juga bagi mereka yang menyatakan beriman kepada Tuhan yang Mahabaik dan Mahabijaksana serta Mahakasih itu. Pengalaman kehidupan jasmani dan rohani pemazmur, diharapkan menjadi pelita dan terang bagi jalan setiap umat Tuhan, untuk lebih mengenal lagi perbuatan-perbuatan ajaib Tuhan dalam kehidupan kita. Pemazmur dalam pengalaman imannya, selalu menyatakan dalam hidupnya, bahwa tanpa kebaikan dan penyertaan Tuhan, hidupnya tidaklah apa-apa dan bahkan tidak mempunyai dan memiliki apa-apa.

Konsentrasi kehidupan pemazmur, hendak membawa kita kepada pengenalan akan hukum dan kebenaran Allah. Hanya hukum Allahlah hukum yang berkeadilan bagi semuanya dan hukum Allah tidak layak dibawa diajukan lagi ke tingkat paling tinggi (kasasi), namun sekali dia menyatakan hukumNya, segala makhluk diajak untuk tunduk dan tidak menentangnya. Dia yang telah menyatakan hukumNya di dalam kasih setia yang tak berkesudahan itu, memampukan kita untuk bisa lebih dekat lagi dengan Dia. HukumNya tidaklah memberatkan, oleh karena itu Dia selalu mendahuluinya dengan banyak peringatan akan kehidupan kita. Hukum Tuhan sudah ada sejak dunia ini dijadikan, agar hidup manusia bisa terarah melakukan hal-hal yang benar dan perbuatan-perbuatan baik (Efesus 2:10).

Kebenaran Allah juga adalah kebenaran yang tak diragukan lagi, kebenaran Allah adalah kebenaran yang hakiki dan abadi. Dia bahkan membenarkan kita, untuk hidup benar di dalam Kristus Yesus. Pembetulan atas kehidupan kita dilakukannya, karena Tuhan tahu, bahwa tidak ada seorang manusiapun yang benar di hadapannya (Mazmur 14:3). Allah bertindak membenarkan kita sebelum kita memikirkannya. Kristus Yesus sebagai pembetulan di dalam iman atas kita, supaya kita diperdamaikan dengan diriNya (Roma 5:1).

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 408:1 “Di Jalanku ‘ku Diiring”**

Di jalanku ‘ku diiring oleh Yesus Tuhanku.

Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku?

Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.

Suka-duka dipakainya untuk kebaikanku;

Suka-duka dipakainya untuk kebaikanku.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 720:1** *“Yesus Inginan Hidupku”*
Gemar memb'ri pertolongan kepada yang lemah,
Suka memb'ri pelayanan, salurkan berkatNya
Bersinar selalu, itulah kehendak Yesus, Bersinar selalu, aku bersinar terus

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 16:14-21; Malam: Yohanes 7:1-9

4. **Ayat Harian : Imamat 19:13**

Janganlah engkau memeras sesamamu manusia dan janganlah engkau merampas;
janganlah kautahan upah seorang pekerja harian sampai besok harinya

5. **Renungan: “Jangan Memeras Sesamamu”**

Memeras sesama manusia adalah tindakan pidana yang bisa dijerat hukum. Memeras sesama manusia adalah tindakan yang tidak manusiawi dan tidak dikehendaki TUHAN. Sikap seperti ini sudah dilarang dalam hukum keimanan Yahudi. Hukum tentang keadilan ini sudah berlaku di tengah-tengah orang Israel sejak lama. Ternyata sudah sering terjadi bahwa ada orang yang menahan-nahan upah pekerja harian yang bekerja untuk satu hari dan baru dibayarkan pada esok atau lusa. Sehingga dengan demikian nafkahnya tertunda satu hari, karena sebenarnya mereka yang bekerja harian sangat tergantung pada penghasilannya hari ini untuk membiayai hidupnya.

Firman Tuhan hari ini adalah teguran bagi kita untuk menjadi sahabat bagi sesama. Banyak sekali terjadi ada orang yang tidak punya hati nurani dimana mereka mempermainkan hak orang lain. Mereka memeras hidup orang lain demi keuntungan dirinya sendiri. Mereka seperti lintah yang mengisap darah orang lain demi kelangsungan hidup mereka.

Hendaknya janganlah kita kedapatan memeras sesama manusia, sebab mereka juga berharga di mata Tuhan. Maka apa yang berharga bagi Tuhan, kita juga harus dapat menghargainya. Bukan sebaliknya, apa yang tidak berkenan kepada Tuhan kadang-kadang begitu berharga bagi kita. Sangat diperlukan kesadaran dari kita bersama untuk mau memperhatikan sesama. Jika ini dimulai dari rumah kita, yaitu memberi pengajaran kepada anak-anak kita tentang memperhatikan sesamanya, maka ini tentu akan sangat berharga bagi mereka di kemudian hari.

Dalam Alkitab, orang-orang yang kena tinas dan diperas hidupnya berseru kepada TUHAN dan akhirnya Tuhan pun membalas tindakan kejahatan itu bagi para pelakunya. Darah Habel, yang tertumpah di bumi itu kemudian berseru-seru kepada Tuhan Allah; dan Tuhan mendengarnya. Tuhan sendiri akan menjadi pembela mereka, dan Dia akan menuntut kepada setiap orang yang menindas dan menganiaya sesamanya. Karena itu, hindarilah sikap hidup memeras orang lain tetapi jadikanlah mereka sahabat bagi kita agar kita berkenan kepada TUHAN. Amin

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No 772 :1** *‘Ku Tau Tuhan Membuka’*
‘Ku tau Tuhan membuka jalanku, ‘Ku tau Tuhan luruskan langkahku
Dengan hati yang tulus, ‘kuserahkan hidupku, ‘Ku tau Tuhan luruskan langkahku

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 250a:1** *“Allahmu Benteng Yang Teguh”*
Allahmu benteng yang teguh, perisai dan senjata;
betapa pun sengsaramu, pertolonganNya nyata!
Si jahat yang geram berniat 'kan menang;
Ngeri kuasanya dan tipu dayanya di bumi tak bertara
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Keluaran 25:10-22; Malam: Kolose 2:1-5
4. **Ayat Harian: Mazmur 92:5**
Sebab telah Kaubuat aku bersukacita, ya TUHAN, dengan pekerjaan-Mu, karena perbuatan tangan-Mu aku akan bersorak-sorai.
5. **Renungan: “Tuhan Memberikan Sukacita Kepada Umatnya”**
Budaya bernyanyi sudah sekian lama ada di tengah bangsa Israel. Sebenarnya manusia bisa memuji Tuhan dengan suara datar dan dalam bentuk kegiatan lain. Tetapi bernyanyi adalah ungkapan dengan suara yang berirama sehingga penyanyi dan pendengar terbawa kepada suasana tertentu yang dilukiskan dalam lirik dan irama nyanyian. Tuhan juga akan senang mendengar dan menerima pujian dari umatnya asalkan dibawakan dengan serius dan tidak asal-asalan.
Mazmur 92 ini didahului oleh pernyataan sekaligus menjadi ajakan bahwa: *”adalah baik untuk menyanyikan syukur kepada Tuhan ...”* yaitu lantunan dan irama yang indah yang dipersembahkan kepada Tuhan atas segala keadilanNya dalam mencipta dan memelihara dunia dan segala isinya.
Apa yang mendorong pemazmur untuk bernyanyi dalam ayat renungan ini? Sangat jelas pemazmur mengatakan bahwa dia didorong oleh sukacita yang dirasakan dan disaksikannya dalam hidupnya. Bagaimana Tuhan melakukan segala pekerjaan dan rancangan-rancangannya begitu sempurna dan adil (ayat 6), inilah yang dilukiskan pemazmur dalam renungan ini.
Memang umat Tuhan, yaitu orang percaya, tidak luput dari pergumulan hidup yang begitu menyakitkan, dan sebaliknya orang fasik (jahat) bertunas seperti tumbuhan dan orang yang melakukan kejahatan berkembang. Hal inilah yang sering membuat kita menuduh bahwa Tuhan tidak adil. Tapi orang fasik dan jahat akan dipunahkan untuk selamanya dan umatNya akan dipulihkan. Inilah yang harus kita ingat sehingga harapan kita tetap hidup. Umat Tuhan akan memberi buah semasa hidupnya sampai pada usia tua buahnya tetap segar dan senantiasa mengaku Tuhan adalah gunung batunya dan tetap meberitakan kebenaran Tuhan.
Pemazmur mengaku bahwa dia berada dalam pemeliharaan Tuhan. Sebagai orang benar dia akan bertunas sebagai pohon kurma dan subur seperti pohon aras di Libanon, kuat dan segar. Walaupun sempat dia mengalami pergumulan akibat musuh-musuhnya dia tidak kehilangan mahkotanya, yaitu tanduk yang bertumbuh tegak seperti tanduk banteng (ayat 11).
Demikianlah keadilan Tuhan yang perlu dicermati oleh umat Tuhan/orang percaya, agar ketika kita mengalami ujian tidak pernah putus harapan, dan jika orang jahat kelihatannya sangat berkuasa dan punya kekuatan kita tidak boleh mengatakan bahwa Tuhan tidak adil. Hanya orang bodohlah yang tidak mampu melihat keadilan Tuhan di dalam pekerjaan dan pemeliharaannya. Amin.
Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407:1-2** *“Tuhan Kau Gembala Kami”*
Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami dombaMu;
b'rilah kami menikmati hikmat pengorbananMu.
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu,
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 15:4 “Aut Na Saribu Hali Ganda”**

Mauliate ma rohangku di Ho o Debata tongtong.

Dibaen sude dengen basaMu naung nilehonMu di au on.

Ai dipatongon Ho tongtong sude na ringkot di au on.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Keluaran 37:1-16; Malam: Kolose 4:2-18

4. **Ayat Harian: 2 Samuel 10:12**

Kuatkanlah hatimu dan marilah kita menguatkan hati untuk bangsa kita dan untuk kota-kota Allah kita. TUHAN kiranya melakukan yang baik di mata-Nya.

5. **Renungan: “Menguatkan Hati”**

Yoab, yang diangkat Raja Daud sebagai panglima militer, menerima tugas untuk memimpin pasukan militer Israel di medan perang melawan pasukan militer bani Amon, yang dipimpin Raja Hanun bin Nahas, dan sekutunya yakni orang Aram dan Maakha. Di medan perang tersebut, Yoab melihat bahwa serangan dari ketiga musuh sedang mengancam dari depan dan belakang. Meskipun posisinya terancam, Yoab tidak mundur. Sebaliknya ia menyusun strategi berperang dengan membawa pasukan pilihan dari orang Israel, selebihnya diserahkan untuk dipimpin adiknya yang bernama Abisai (ay. 6-10). Kepada adiknya itu, Yoab berkata: “*Kuatkanlah hatimu dan marilah kita menguatkan hati untuk bangsa kita dan untuk kota-kota Allah kita. TUHAN kiranya melakukan yang baik di mata-Nya*” (ay. 12). Sebagai panglima yang berpengalaman dan pintar mengatur strategi berperang, Yoab tetap sangat mengharapkan TUHAN menolong dan memenangkannya dan orang Israel. Hasilnya, Yoab dan orang Israel yang dirajai Daud itu beroleh kemenangan atas pertolongan TUHAN.

Beriman kepada TUHAN bukanlah supaya kita hidup tanpa pergumulan selama hidup di dunia ini. Justru karena kita beriman kepada-Nya maka kita berani dan sanggup menghadapi ancaman di medan pergumulan. Tanpa iman kepada TUHAN, hati kita penuh dengan rasa takut yang melemahkan pikiran dan tubuh kita. Respons kita awalnya merasa takut, tetapi kita “menguatkan hati” dengan mengalihkan pandangan kita kepada TUHAN yang Mahakuasa. Karena kita mengandalkan TUHAN yang berkuasa penuh menolong dan memenangkan kita, maka kita bergerak maju mengerjakan tanggung jawab kita.

Sementara banyak orang bergumul demi mencapai kepentingan manusiawi mereka, kita bergumul demi menggenapi kehendak TUHAN. Kita yang sudah ditebus-Nya melalui Yesus Kristus pada kayu salib dari perhambaan dosa, iblis, dan maut telah *mati terhadap dosa tetapi hidup untuk melakukan kebenaran Firman-Nya* (1 Petrus 2:24). Hari ini adalah kesempatan “bekerja memberi buah” untuk melayani Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita (Filipi 1:22). Atas pertolongan-Nya kita pasti menang, yaitu berhasil menggenapi kehendak-Nya pada pergumulan kita masing-masing, di dalam keluarga dan di ruang publik kehadiran kita. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 228:1 “Jesus Haposanku”**

Jesus haposanku unang ma pasombu au di hapunjunan di na so mardongan. Ho tongtong donganku di pardalananku. Jesus haposanku unang au pasombu.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.123:3 “Hai Saudara Yang Sehati”**

*Persatukanlah ya, Tuhan yang percaya pada-Mu
Rukun dalam kasih sayang seperti perintah-Mu
Menegakkan keadilan, itulah amanat-Mu
Berkati persekutuan dalam sinar terang-Mu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Bilangan 10:11-36; Malam: Lukas 1:57-80

4. **Ayat Harian: Ibrani 10:24**

Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik.

5. **Renungan: “Saling Menolong Di Dalam Kasih”**

Saya selalu teringat dan tertarik dengan sebuah perumpamaan yang disampaikan Yesus: Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati. Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan. Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan. Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia pergi kepadanya lalu membalut lukalukanya, sesudah ia menyiramnya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya. Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kau belanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali. Sungguh luar biasa saudara cerita yang diberikan oleh Tuhan Yesus itu.

Saudaraku, apa jadinya jika semua orang berperilaku seperti seorang imam dan seorang Lewi tersebut? Untunglah masih ada seorang Samaria yang baik hati itu, sehingga sifat kebencian dan dendam tidak baik kalau disimpan di dalam diri kita. Rasul Paulus pada saat ini mengingatkan kita kembali agar mau hidup dengan saling memperhatikan dan saling mendorong dalam kasih. Dalam hal apa kita harus saling mendorong? Tentu dalam kasih dan perbuatan baik.

Saat ini nampaknya kasih merupakan sebuah hal yang langka dan sulit ditemukan dalam situasi yang dipenuhi dengan sikap egoisme yang begitu tinggi. Kasih menjadi sesuatu yang aneh dan tidak wajar di era yang mulai mementingkan kepentingan diri sendiri ditambah lagi dengan situasi yang mencekam di era pandemi COVID-19. Mengapa demikian? Orang pada saat ini lebih memikirkan dan mementingkan diri sendiri sedangkan kasih meminta kita untuk memberi tempat bagi orang lain di dalam hidup kita. Oleh karena itu, marilah saudaraku untuk hidup saling memperhatikan dan saling menolong di dalam kasih yang dari Tuhan Yesus Kristus. Ingatlah dan ketahuilah, bahwa hanya orang yang mempunyai kasihlah, maka ia tidak akan berhenti untuk melakukan perbuatan baik. Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 123:4 Hai Saudara Yang Sehati**

*Satukanlah hati kami bagi Bapa, Putra-Nya
Agar tidak ada lagi murtad ke jalan sesat
Tuhanlah teladan kami dalam budi pekerti
Itulah menjadi bukti kami murid sejati*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu VI Setelah TRINITATIS - 11 Juli 2021

“Tetaplah Menyuarakan Kebenaran”

Ev.: Amos 7:10-17

Ep.: Markus 6:1-6

Amos bukanlah seorang nabi yang profesional yang menjadi anggota perkumpulan nabi (1 Sam. 19:18-24) atau berkarya di istana melayani raja (1 Tawarikh 21:9, 25:5). Sebaliknya, ia adalah seorang peternak doma (1:1) dan pemungut buah ara (7:14) di dekat kota kecil Tekoa, yang terletak di selatan Yerusalem di kerajaan Selatan (Yehuda). Namun Tuhan memilih Amos untuk menyampaikan firmanNya kepada umat dan para pemimpin kerajaan Utara (Israel).

Amos diutus untuk memberitahu umat Israel bahwa Tuhan akan menghukum mereka, sebab kaum kaya dan penguasa negeri itu merampok kaum miskin dan memperlakukan mereka dengan tidak adil. Selain itu, banyak umat dan para imam mereka menyembah ilah lain selain Tuhan di tempat-tempat ibadah yang didirikan raja-raja Israel. Amos menyampaikan firman Allah di kota Betel (7:10), tempat Yerobeam 1, raja Israel, dulu mendirikan mezbah berhala (1 Raja 12:25 - 13:10). Pemberitaan Amos juga berisi kata-kata penghukuman terhadap beberapa negeri tetangga Israel dan Yehuda.

Amos tampil mengkritik para penguasa kala itu, ia tidak takut dan gentar karena apa yang ia sampaikan adalah firman Tuhan. Mereka ‘dikuliti’ Amos dengan teguran yang pedas. Kritik sosial ini menghantam orang-orang yang menjadikan ibadah hanya sebatas rutinitas, persembahan kepada Tuhan seolah-olah menyogok Tuhan. Amos menghantam para penguasa dan orang-orang kaya yang hanya mementingkan diri sendiri bahkan janda dan anak yatim diabaikan.

Saudara, kita adalah perpanjangan tangan Tuhan. Topik minggu ini mengarahkan kita supaya menyuarakan kebenaran. Suara kebenaran itu harus pertama-tama berkumandang di tengah keluarga kita, berkumandang di tengah gereja dan berkumandang di tengah keseharian, di tengah pekerjaan kita. Yesus menginginkan kita menjadi orang-orang yang cinta kebenaran, benci akan dosa. Katakanlah **YA** jikalau ya dan katakan **TIDAK** kalau tidak! Dan dengan hikmat Tuhanlah kita dimampukan menyampaikan suara kebenaran itu. Bila suara kebenaran terus diperdengarkan, maka kita percaya ada perubahan untuk lebih baik. Mari, sampaikanlah suaramu, suara kebenaran itu. Amin
Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No.435:1 “Marolopolop Tondingki”**

*Marolopolop tondingki, ai naung ditobus Jesus i.
Hamu sude bege ma i, sai las rohangku mandok i.
Sonang ni tingki i, dung jumpang Jesus Tuhanki.
TondiNa mangajari au, tarbaen marlas ni roha au.
Sonang ni tingki i, dung jumpang Jesus Tuhanki.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 6:6-23; Malam: Kisah Para Rasul 21:27-39

4. **Ayat Harian: Mazmur 118:24**

Inilah hari yang dijadikan Tuhan, marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita karenanya.

5. **Renungan: “Menjalani Hidup Dengan Sorak-Sorai”**

Seorang ibu bangun lebih pagi dari biasanya. Pukul 05.00 pagi dia telah selesai memasak kemudian membangunkan anak-anaknya untuk makan bersama. Wajah ibu itu begitu ceria tidak seperti biasanya lebih banyak mengomel dan cemberut. Namun di pagi itu dia bernyanyi-nyanyi kecil Buku Ende No. 435:1 “*Marolopolop tondingki*” sambil menyuguhkan sarapan pagi mereka. Ia bersukacita karena anaknya si Ceria, wisuda. Seluruh anak-anaknya pun ikut bersukacita, mereka semua bangun dengan cepat tidak seperti biasanya ada yang masih ingin tidur-tiduran. Ibu mereka begitu ceria di pagi hari ini, tidak seperti biasanya.

Bapak ibu, saudaraku yang dikasihi Kristus, adakah hari yang tidak dijadikan Tuhan? Sesuai dengan yang kita imani tidak ada bukan? Semua hari dijadikan oleh Tuhan, dari Senin sampai Minggu dari bulan Januari sampai bulan Desember. Tidak ada hari lain di muka bumi yang tidak dijadikan oleh Tuhan. Dialah Tuhan yang menjadikan hari-hari kehidupan kita. Tuhan kita adalah Tuhan pencipta waktu, melampaui waktu dan tidak dibatasi oleh waktu. Oleh sebab itu seruan bersorak-sorai dan bersukacita dalam hari yang dijadikan Tuhan adalah setiap waktu atau setiap saat. Sorak-sorai dan sukacita orang percaya tidak boleh dibatasi oleh penderitaan, kesulitan dan pergumulan. Sukacita orang beriman harus mengalahkan pergumulan dan kesulitan dalam hidup karena Tuhan merindukan sukacita kita terus-menerus.

Dalam kitab Mazmur 118 dituliskan bahwa sorak-sorai dan sukacita pemazmur bukan terjadi atas kuasa dan usaha dari pemazmur itu sendiri. Dia bersorak-sorai dan bersukacita karena Tuhan telah menjawab doanya (ay. 20). Dia bersorak-sorai dan bersyukur karena batu yang dibuang tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru (ay. 22). Dia sebelumnya dianggap tidak berguna bahkan telah dibuang tetapi Tuhan membuatnya menjadi batu alas utama. Dia bersorak-sorai dan bergembira karena dia telah melihat perbuatan ajaib dari pihak Tuhan (ay. 23).

Bapak, ibu dan saudaraku, suruhan bersorak-sorai dan bersukacita dalam nas ini adalah seruan dari firman Tuhan. Maka setiap hari Tuhan menyerukan bahkan memerintahkan kepada kita untuk bersorak-sorai dan bersukacita. Tuhan tidak mau umat-Nya setiap hari cemberut dan merajuk. Tuhan mau kita bersukacita. Jangan biarkan penderitaan dan kesulitan dalam hidup merenggut sorak-sorai dan sukacita kita sebab sorak-sorai dan sukacita pemberian dari Tuhan lebih besar dari pergumulan kita. Dalam segala masa dan keadaan pilihlah bersorak-sorai dan bersukacita bukan sebaliknya. Pilihan hidup untuk bersorak-sorai dan bergembira setiap saat adalah pilihan terbaik dalam kehidupan. Kata firman Tuhan, hati yang gembira adalah obat, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang (Amsal 17: 22). Amin Syalom.

Salam: Pdt. Maridup Purba, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 435:2 “Marolopolop Tondingki”**

*Dihaol holongNa rohangki, tung na so boi be mago i.
MataNa do manatap au, pinggolNa tumangihon au.
Sonang ni tingki i, dung jumpang Jesus Tuhanki.
TondiNa mangajari au, tarbaen marlas ni roha au.
Sonang ni tingki i, dung jumpang Jesus Tuhanki.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 267:1 “O Tuhan Sulingkit Ma Au”**

O Tuhan sulingkit ma au, sondangi rohangku tangkas.

Gogongku so ada di au, tu Ho au paringgas, tu Ho au padonok, di Ho nama au.

Tu Ho au paringgas, tu Ho au padonok, tu Ho nama au.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 3:12-16; Malam: Kisah Rasul 23:12-35

4. **Ayat Harian: Matius 23:28**

Demikian jugalah kamu, di sebelah luar tampaknya kamu benar, di mata orang, tetapi di sebelah dalam kamu penuh kemunafikan dan kedurjanaan

5. **Renungan: “Jadilah Dirimu Sendiri, Jangan Munafik!”**

Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, betapa kerasnya Yesus mengecam para ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, karena sekelompok manusia ini memiliki karakter yang sangat bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus. Mereka selalu mengajarkan hal-hal yang baik akan tetapi tidak melakukannya. Itulah sebabnya Tuhan Yesus berkata dalam Matius 23:3, turuti dan lakukanlah segala yang mereka ajarkan, tetapi janganlah kamu tiru perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengajarkannya tetapi tidak melakukannya. Lebih kerasnya Tuhan Yesus berkata, bahwa semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksud supaya dilihat orang, mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang, mereka suka duduk di tempat terhormat dalam perjamuan dan di tempat terdepan. Celakalah kamu hai ahli - ahli Taurat dan orang-orang Farisi, demikian dikatakan Yesus dalam Matius pasal 23 ini dan bukan hanya sekali namun berkali-kali, karena kekejian dan perilaku mereka yang tidak sesuai dengan apa yang mereka katakana.

Saudara/i yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, mungkinkah kita juga pernah atau sering berperilaku seperti ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bergereja? Apakah kekristenan kita itu merupakan kekristenan yang hakiki, utuh, murni dan yang benar-benar kita lakukan, hayati dan imani dalam setiap langkah kehidupan ini sebagaimana yang diajarkan oleh Tuhan Yesus kepada kita? Atau memang hanya terdaftar di KTP kita masing-masing sebagai identitas yang harus kita miliki sebagai warga negara maupun warga gereja? Semoga TIDAK. Menjadi diri sendiri apa adanya itu yang dikehendaki nas hari ini dari kita sekalian. Pengikut Kristus melakukan apa yang didengarnya dan dipelajarinya termasuk yang diajarkannya sesuai dengan ajaran Kristus. Untuk itu, nyatakan dirimu yang sebenarnya melalui tindakan, perbuatan dan kata-kata dalam seluruh aspek kehidupanmu, yang mencerminkan bahwa kamu adalah pengikut Kristus sejati. Tuhan Yesus memberkati dan menguatkan. Amin.

Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1 “Ku Diberi Belas Kasihan”**

Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku.

Tadi'ku angkuh kini heran, Tuhan besarlah rahmatMu.

Kidung imanku bergema: RahmatMu sungguh mulia,

Kidung imanku bergema, rahmatMu sungguh mulia.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 2:1 “Suci, Suci, Suci”**

*Suci, suci, suci Tuhan maha kuasa, Dikau kami puji di pagi yang teduh
Suci, suci, suci murah dan perkasa, Allah Tri Tunggal, Agung nama-Mu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 6:16-23; Malam: Lukas 7:31-35

4. **Ayat Harian: Lukas 12:5**

Aku akan menunjukkan kepada kamu siapakah yang harus kamu takuti. Takutilah Dia, yang setelah membunuh, mempunyai kuasa untuk melemparkan orang ke dalam neraka. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, takutilah Dia!

5. **Renungan: “Jauhi Kemunafikan, Takutlah Akan TUHAN”**

Munafik atau kemunafikan adalah kata yang sering kita dengar dan mungkin sering kita ucapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Kata munafik berasal dari kata Yunani *hipokritas* yang berarti aktor yang sedang memakai topeng. Istilah ini dianggap cocok bagi orang yang sedang berpura-pura untuk menipu orang lain demi tujuan pribadi. Secara singkat, munafik bisa diartikan sebagai seorang yang berpura-pura, namun sebenarnya hatinya tidak selaras dengan apa yang akan ia kerjakan, lain di bibir lain di hati.

Tuhan Yesus sering mengecam kehidupan ahli Taurat dan orang-orang Farisi karena kemunafikan mereka. Mereka selalu mementingkan hal-hal yang terlihat dari luar saja, namun tidak menghiraukan hal-hal yang bersifat bathiniah. Tuhan Yesus mengatakan bahwa mereka seperti kuburan yang dilabur putih, luarnya terlihat bersih namun di dalamnya penuh dengan kotoran.

Dalam Lukas 12 ini Yesus mengumpamakan kemunafikan orang Farisi sama seperti ragi. Mengapa? Karena sifat munafik itu seperti ragi yang gampang menular dan pada akhirnya merusak karakter orang lain. Sebagai pemimpin agama yang memiliki otoritas mudah sekali bagi mereka untuk menyalahgunakan otoritas itu, dengan menipu para pengikutnya, dan pada akhirnya para pengikut itu pun ikut-ikutan munafik. Selain itu mereka bisa menjadi munafik karena takut akan tekanan Farisi dan ahli Taurat tersebut. Yesus mengingatkan para murid bahwa kemunafikan, suatu waktu akan terbongkar. Apa yang ditutupi oleh manusia, akan dibuka oleh Allah yang melihat ke dalam hati. Tidak ada sesuatu yang disembunyikan yang tidak akan diketahui. Kemunafikan dapat menipu orang untuk sesaat, tetapi lambat laun akan kelihatan aslinya. Maka, hukuman berat akan menimpa mereka yang karena kemunafikannya menyesatkan orang lain, dan menjadikan orang lain itu sama dengan mereka, yaitu munafik!

Peringatan Tuhan Yesus ini tidak hanya ditujukan kepada murid-muridNya, tetapi juga kepada kita saat ini. Bisa jadi kita pun tertular kemunafikan orang Farisi, yang mementingkan penampilan dan prestise semata. Hari ini kita diingatkan, biarlah kita menjalani hidup ini dengan jujur dan tulus, semua yang kita lakukan menjadi persembahan dan kemuliaan bagi Tuhan. Jauhi kemunafikan dan takutlah akan Tuhan. Amin

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 363:1 “Bagi Yesus Kuserahkan”**

*Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya;
Hati dan perbuatanku, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 470:1 “Jesus Ho Nampuna Au”**

*Jesus Ho nampuna au dohot na adong di au.
Gogo dohot hosangki sahat ma tu tanganMi.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Tawarikh 11:15-19; Malam: Kolose 1:15-23

4. **Ayat Harian: Yakobus 5:3**

Emas dan perakmu sudah berkarat, dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadap kamu dan akan memakan dagingmu seperti api. Karena telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir”

5. **Renungan: “Muliakanlah Tuhan Dengan Harta Milikmu”**

Tuhan Allah tidak pernah melarang umat yang dikasihinya memiliki harta dan menjadi kaya asalkan diperoleh dengan jalan yang benar. Dia sangat tegas mengingatkan umat yang dikasihinya akan cobaan yang datang dari harta milik ataupun kekayaan. Tuhan Yesus berkata, “Lebih mudah seekor unta melewati lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah” (Markus 10:25). Yakobus berbicara pada kehidupan sosial yang terjadi di zamannya, dia menegur keras para tuan tanah yang serakah menguasai tanah dan mempekerjakan orang di tanah tersebut secara tidak adil. Dalam surat Yakobus, “kerja” tidak saja mengandung arti harafiah: ekonomis, tetapi juga arti rohani: yakni cara orang atau kita memperlakukan harta, dalam hal ini harta orang lain. Bila orang kaya menambah harta dari upah buruh yang dia tahan, tentu sikap dan perbuatan itu menjadi kejiikan di mata Tuhan. Setiap majikan mempunyai tanggung jawab di hadapan Allah untuk menggaji para pekerjanya secara memadai. Jangan sampai majikan menggelapkan hak para pekerja. Tuhan memperhatikan pekerja yang tertindas dan mendengarkan teriakan mereka. Yakobus juga memperingatkan orang untuk tidak menimbun kekayaan (2-3), band. Mat. 6:19-21. Yang ia maksud bukanlah tabungan untuk hari depan, karena menabung merupakan tindakan bijaksana. Yesus mengajar orang untuk mendapatkan harta di surga dengan memberi bantuan kepada orang miskin (Mrk. 10:21). Orang yang menimbun kekayaan namun tidak membantu si miskin disebut tamak. Sebab Yesus telah berjanji untuk menjamin kebutuhan umat-Nya (Mat. 6:33). Ada dua kesalahan yang terkait dengan ketamakan dan tidak mau peduli dengan kehidupan sosial. Pertama, orang hanya memperhatikan yang fana dan mengabaikan yang kekal. Mereka lupa bahwa emas dan perak tidak dapat menyelamatkan mereka dari hukuman Allah. Kedua, ketamakan membuat orang menginjak-injak hak orang-orang miskin. Padahal Tuhan memihak mereka dan melawan orang yang menindas mereka. Di tengah pandemi COVID-19 yang melanda hidup manusia saat ini, masih ada orang tertentu yang berani memakai kesempatan untuk memperoleh kekayaan, dan sikap memanfaatkan orang miskin demi keuntungan pribadi. Yakobus mengingatkan kita untuk berhati-hati dalam mata pencaharian kita, pastikan kita tidak mengambil hak sesama dalam prosesnya. Marilah kita menyatakan kasih kepada sesama melalui penggunaan harta milik kita—karena Tuhan sudah lebih dahulu mengasihi kita. **Selamat memuliakan Tuhan dengan harta milikmu. Amin.**

Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 470:5 “Jesus Ho Nampuna Au”**

*Sere, arta, hepeng pe, buat ma di Ho sude.
Tondi nang pamatangki, ingkon Ho oloan nji.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 353:4** *“Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil”*
Yesus berjanji memb’rikan kasihNya kepada aku dan kau.
la mengampuni orang berdosa seperti aku dan kau.
“Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!”
Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, “Kau yang sesat, marilah!”
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Tawarikh 14:1-2; Malam: Kisah Para Rasul 17:16-31
4. **Ayat Harian:** Amsal 15:3
Mata TUHAN ada di segala tempat, mengawasi orang jahat dan orang baik
5. **Renungan: “Sang Mahatahu”**
Mengapa orang percaya takut melakukan kesalahan? Karena pada dasarnya, di dalam hatinya, orang percaya tahu benar bahwa apapun yang ia lakukan tak mungkin luput dari Tuhan.
Hari ini kita diingatkan kembali keberadaan kita sebagai makhluk yang diciptakan dan Tuhan sebagai Sang Pencipta. Tak mungkin ciptaan itu dapat melebihi Sang Pencipta. Sepintar-pintarnya ciptaan, tak mungkin dapat menguasai Sang Pencipta. Ketika Kain membunuh Habel, adiknya sendiri, ia lupa keberadaan Tuhan yang Mahatahu. Rasa irinya karena persembahan Habel diterima Allah, dan persembahannya tidak, ini membuatnya menjadi berang. Dan akhirnya membunuh Habel. Dalam niatan jahatnya itu, Kain melupakan kehadiran Tuhan. Rasa marahnya menutupi ingatannya akan Allah Sang Mahatahu.
Ia lupa bahwa Allah mampu melihat segala sesuatu dan mengawasi setiap tindakan manusia sehingga dalam pandangan Allah tidak ada yang tersembunyi. Manusia sebagai makhluk ciptaanNya diberi kehendak bebas dalam dirinya tetapi tidak berarti bebas untuk melakukan tindakan jahat karena Allah tidak menyukai kejahatan. Berbagai kejahatan terjadi bukan berarti Allah tidak peduli tetapi Allah tetap memperhatikan tindakan manusia dan akan menghukum semua pelaku pada hari penghakiman. Allah menghendaki manusia memiliki sikap dan perbuatan yang sesuai dengan kehendakNya. Maka pertanyaan Allah terhadap Kain, “Apakah yang telah kauperbuat?”
Nas hari ini kembali mengingatkan kita bahwa Ia Allah Mahahadir dan Mahatahu. Setiap detik kehidupan, tingkah laku, gerak-gerik, bahkan apa yang ada dalam hati manusia, Ia Allah yang Mahatahu. Sehingga mengingat kenyataan ini, wajarlah untuk orang percaya semakin mempunyai karakter yang baik di dalam saat apapun, ketika berada di tengah orang banyak, atau bahkan saat sendirian. Sebagai pribadi yang percaya kepada Kristus yang dapat menunjukkan sikap yang tepat, benar dan berkenan kepada Allah dalam studi, pekerjaan dan keluarga dimana pun berada. Keyakinan kita akan kemahatahuan Allah akan mendorong kita menjadi pribadi yang selalu menjaga sikap dan perbuatan yang selalu memuliakan nama Allah. Amin.
Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 344:1** *“Ingat Akan Nama Yesus”*
Ingat akan nama Yesus, kau yang susah dan sedih:
Nama itu menghiburmu k’mana saja kau pergi.
Indahlah namaNya, pengharapan dunia!
Indahlah namaNya, suka sorga yang baka!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 116:1 “Kau T’lah Menciptakanku“**
*Kau t’lah menciptaku, sinari hatiku, Apapun milikku semuanya dari-Mu.
Kuasailah diriku, ‘ku mau taat pada-Mu, Kuatkanlah diriku melakukan Firman-Mu.
Tolonglah aku Tuhanku, Allah penciptaku.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Tawarikh 16:4-13; Malam: Lukas 18:35-43
4. **Ayat Harian: Mazmur 66:10**
Sebab Engkau telah menguji kami, ya Allah, telah memurnikan kami, seperti orang memurnikan perak.
5. **Renungan : “Allah Yang Memurnikan”**
Di daerah Siborongborong, Tapanuli Utara, ada sebuah desa (arah ke Dolok Sanggul) bernama “Desa Sitampurung”. Penduduk di sini sebahagian pengrajin besi. Mereka menempa besi menjadi pisau, kapak, cangkul, bahkan lonceng (giring-giring) untuk gereja, dan lain sebagainya. Para pengrajin ini akan membakar besi hingga begitu panas memerah dan kemudian memukulnya dengan palu yang keras berkali-kali untuk membentuk besi menjadi sebuah alat. Begitulah mereka membentuk besi menjadi sebuah alat yang bermanfaat. Bila besi tidak dibakar dan dipukul dengan keras, maka besi itu akan tetap menjadi besi yang tidak bermanfaat, kemudian akan dimakan karat dan terbuang.
Pemazmur menyerukan kepada umatnya dan kepada bangsa-bangsa untuk memuji Allah. Allah yang telah mengikat kovenan=perjanjian dengan umatnya dan juga yang merawat, sebab bangsa yang telah dipilihNya adalah istimewa dan senantiasa akan dipeliharaNya. Ia adalah Allah yang tidak akan melupakan janjiNya kepada umat yang pilihan-Nya (Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu- Kejadian 17:7), sehingga Ia akan mempertahankannya untuk hidup dan tidak akan membiarkannya goyah. Untuk menjadi umat pilihanNya maka Allah menguji kami= bangsaNya, untuk tujuan memurnikannya, sebagaimana pengrajin yang memurnikan perak, membentuknya menjadi alat yang berguna bagi kemuliaanNya. Ujian untuk kemurnian itu akan bermuara pada kebahagiaan- “Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai percobaan. Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api, sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya” (1 Petrus 1:6-7).
Tuhan tidak pernah berjanji bahwa sebagai umatNya tidak akan menghadapi berbagai pergumulan hidup, akan tetapi Tuhan berjanji, akan memberi kekuatan saat kita berhadapan dengan masalah pergumulan hidup, masalah adalah ujian dan ini merupakan proses kehidupan untuk membentuk kita menjadi lebih baik. N. Higgins seorang penulis, memberi definisi: ujian= penderitaan, tidaklah membuat patah semangat dan menjadikan dirinya sebagai orang yang tidak berguna, justru sebaliknya, penderitaan justru mendorongnya untuk menjadi lebih kreatif dalam hidup dan pelayanannya- “Anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai percobaan” (Yakobus 1:2). Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita (Rom 5:3-5). Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 467:2 ““Ku Memuji Anug’rahmu“**
*Peliharalah hidupku dan penuhi hatiku, Dan mengalirlah berkat-Mu melalui diriku.
Tinggalah dalam hatiku, Roh-Mu memenuhiku, Pergunakanlah hidupku untuk melayani-Mu.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu VII Setelah Trinitatis - 18 Juli 2021

“Kesatuan Dan Damai Dalam Tuhan”

Ev.: Efesus 2:11-22

Ep.: Kejadian 32:13-21

Setiap orang pasti ingin mencintai dan mendambakan kesatuan. Karena kesatuan itu mendatangkan kekuatan juga keindahan. Namun kenyataannya kita yang merindukan kesatuan, tidak lepas dari yang namanya perpecahan dan tidak jarang kita jugalah yang menjadi penyebab perpecahan itu.

Adanya ketidak-harmonisan diantara orang Kristen Yahudi dan non Yahudi, membuat rasul Paulus menuliskan suratnya ini pada jemaat di Efesus. Dimana orang Kristen Yahudi merasa sombong karena mereka adalah umat pilihan Allah dan mereka sangat berpegang pada Taurat dengan segala ketentuannya. Sebaliknya orang Kristen non Yahudi yang hanyalah hasil cangkokan dan bukan umat pilihan, mereka merasa minder.

Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu “jauh” sudah menjadi “dekat” oleh darah Kristus. Kematian Kristus telah membuat mereka yang “jauh” menjadi “dekat”. Apa yang dilakukan oleh Kristus lewat kematian-Nya?.

Kristus telah merobohkan tembok pemisah diantara mereka, yaitu hukum Taurat dan segala ketentuannya sudah dimusnahkan dalam diri Kristus, sehingga kedua belah pihak sama-sama didamaikan didalam Kristus, dan dipersatukan dalam satu tubuh. Kematian Kristus telah mempersatukan etnis Yahudi maupun etnis non Yahudi. Mereka menjadi anggota-anggota keluarga Allah.

Kematian Kristus telah mempersatukan orang percaya dalam satu tubuh, satu keluarga dan satu bangunan, yang berarti berkaitan erat satu sama lain.

Mari kita bersatu, setiap kali ada perbedaan yang menghalangi kesatuan dan keharmonisan hubungan diantara kita, pandanglah kembali pada salib Kristus, Dia mati untuk mempersatukan kita, dan itulah yang menjadi kerinduan-Nya, yaitu melihat umat-Nya bersatu. (Yoh. 17:11b). Amin

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 789:1 “Lului Hamu Harajaon Ni Debata”**
*Lului hamu harajaon ni Debata Rap dohot hatigoranNa
TambahononNa ma ondeng tu hamu, Haleluya, Haleluya.
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 50:1-7; Malam: Ibrani 13:17-25
4. **Ayat Harian: Matius 6:33**
Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya akan ditambahkan kepadamu.
5. **Renungan: “Hidup Di Dalam Tuhan Yang Utama Dan Terutama”**
Saudaraku di dalam Kristus! Nas ini saya yakin sudah akrab di telinga kita. Dalam berbagai momen penting sangat sering diacu sebagai sebetuk nasihat dan penguatan. Dapat dimengerti, bahwa pesan dari ayat ini sangat jelas dan setiap pembaca atau pendengar dengan mudah memahami maksudnya. Utamanya, bila seseorang akan menjalani kehidupan yang baru, atau mengawali sebuah tugas yang baru, bagi mereka akan sangat ditekankan pentingnya mendahulukan kerajaan Allah. Perlunya mendahulukan kehidupan iman di dalam Kristus, supaya mereka memiliki dasar yang benar dan kuat, lalu hal-hal lainnya akan pasti mengikut melengkapi kehidupan mereka. Asal Tuhan didahulukan dan dinomorsatukan. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari, kita akan sering menginspirasi anak-anak, sahabat untuk tetap bersemangat dalam mengarungi kehidupan dengan tetap mengandalkan Tuhan dalam kehidupan mereka. Apapun yang dimulai dengan mengandalkan kekuatan Tuhan pasti akan merasakan kekuatan yang akan selalu menyertai kehidupannya. Sebab, tak sedikit yang menggunakan prinsip yang terbalik, dengan mengutamakan dahulu hal yang dunia, baru kemudian setelah semua lengkap akan memberikan hati dalam kehidupan iman kerohaniannya. Sikap ini tentu ingin dikoreksi firman Tuhan ini.
Karena itu, marilah memulai setiap hal dengan mendahulukan kerajaan Allah, membiarkan sukacita, damai sejahtera dan ucapan syukur di dalam Tuhan Yesus sebagai dasar dan tujuan hidup kita. Supaya kebahagiaan dapat kita miliki di dalam kehidupan kita. Dengan persekutuan di dalam Tuhan sumber damai sejahtera itu, kemudian Dia akan melengkapi kehidupan kita dengan menambahkan apa yang kita perlu dalam kehidupan duniawi kita, asala kita selalu taat dan setia kepadaNya. Amin!
Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No.789:2 “Lului Hamu Harajaon Ni Debata”**
*Pangido ma sai na lehononNa do. Lului ma sai na jumpang,
Tuktuhi ma sai na ungaponNa do, Haleluya, haleluya.
Haleluya, haleluya, haleluya, haleluya, haleluya.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 471:1 “Hupillit Jesus”**

*Hupilit Jesus donganki lao mangoloi Ibana
Nang muruk pe torop disi labangku do Ibana
Di Ho ngolungku ro diajalhu Jesus di Ho au, mate, mangolu
Di Ho ngolungku ro diajalhu Jesus di Ho au, mate, mangolu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Zakaria 9:14 - 10:2; Malam: Kisah Para Rasul 20:17-38

4. **Ayat Harian: Roma 8:17**

Dan jika kita adalah anak, maka kita juga adalah ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus, yaitu jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.

5. **Renungan: ”Menderita Dan Dipermuliakan Bersama Kristus”**

Bagaimana kita tidak bersukacita saudara-saudari, Allah di dalam Yesus Kristus selalu membuka diri dan membuka pintu kerajaanNya untuk kita, kita ditantang oleh rasul Paulus, ketika firman ini dinyatakan. Apakah memang benar kita anak-anak Allah? Sebenarnya, jauh sebelum rasul Paulus, Allah telah menyatakan bahwa kita adalah anak-anakNya (Mazmur 2:7), disana dikatakan kita telah diperanakkan oleh Allah. Dalam kitab Kisah Para Rasul, kalimat itu di ulangi kembali, untuk mengingatkan kita dengan status dan identitas kita sebagai manusia yang telah diperanakkan Allah (Kisah 13:33). Kepada para malaikat sekalipun, Allah tidak pernah menyatakan kalimat tersebut (lih. Ibrani 1:5).

Bahkan, sama seperti kepada Yesus Kristus, Anak Allah sendiri, kalimat yang sama kepada kita dikatakan juga (Ibrani 5:5). Artinya, kita tidak lagi anak-anak dunia dan yang hanya mendasarkan hidup kita kepada dunia dan dunia bukanlah tujuan akhir dari segala perjuangan kita.

Saudara-saudara, kita harus bisa dan tetap berjuang untuk satu status dan identitas kita di hadapan Allah. Segala perkara, dapat kita tanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepada kita (Filipi 4:13). Tidak ada alasan untuk kalah dan tidak ada alasan untuk tidak hidup bersama dengan Tuhan di dalam Kristus. Dia yang telah menciptakan, memilih dan melahirkan kita kembali, bersama-sama dengan Dia, kita harus terus berjuang dan mempertahankan iman kita. Kita juga harus mempertaruhkan hidup serta harapan kita di dalam Kristus, karena ketika kita telah mati bersama kristus, maka kita juga akan dibangkitkan bersama Kristus di dalam kemuliaan-Nya yang Maha Agung dan Maha Kasih itu (Roma 6:3-5). Jangan pula berkecil hati dengan situasi pergumulan kita di dunia ini. Kita tidak lagi mendasarkan hidup kita atas dunia, kita tidak lagi sukacita dunia ini menjadi segalanya, namun segalanya adalah kemuliaan Tuhan yang akan dinyatakan bagi kita dan bagi orang-orang yang bisa kita arahkan untuk mempertahankan identitasnya bersama Kristus. Kita dipanggil dan dipilih untuk kemuliaan Tuhan, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 370: 1 “’Ku mau Berjalan Dengan Jurus’lamatku”**

’Ku mau berjalan dengan Jurus’lamatku di lembah berbunga dan berair sejuk.

Ya, ke mana juga aku mau mengikutNya, sampai aku tiba di neg’ri baka.

Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; ’ku tetap mendengar dan mengikutNya.

Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; ya, ke mana juga ’ku mengikutNya!

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 183:1** *“T’lah ‘Ku temukan”*

*T’lah ‘ku temukan Raja kasih bagiku orang yang sesat,
Dialah Yesus maha kasih bagiku yang hilang, penat
Sekarang aku mengenal Tuhan pengasih yang kekal,
Sekarang aku mengenal Tuhan pengasih yang kekal*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 61:1-9; Malam: Lukas 15:1-7

4. **Ayat Harian:** Efesus 1:18

Dan supaya la menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya” betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus

5. **Renungan:** *“Mengenal Tuhan Dengan Benar“*

Rasul Paulus terkesan akan iman dan kasih yang tampak dalam kehidupan jemaat Efesus. Hal itu membuatnya bersyukur kepada Tuhan. Ia berdoa supaya Tuhan memberikan hikmat kepada jemaat Efesus agar mereka memiliki pengenalan yang benar tentang Allah (17). Paulus juga berdoa agar mata hati mereka terang dalam memahami kekayaan kemuliaan yang ditentukan Allah bagi orang-orang kudus (18) dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya (19). Allah menjamin bahwa Ia akan memimpin dan menyertai umat-Nya melalui Roh Kudus selama-lamanya (21). Rasul Paulus menyadari betapa pentingnya setiap orang Kristen mengenal Tuhan dengan benar supaya memiliki iman yang tangguh.

Dalam firman Tuhan hari ini ada beberapa hal dasar hidup orang Kristen untuk mengenal Kristus yang sesungguhnya yaitu: Kristus yang sudah bangkit dari antara orang mati, Kristus sudah duduk di sebelah kanan Bapa di surga, kuasa-Nya lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa, nama-Nya lebih tinggi dari nama yang dapat disebut, baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang, segala sesuatu telah diletakkan Bapa dibawah kaki Kristus dan Kristus adalah kepala dari segala yang ada. Kita sebagai gereja ikut ambil bagian di dalam kuasa-Nya.

Dengan iman yang kuat setiap orang Kristen mampu melewati setiap pergumulan dan beroleh kemenangan di dalam pertolongan-Nya. Selain itu, iman yang kuat akan mendorong orang Kristen menjadi saksi Allah, yaitu saksi yang akan berbicara tentang kekayaan kemuliaan-Nya dan tentang kuasa Allah yang telah membebaskan manusia dari dosa dan kuasa jahat.

Pada zaman ini siapa pun bisa terlena oleh berbagai aktivitas hidup yang nyaman sehingga ia lupa akan pentingnya mengenal pribadi Tuhan dengan benar. Pengenalan yang benar tentang Allah akan melahirkan sikap, tindakan, dan perbuatan hidup yang benar pula. Dan pada akhirnya, setiap orang Kristen yang menjadi saksi-Nya pasti akan mengharumkan nama Allah. Sudah benarkah pengenalan kita akan Allah? Hal ini nyata melalui sikap kita sehari-hari sebagai saksi-Nya. Amin

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 188:1-2** *“Tuhankulah”*

*Tuhankulah gembalaku, ‘ku tak ‘kan kekurangan,
Dia melindungi diriku jauh dari kesusahan
Dia yang membimbing hidupku ke padang rumput yang hijau,
Dengan kasih setia-Nya*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 806:1 “Aha Pe Masa Di Ngolumon”**

*Aha pe masa di ngolumon, Tuhan manjaga ho
HolongNa do mangondihon ho, Tuhan manjaga ho
Tuhan manjaga ho, las pe roham marsak pe ho
Sai diramoti ho, Tuhan manjaga ho*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 19:19-21; Malam: Kolose 1:9-14

4. **Ayat Harian: Yesaya 44:6**

Beginilah firman TUHAN, Raja dan Penebus Israel, TUHAN semesta alam: "Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian; tidak ada Allah selain dari pada-Ku."

5. **Renungan: “Dari Dulu Sekarang Dan Selamanya, Tuhan Menyertaiku”**

Bagi umat Israel, pembuangan ke Babel dilihat sebagai kekalahan Allah, ketidakberdayaan dan ketidakpedulian Allah. Allah dilihat tidak berpihak lagi kepada Israel. Umat pilihan Tuhan yang tegar tengkuk ini merasa bahwa kuasa Tuhan tidak bekerja, tidak berdaya untuk menolong mereka. Namun Tuhan tahu bahwa umat inilah yang tidak berdaya, sering keliru dan kehilangan harapan. Keputusan mewarnai hari-hari mereka di pembuangan Babel. Namun Tuhan hadir membuka jalan di saat umat ini ketiadaan jalan.

Allah ingin memulihkan kembali umat ini, di mana mereka akan diberkati, dicukupi oleh berkat melimpah dari Tuhan yang akan diberikan Allah sampai kepada anak cucu mereka. Mereka akan tumbuh seperti rumput di tengah-tengah air, seperti pohon-pohon gandarusa di tepi sungai. Sekali Allah berjanji kepada umatNya, maka janji itu kekal selamanya. Allah tidak berubah, kasihNya dinyatakan kepada umat pilihannya walau ia sering dilupakan. Itu sebabnya Yesaya menyampaikan pesan Allah “Beginilah firman TUHAN, Raja dan Penebus Israel, TUHAN semesta alam: "Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian; tidak ada Allah selain dari pada-Ku.” Allah yang dahulu memanggil Abraham dan yang memberikan kemenangan kepada Yakub, adalah Allah yang sama dan akan terus menjadi Allah yang Mahakuasa. Pemeliharaannya, kasih setiaNya tetap untuk selamanya. Bahwa hanya satu Allah yang patut disembah yaitu Allah yang membawa mereka keluar dari Mesir ke Kanaan dan Allah yang akan membawa mereka pulang dari pembuangan.

Saudara! Merasa ditinggalkan Tuhan karena pergumulan, penderitaan dan sakit penyakit? Itu bisa saja terjadi dalam hidup kita. Badai di tengah hidup, sering membuat kita lupa bahwa Tuhan itu ada. Percayalah, Dia tidak pernah meninggalkan kita. Sebesar dan sehebat apapun pergumulan yang kita hadapi, tidak lebih kuat dan tidak lebih hebat dari kemahakuasaan Tuhan. Maka jangan pernah berkata bahwa Tuhan tidak peduli. Percayalah bahwa Tuhan sungguh baik. Dari dulu, sekarang dan selamanya, Dia adalah Allah yang berkuasa dan Dia adalah pemilik hidupmu. Amin

Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th,

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 292:1 “Girgir Ma Hamu”**

*Dung ro Jesus i patar ma tu au, GogoNa sude holongNa di au
Ibana haposan haporusan i, Tung mate pe iba sonang roha i*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 672:1** **“Tung Godang Situtu”**
*Tung godang situtu ulaonmu antong, Dipasahat Tuhanta tu ho
ndang adong be tingkim marnalemba tahe ngolumi bahen tiruan tongtong
Sai patupa ma l ala ni Tuhan l so mangkirim balosna tu ho.
Debata do marnida na niulami Manang na adong parbue ni i.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Raja-raja 3:4-20; Malam: Kolose 3:12-17

4. **Ayat Harian:** Filipi 4:8

Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu

5. **Renungan: “Memikirkan Tentang Yang Baik”**

Pagi hari ketika kita bangun dari tidur, ada pilihan untuk kita segera bangun, atau menarik kembali selimut untuk melanjutkan tidur. Pilihan untuk memulai hari dengan tersenyum kepada keluarga atau memaki-maki dengan tidak jelas. Di tengah kemacetan lalu lintas, kita bisa memilih untuk tetap sabar atau bersungut-sungut. Saat pekerjaan menuntut kita untuk lembur, kita bisa memilih apakah akan mengerjakannya dengan baik atau mengomel sepanjang waktu. Hidup penuh dengan pilihan dan pilihan yang kita ambil menentukan cara kita menjalani kehidupan sepanjang hari itu.

Rasul Paulus menasihatkan jemaat di Filipi agar memilih kehidupan yang senantiasa bersukacita. Bahkan ia menegaskan, “Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!” (ay. 4). Senantiasa bersukacita artinya sukacita yang kita miliki tidak tergantung pada suasana hati atau kondisi yang sedang kita alami. Bersukacita senantiasa bukan hal yang mustahil ketika kita menyerahkan segala kekhawatiran kepada Allah di dalam doa (ay. 6). Lebih lanjut, Paulus menasehatkan agar kita selalu berpikir positif, yakni memikirkan hal-hal yang benar, mulia, adil, suci, manis, sedap didengar, disebut kebajikan dan patut dipuji (ay. 8). Dengan demikian, damai sejahtera Allah akan memelihara hati dan pikiran kita sehingga kita memiliki sukacita yang melimpah (ay. 7).

Tuhan tidak hanya memerintahkan untuk menjaga hati kita terhadap pikiran-pikiran yang tidak benar. Dia juga memberitahukan kita jenis pemikiran yang laizinkan. Semua yang BENAR, semua yang MULIA, semua yang ADIL, semua yang SUCI, semua yang MANIS, semua yang SEDAP DIDENGAR, semua yang di sebut KEBAJIKAN dan PATUT DIPUJI, pikirkanlah semuanya itu. Firman Tuhan inilah yang akhirnya menjadi acuan kita untuk berpikir dan bertingkahtaku. Tuhan Yesus memampukan kita. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:1** **“Kuasamu Dan Namamulah”**

*KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar
dan kar'na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar.
Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam,
supaya tumbuh dan segar, di panas surya memekar berbuahlah.
Tuaian pun besar.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 458:1 “Barita Naummuli”**

*Barita naummuli i, nasian Tuhan Jesus,
Sai i do margogoihon au nang arsak pe hubolus
On mangapuli rohangki, Sai Tuhanki na basa i, do donganki*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Rajaraja 4:38-41; Malam: Yohanes 4:31-38

4. **Ayat Harian:** 2 Korintus 4:7

Tetapi harta ini kami punyai dari bejana tanah liat, supaya nyata bahwa kekuatan yang melimpah limpah itu berasal dari Allah bukan dari diri kami sendiri.

5. **Renungan: “Kristus Kuatku Yg Memampukan Aku Bermisi”**

Apa yang dikabarkan dan disampaikan Paulus dalam pemberitaan injil di Korintus, adalah kabar baik, supaya warga Korintus mendapat keselamatan dan berkat dari Kristus. Namun apa daya apa yang diharap acap luncas, tantangan dan serangan yang bertubi tubi dari para penentangannya di Korintus datang mencerca dan mencela, mereka bahkan berkata: Paulus menghalalkan pemberitaan Injil untuk mencari keuntungan sendiri dan menunjukkan kemuliaannya semata. Sekali lagi tantangan yang dahsyat dan fitnah datang bertubi tubi, tetapi Paulus dengan tegas berapologet membela dirinya, bahwa dirinya hanyalah bagaikan bejana tanah liat semata yang memang gampang pecah dan retak, dan rusak dan tidak berdaya. Kembali mengingat berita penciptaan seolah olah Paulus ingin berkata bahwa sesungguhnya dia berasal dari debu yang tidak berarti dan kemampuannya sungguh terbatas. Hanya karena kasih Allah semata dia mau menjadikan tubuh yang fana ini menjadi baitNya dan rohNya ada di dalam kita (1 Kor. 3:16). Tuhan mau menggunakan dan memampukan Paulus menjadi alatnya dalam pemberitaan Injil ini. Biarlah Paulus seolah berkata Tuhan semakin besar dan kita semakin kecil,

Hal yang sama sebagaimana yang disaksikan dan dihadapi Paulus dalam pemberitaan kabar yang baik, kabar kesukaan dan kabar keselamatan, dia menghadapi cela, fitnah dan tantangan dari pada lawan lawannya, pasti kita umat Kristiani menghadapi, hal yang sama kita ditantang, dicela dan fitnah. Tujuan kita baik, kita berbuat baik dari kedalaman hati tanpa pura pura, tanpa bermaksud mengambil untung, ironisnya banyak orang yang melawan, tidak setuju dan malah kita disebut ambil muka. Yang lebih sadis kita disebut orang yang berpura-pura, penjiilat yang ada maunya. Memang sungguh kita orang kecil yang tidak berdaya, kita dicipta dari debu tanah liat yang gampang retak dan pecah, kita mahluk berdosa semata, tapi Tuhan maha pengampun. Dia masih mau mengampuni kita dan menggunakan kita menjadi alatNya untuk menyampaikan injilNya. Kekuatannya untuk menyelamatkan orang percaya. Sama seperti Yesaya setelah ditebus segala dosa dan kekurangannya, dia mampu berkata inilah aku, utuslah aku. Kita sudah ditebus dalam segala dosa dan kekurangan, Tuhan mengutus kita dalam arak-arakan pemberitaan kabar baik bagi segala mahluk.

Cercaan dan fitnah memang akan datang dari segala penjuru, tetapi Tuhan sendiri yang mengatakan, bersukacitalah dan bahagialah kamu, bila karena Aku kamu dicela dan dicerca, kamu akan mendapat upah yang banyak, sebab demikian nabi-nabi sebelum kamu sudah mendapat cela dan cerca (Mat 5:12), bersukacitalah senantiasa di dalam Tuhan (Fil 4:4) dan janganlah jemu-jemu berbuat baik karena apabila sudah datang waktunya kita akan menuai, selagi masih ada kesempatan bagi kita marilah kita berbuat baik, tetapi terutama kepada kawan-kawan kita seiman (Gal 6:9-10), Amin.

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 458:3 “Barita Naummuli”**

*Ibana haporusanki di godang ni dosangku,
MudarNa do mamuri au, ditobus do hosangku
Tuhanku gabe singkathi, dibahen i pujionki basaNa i*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu VIII Setelah Trinitatis - 25 Juli 2021

"Allah Memelihara Umatnya"

Ev.: 2 Rajaraja 4:42-44

Ep.: Yohanes 6:25-35

Selamat hari Minggu saudara-saudari yang dikasihi Tuhan Kita Yesus Kristus. Minggu ini kita telah tiba pada Minggu VIII Setelah Trinitatis. Dimana Tuhan Allah, tidak pernah melupakan kita, namun sesungguhnya selalu memelihara hidup kita, agar tetap beriman kepadaNya, agar kita dapat mempertahankan nilai iman percaya kita dan menghayati serta melakukan FirmanNya, seperti tema minggu ini: **"Allah Memelihara UmatNya."**

Pemeliharaan Allah terus berlangsung di tengah-tengah kehidupan umat manusia dan juga seluruh ciptaanNya. Sejak awal penciptaan dunia dan segala isinya, termasuk manusia. Walaupun manusia itu telah jatuh ke dalam dosa, Allah tidak serta merta mengakhiri atau mengingkari pemeliharaanNya. Ketika Allah menyatakan bahwa semua yang diciptakanNya itu menurut hari penciptaan, selalu diakhiri dengan kalimat: **"Allah melihat bahwa semuanya itu baik,"** Allah bahkan selalu berbuat baik bagi seluruh ciptaan hingga kepada pemilihan umat Allah, hingga saat ini, ketika kepada umat manusia diperkenalkan pemeliharaan yang sempurna di dalam Kristus Yesus dan juga karya Roh Kudus, yang menguatkan dan memberikan penghiburan kepada umat manusia, agar tetap menjadi baik adanya di hadapan Allah.

Mari kita lihat juga, sebagaimana Allah memelihara dan memberikan makanan dan minuman yang baik bagi mereka yang setia mengikuti Dia dibawah kepemimpinan nabi Elisa. Tanda mujizat dan tanda kehadiran Allah diwujudkan kepada seratus orang. Tanda mujizat ini bukan hanya ketika pelayanan nabi Elisa saja, namun kitab Raja-raja sudah berkali-kali menempatkan tanda-tanda mukjizat Allah, yang diperbuat-Nya kepada mereka yang selalu tunduk kepada Allah. Peristiwa ini juga mengingatkan kita kepada nabi Elia, dalam pengasingannya di tepi sungai Kerit, dimana burung gagak dipakai oleh Tuhan sebagai media dalam kebutuhan pangan nabi Eli, bagaimana dia juga menyatakan kehendak Allah kepada seorang janda miskin di Sarfat, dalam ketiadaan makanan dan minuman, tetapi Tuhan Allah mencukupkan persediaan makanan. Bahkan ketika anak dari janda tersebut meninggal, Allah menunjukkan tanda mujizat-Nya, dengan menghidupkan anak tersebut (1 Rajaraja17).

Kepada semua orang yang berseru kepada Allah dan yang berpihak kepada Allah, Allah selalu menaruh kasih-Nya. Peristiwa nabi Elisa, dengan duapuluh roti jelai gandum, dia memberi makan orang-orang yang mengikuti dia dan masih tersisa. Hal ini juga terjadi, ketika Yesus memberi makan lebih dari lima ribu orang, dengan lima roti dan dua ikan, bahkan yang lebih mengherankan lagi, masih tetap tersisa dua belas keranjang (Lukas 9:10-17). Hal ini mengingatkan kita, bahwa kasih setia Tuhan itu tidak dapat dibatasi oleh sejumlah orang yang harus diberikan kebutuhan, namun seluruh dunia ini, Tuhan memberikan kebutuhan yang sangat dibutuhkan. Kebutuhan duniawi, tidak mampu mengalahkan penyertaan dan pemeliharaan Tuhan. Kita harus percaya, hingga saat ini, Tuhan selalu menyertai umat-Nya dan pada akhirnya, penyertaan Tuhan dalam Kristus Yesus jugalah yang akan memenangkan dan menyadarkan setiap umat manusia untuk semakin mengerti akan Kerajaan Allah yang kekal itu. Jikalau kebutuhan jasmani kita disediakan, maka Allah juga menyediakan kebutuhan rohani bagi kita seluruhnya, percayalah kepada Allah, Yesus Kristus dan Roh Kudus. Pemeliharaan Tuhan, akan menjamin kehidupan kita penuh dengan ungkapan syukur dan menyatakan kasih kepada semua orang, sebab Allah menyatakan pemeliharaanNya, karena Dia selalu mengedepankan kemahakasihannya kepada kita. Dia tidak mau kita selalu berkekurangan, namun sebaliknya, Tuhan menginginkan kita hidup dalam kecukupan dan rasa syukur, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 678:1 “Pauba Roham Tu Jahowa”**

*Pauba roham tu Jahowa, Pauba roham tu Debata
Pauba roham tu Jahowa, Pauba roham tu Debata*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 11:14-21; Malam: Filipi 4:10-20

4. **Ayat Harian:** 2 Tawarikh 30:8

Sekarang, janganlah tegar tengkuk seperti nenek moyangmu. Serahkanlah dirimu kepada Tuhan dan datanglah ke tempat kudus yang telah dikuduskan-Nya untuk selama-lamanya, serta beribadah kepada Tuhan, Allahmu, supaya murkaNya yang menyala-nyala undur dari padamu

5. **Renungan: “Jangan tegar tengkuk, Serahkan dirimu kepada Tuhan”**

Seorang pemuda dengan wajah khawatir datang kepada seorang pendeta. Dia bekerja di sebuah bank. Dia mulai berjudi. Dia mencuri uang dari bank. Dia memanipulasi beberapa rekening dan untuk sementara masih dapat menutupi kerugian. Pemuda itu tahu bahwa cepat atau lambat dosanya akan ketahuan. Pendeta itupun menjawab, “cepat pergi kepada presiden bank itu. Katakanlah tindakan yang telah kau lakukan dan berjanjilah untuk membayar kembali setiap rupiah di tambah bunga. Beberapa hari berikutnya si pemuda datang lagi mengunjungi pendeta. Tingkahnya sudah berbeda sebab kedatangan yang pertama wajahnya khawatir, kedatangannya yang kedua ini wajahnya sudah riang gembira. Katanya kepada pendeta: saya sudah pergi ke presiden bank dan mengakui dosa-dosa saya. Saya sudah menyelesaikan masalah saya dengan atasan saya dan Tuhan.

Jangan tegar tengkuk, tetapi serahkanlah dirimu kepada Tuhan. Si jokal baut adalah istilah kepada seseorang yang susah diarahkan. Kepada anak yang berperilaku seperti ini maka orang tua terpaksa memperlakukan pemaksaan. Itupun dilakukan demi kebaikan si anak semata. Maka ketika muncul di renungan hari ini orang tegar tengkuk adalah kepada orang yang susah meninggalkan sifat yang menjijikkan dihadapan Tuhan. Arahan Tuhan datang agar bertobat dan menyerahkan diri kepada Tuhan. Kapan aku menyerahkan diriku? Sekarang. Sekarang. Sekarang. Kesadaran kita terganggu membuat kita mengulur waktu datang untuk menyerah. Ada beberapa faktor kesadaran kita terganggu, sudah kita yang salah kita yang malu mengakuinya. Sekitar kita sudah tahu kita bersalah dan sudah waktunya untuk diingatkan namun segan bahkan tidak menegur alias membiarkan kita melakukan yang salah itu. Akibatnya kesadaranpun terganggu. Mengatasi gangguan kesadaran itu hanya keberanian kita menyerahkan diri kepada Tuhan sekarang. Sekarang dan sekarang.

Hizkia menekankan empat kebenaran mengenai pertobatan sejati: (1) Umat Allah harus kembali kepadaNya dengan keinginan untuk meninggalkan dosa dan mengakui Dia sebagai Tuhan jikalau mereka ingin mengalami perkenanan-Nya (ayat 6-8). Allah tidak akan kembali memberkati umatNya selagi mereka senang dengan dosa (Hosea 5:4). (2) Umat Allah harus kembali kepadaNya dengan maksud yang tulus untuk menaati perintah-perintahNya. Jika umat Allah tidak meninggalkan cara-cara dunia dan berdosa menginginkan kemurnian hati dan ketaatan kepada FirmanNya, Allah akan mendatangkan malapetaka dan kebinasaan atas mereka dan keluarga. (3) Umat Allah harus kembali kepadaNya dalam penyerahan, penyembahan dan pelayanan jikalau mereka berharap untuk lolos dari murkanNya yang menyala-nyala terhadap dosa. Istilah serahkan dirimu terhadap Tuhan, secara harfiah berarti: berikanlah tangan kepada Tuhan. Tangan diberikan sebagai tanda ketaatan dan kesetiaan mutlak pada Tuhan dan kepada jalan-jalan yang benar. (4) Umat Allah harus kembali kepadaNya di dalam doa yang tak berkeputusan jikalau mereka hendak mengalami kembali kasih karunia dan belas kasihan-Nya. Oleh karena itu datanglah sekarang. Bertobatlah, mari penuhi permintaan-Nya sebab itu adalah keselamatanmu.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th, M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 173: 4 “Sai Mulak Sai Mulak”**

*Sai mulak sai mulak, ai na sonang ma ho, molo sesa dosam
Jala sabam roham, ho parjalang ho, mulak, mulak ma ho, mulak mulak ma ho.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 501:1 “Tuhan Memimpin Langkahku”**

*Tuhan memimpin langkahku kala hatiku lemah
Agar hatiku tak ragu akan kuat kuasa-Nya
Ditenangkan-Nya hatiku sungguh Dia Panduku
Apapun yang menimpaku jadi berkat bagiku (2x)*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi : 2 Samuel 11:22-27; Malam: Roma 15:22-23

4. **Ayat Harian: Matius 25:40**

Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dan saudaraku yang paling hina ini, telah melakukannya untuk Aku.

5. **Renungan “Memberi Kepada Yang Membutuhkan”**

Pandangan yang salah menurut saya jika pelayanan di atas mimbar/altar disebut pelayanan yang paling rohani. Karena pelayanan yang sejati adalah melakukan kehendak Allah. Oleh karena itu pelayanan tidak dibatasi hanya di atas mimbar, akan tetapi melakukan setiap isi firman Allah. Harus kita akui pelayanan kasih di dalam Kristuslah yang menjadi jantung Gereja, menjadi identitas Gereja atau yang disebut “*Diakonia*.”

Nas kotbah ini menegaskan bahwa Sang Raja, Anak Manusia yaitu Kristus mengajak perlunya kepedulian terhadap orang yang membutuhkan seperti yang dikatakannya “*Aku berkata kepadamu*” Inilah yang disebut pelayanan kasih di dalam Kristus: memberi makan bagi yang lapar, memberi minum bagi yang haus, pakaian kepada yang telanjang, berkunjung bagi para tahanan (hina).

Karena pada zaman Matius banyak orang hidup menderita: menontonkan makanan dan minuman, pakaian dan rumah mewah yang layak, perawatan yang layak atas penyakit mereka dan keterasingan berbagai faktor dll. Orang-orang meminta Yesus harus diperlakukan, layaknya sebagai manusia, bukan justru ditindas dan diperas, artinya Yesus menginginkan sikap kasih kepada mereka ini di atas segala peraturan yang ada. Kita dipanggil untuk membantu mereka yang membutuhkan. Kita memang bekerja untuk kebutuhan kita sendiri, tetapi kita juga memiliki sesuatu untuk memberikan kepada mereka yang membutuhkan (bdn. Ibrani 13:1-5).

Oleh karena itu, apapun yang kita lakukan kepada sesama di dunia ini, seperti apapun cara kita memperlakukan mereka yang membutuhkan, demikianlah seperti kita memperlakukan Yesus. Itulah yang disebut pelayan kasih di dalam nama Yesus yang menjadi jantung gereja atau identitas gereja.

Maka marilah saudara/i umat beriman Kristiani, hendaklah kita secara bijaksana menyikapi pernyataan Yesus dalam nas ini dengan benar, yakni hendaknya selama waktu tersisa ini kita mau berbuat sesuatu yang baik bukan hanya untuk diri kita sendiri melainkan justru bagi Tuhan Yesus dengan memberikan perhatian, pertolongan, perlindungan kepada mereka yang hina melalui kepedulian sosial. Tak perlu besar, tetapi yang kecil pun akan dihargai oleh Tuhan. Kuncinya terletak pada bertindak di dalam iman kepada Yesus dan didorong oleh semangat iman kepada Yesus. Lakukanlah dengan segala cinta kasih yang besar

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 694:5 “ Yesus Aku Milikmu”**

*Semua harta milikku, “ku serahkan padaMu
Tubuh, roh dan jiwaku harus memuliakanMu, Harus memuliakanMu.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 10:3 “Pujilah Tuhan, Sang Raja”**
Pujilah Tuhan yang bijak menggubah tubuhmu; dalam kasihNya seluruh hidupmu tertuntun; hatimu tahu: berulang kali engkau oleh sayapNya terlindung.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Tawarikh 9:29-31; Malam: Markus 6:35-44

4. **Ayat Harian: Amsal 24:3-4**

Dengan hikmat rumah didirikan, dengan kepandaian itu ditegakkan, dan dengan pengertian kamar-kamar diisi dengan bermacam-macam harta benda yang berharga dan menarik.

5. **Renungan: “Milikilah Hikmat Untuk Mendayakgunakan Potensimu Agar Menjadi Berkat”**

Saudara, tentu masih ingat dengan syair lirik lagu “Rumah Kita” yang diciptakan oleh musisi terkenal Ian Antono. Lagu itu tampil ke permukaan di penghujung dekade 80-an dan meledak dipasaran serta menjadi salah satu album terlaris group band God Bless yang digawangi oleh Ian Antono. Lagu lawas tersebut seperti hendak mengingatkan kita bahwa bagaimana pun keadaan rumah kita, rumah itu adalah rumah kita, yang harus dijaga dan kita bangga dengannya. Setiap orang berusaha untuk mendapatkan perlindungan, pengasuhan dan kenyamanan yang terbaik dari rumahnya masing-masing sehingga tidak perlu berniat tinggal di lain rumah karena *semuanya ada di sini* (rumahnya sendiri). Sekarang bayangkan jika sebuah rumah tidak ada isi atau penghuninya? Beragam pikiran bermunculan tentang rumah tanpa isi dan tanpa penghuni. Jangan-jangan Atau bagaimana jika rumah berisi kamar mandi semua? Atau bila rumah hanya diisi dengan kasur semua, atau kursi semua. Akan terasa sangat aneh bukan? Karena itu sebuah rumah biasanya memiliki kamar tidur, ruang tamu, dapur dan kamar mandi. Mungkin ada pula yang dilengkapi dengan taman, teras dan ruang-ruang lainnya. Semuanya tentunya terdiri atas perabotan-perabotannya sendiri. Sebuah kamar tidur misalnya, tidak akan lengkap tanpa kasur dan lemari baju. Dapur tanpa kompor atau tempat mencuci piring tentunya akan terlihat kosong, dan sebagainya. Demikianlah kita sebagai manusia diciptakan oleh Tuhan Allah. Kita semua diperlengkapi oleh Tuhan dengan berbagai talenta, bakat dan kemampuan tersendiri yang tentunya bisa kita pakai dalam kehidupan kita, untuk menjadi berkat bagi sesama serta untuk menjadi kemuliaan bagi Tuhan, Sang Pencipta. Ayat bacaan hari ini diambil dari Amsal yang berbunyi: *“Dengan hikmat rumah didirikan, dengan kepandaian itu ditegakkan, dan dengan pengertian kamar-kamar diisi dengan bermacam-macam harta benda yang berharga dan menarik.”* (Amsal 24:3-4). Rumah di sini berbicara akan **sebuah kehidupan**. Sebuah kehidupan yang baik haruslah didirikan atas hikmat, ditegakkan dengan kepandaian, dan kehidupan itu selanjutnya diisi dengan berbagai hal yang berharga. Baik berharga untuk hidup kita sendiri, untuk sesama, untuk masyarakat, bangsa dan negara, dan tentunya terlebih berharga di mata Tuhan. Inilah sebuah pelajaran penting dari penulis Amsal akan betapa berharganya sebuah kehidupan. Perjalanan hidup ini sesungguhnya singkat. Musa menyadari betul hal itu, sehingga salah satu doanya meminta hikmat untuk bisa menghitung hari demi hari dan mengisinya dengan hal-hal bermakna (Mazmur 90: 10-12). Marilah saudaraku, untuk berusaha **memiliki hikmat agar dapat memaksimalkan segala potensi yang telah Tuhan berikan** dalam hidup kita dengan bijaksana, amin!

Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 246:1 “Ya Allah Yang Mahatinggi”**

*Ya Allah yang Mahatinggi, Kau Pencipta dunia ini;
kami juga Tuhan ciptakan, agar Dikau tetap dipuji.
Engkau Bapa yang memberkati tiap orang yang rendah hati.
Tolonglah kami sekarang ini dan selamanya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 485:1 “Dongani Au Tuhan”**

*Dongani au Tuhan, sondangi rohangkon, Pangiring ni mataM, patongon langkaki.
Sandok sude gogongku, padohot pingkiranku, huboan peleanku, mangula ulaonMu.
Ai I hinalomohonMi, urupi rohangki.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Keluaran 32:19-26a; Malam: 1 Korint 11:17-22

4. **Ayat Harian: Zakaria 7:10**

Janganlah menindas janda dan anak yatim, orang asing dan orang miskin, dan janganlah merancang kejahatan dalam hatimu terhadap masing-masing.

5. **Renungan: “Jangan Menindas”**

Hal yang paling dibenci dan dilawan oleh Alkitab adalah penindasan. Hal itu dapat kita lihat dalam penuturan kisah Alkitab. Jika di dalam kitab Kejadian, Allah menciptakan alam semesta, manusia dan selanjutnya pemilihan umat Israel sebagai umat Allah melalui kisah leluhur hingga mereka sampai di Mesir. Maka kitab berikutnya adalah kitab pembebasan atau kitab Keluaran. Bangsa Israel tertindas di Mesir dan dengan mukjizat dan kuasa Allah yang kuat membebaskan umatNya dari penindasan. Allah terlibat dalam sejarah bangsa Israel untuk membebaskan penindasan. Sebelum menikmati tanah Kanaan dan hidup sebagai bangsa yang merdeka, Allah membentuk mereka selama 40 tahun di padang gurun. Ini suatu penjelasan bahwa Allah hendak membentuk umat Allah yang terbebas dari penindasan dan hal yang sama umat Allah tidak diperkenankan melakukan penindasan.

Sejarah pembebasan Israel dari penindasan, menjadi sorotan penting dalam kehidupan berbangsa umat Israel. Jika terjadi penyelewangan raja, penetapan pajak yang menindas rakyat, nabi-nabi akan angkat bicara. Nabi Amos misalnya: Akan tetapi, biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran senantiasa mengalir seperti sungai. (Amos 5:24). Demikian dengan Nabi Yesaya, mengkritik ibadah-ibadah tidak ada gunanya jika praktek hidup mereka menindas sesamanya.

13 Jangan lagi membawa persembahanmu yang tidak sungguh, sebab baunya adalah kejjikan bagi-Ku. Kalau kamu merayakan bulan baru dan sabat atau mengadakan pertemuan-pertemuan, Aku tidak tahan melihatnya, karena perayaanmu itu penuh kejahatan

16 Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat,

17 belajarlah berbuat baik; usahakanlah keadilan, kendalikanlah orang kejam; belalah hak anak-anak yatim, perjuangkanlah perkara janda-janda!

Hal yang sama ditekankan oleh Zakaria bahwa orang percaya harus menjauhkan diri dari perbuatan yang menindas orang lemah. Umat Allah harus menjadi pelindung dan pemelihara hidup janda dan yatim. Janda dan yatim merupakan anggota masyarakat yang sering dianggap lemah dalam tradisi Yahudi dan menjadi sasaran perlakuan kekerasan yang menindas. Menurut hukum Yahudi, seorang janda tidak berhak memiliki warisan suaminya, anak yatim yang belum akil balik tidak dapat memiliki warisan. Dalam status demikianlah hak-hak janda dan yatim sangat sering diabaikan. Dengan seruan nabi-nabi, khususnya Zakaria menyapa kita saat ini, hidup orang percaya harus menjadi penolong dan pelindung terhadap sesama. Alangkah sia-sia ibadah kita di hadapan Allah, menyerahkan korban persembahan namun tindakan sehari-hari menindas hak-hak orang lemah. Mari hidup adil, jauh dari kejahatan dan selalu peduli pada kaum lemah. Amin

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 485:3 “Dongani Au Tuhan”**

*Ho Sipangolu au, sai pargogoi ma au. Tarunjun au tongtong, dibaen portibion.
Ajari au maniru, Tuhanku Sipangolu. Ringkot naeng botoonku, pasauthon pikiranku.
Ho do na mangapuli au, sai pargogoi ma au.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Menyanyikan Buku Ende No. 789: 1 Lului hamu harajaon ni Debata**

*Lului hamu harajaon ni Debata rap dohot hatigoranNa.
TambahononNa ma ondeng tu hamu, haleluya, haleluya.
Haleluya, haleluya, haleluya, haleluya, haleluya.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Josua 23:1-16; Malam: 1 Korintus 11:27-34

4. **Ayat Harian: Yohanes 5:44**

Bagaimanakah kamu dapat percaya, kamu yang menerima hormat seorang dari yang lain dan yang tidak mencari hormat yang datang dari Allah yang Esa.

5. **Renungan: "Mencari Hormat Yang Datang Dari Allah"**

Manusia sering lebih tertarik kepada bungkus dibanding dengan isi. Jika bungkusnya sangat bagus, mengkilap seperti emas, kita sangat mudah tertarik dan menginginkan barang itu untuk kita miliki. Padahal isinya barangkali murahan dan tidak ada gunanya sama sekali. Kita sering mudah tertipu.

Nas Yohanes 5:44 ini adalah lanjutan dari perkataan Yesus untuk memperingatkan orang-orang yang tidak percaya apa yang dikatakan-Nya bahkan ada yang berencana membunuh Dia. Dalam Yohanes 5:18 dikatakan: Sebab itu orang-orang Yahudi lebih berusaha lagi untuk membunuh-Nya, bukan saja karena Ia meniadakan hari Sabat, tetapi juga karena Ia mengatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya sendiri dan dengan demikian menyamakan diri-Nya dengan Allah. Yesus menyembuhkan orang yang telah sakit 38 tahun di kolam Betesda. Sesungguhnya hal itu adalah berita yang sangat menggembirakan sebab sudah lama di tunggung-tunggu orang sakit itu dan juga keluarganya. Meskipun kita tidak pernah mengenalnya, seharusnya kita juga turut bergembira mendengarkannya. Tidak demikian dengan orang-orang Yahudi. Mereka justru membenci Yesus dan berencana menganiaya. Yesus berkata bahwa Dia adalah Anak Allah dan Dia turun ke bumi untuk mengerjakan apa yang disuruh oleh Bapa-Nya. Mendengar perkataan Yesus itu pun mereka benci. Hal itu mereka anggap ancaman dan mengurangi kehormatan mereka. Mereka menganggap Yesus sebagai rivalitas yang harus disingkirkan dan dimusnahkan.

Perkataan Yesus ini memberitahu kita tentang hormat dari manusia dan hormat yang datang dari Allah yang Maha Esa. Orang-orang Yahudi yang membenci Yesus saat itu mungkin hanya tahu hormat dari manusia atau dari sesama mereka. Bagi mereka hormat itu sudah sangat mulia bahkan telah melebihi dari segalanya. Itu sebabnya mereka membenci dan hendak membunuh mereka-mereka yang dianggap meruntuhkan kehormatan yang mereka dambakan itu. Mereka tidak mengetahui atau mungkin tidak sadar sama sekali atas kehormatan yang lebih besar dan lebih mulia, yaitu menerima Kristus dan percaya atas misi keselamatan yang Dia bawa. Yesus Kristus telah mengajarkan dan menganugerahkan kehormatan yang baru, yaitu keselamatan kita dan keampunan dari dosa. Dosa diampuni, tubuh dan roh disucikan dengan demikian kesegambaran dengan Allah yang dahulu telah hilang karena dosa dikembalikan. Percaya kepada Yesus dan menerima Dia sebagai Juruselamat menempatkan kita kembali sebagai Anak-anak Kristus.

Bapak, ibu dan saudaraku pembaca yang dikasihi Kristus, kehormatan yang bagaimanakah yang kita sukai dan impikan selama ini? Sudahkah kita semua memperoleh kehormatan dari Allah yang Esa itu? Firman Tuhan ini mengajar kita untuk merenung ulang dan berpikir ulang akan pengertian kehormatan. Sering kita berpikir dan berusaha bagaimana supaya kita dihormati oleh orang-orang tetapi untuk mendapatkannya kita telah menjadi sangat kotor di hadapan Tuhan. Carilah kehormatan dari Allah yang Esa itu, meski barangkali sesama manusia di dunia ini menganggapnya kurang penting dan hina. Amin. Syalom.

Salam: Pdt. Maridup Purba, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 789:2 "Lului Hamu Harajaon Ni Debata"**

*Pangido ma sai na lehononNa do, lului ma sai na jumping.
Tuktuhi ma sai na unngkaponNa do, haleluya, haleluya.
Haleluya, haleluya, haleluya, haleluya, haleluya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 766:1 “Janji Yang Manis“**
*Janji yang manis, “Kau tak ‘Ku lupakan”, Tiada lagi takut dalam diriku.
Walau gelap perjalanan hidupku, T’rang dari Tuhanku menyinariku.
“Kau tidak ‘kan Aku lupakan, Aku membimbingmu, Aku menuntunmu.
Kau tidak ‘kan Aku lupakan, Aku penolongmu, yakinlah teguh”*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Hakim-Hakim 6:1-10; Malam: Matius 16:5-12
4. **Ayat Harian: Yesaya 44:21**
Ingatlah semuanya ini, hai Yakub, sebab engkau adalah hamba-Ku, hai Israel. Aku telah membentuk engkau, engkau adalah hamba-Ku; hai Israel, engkau tidak Kulupakan.
5. **Renungan: “Engkau Tidak Kulupakan“**
Lupa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia= Lepas dari ingatan, tidak diingat. Kata ini sering dipakai dalam menutupi; meringankan; pembelaan akan sebuah kesalahan, “maaf lupa” Kelupaan, lupa lagi, lagi-lagi lupa, dls. Dapatkah kita bayangkan seandainya kata lupa melekat selalu dalam setiap kehidupan ini. Seandainya manusia, lupa makan, lupa tidur, lupa bangun, lupa bernafas, lupa bekerja, apa jadinya! Seandainya para pilot lupa menarik tuas untuk roda pendaratan, saat pesawat akan mendarat; seandainya para pengendara lupa menginjak rem! Dapatkah kita bayangkan, apa yang akan terjadi.! Sebaliknya, seandainya Allah lupa dan melupakan ciptaanNya, lupa menebus umatNya dari dosa, melupakan keselamatan umatNya. Waooodoo ... , saya yakin dunia dan segala isinya akan kacau balau. Bersyukurlah, Allah tidak pernah melupakan apa yang telah diungkapkan, apa yang telah dijanjikan, apa yang telah dipilihNya. Ternyata di dalam kamusnya Allah, tidak ada kata lupa. Itu yang tunjukkanNya melalui nabi Yesaya yang menyampaikan firmanNya kepada Yakub= Israel= yang bergumul= merupakan salah satu leluhur umat pilihan, yang menjadi umatNya dan yang telah membentuknya. Allah menfirmankan agar umatNya mau mengingat segala karya keselamatan Allah yang telah dilalui oleh nenek moyang hingga ke generasi mereka. Mengingat segala perbuatanNya- Ah, Tuhan ALLAH! Sesungguhnya, Engkaulah yang telah menjadikan langit dan bumi dengan kekuatan-Mu yang besar dan dengan lengan-Mu yang terentang. Tiada suatu apa pun yang mustahil untuk-Mu (Yer 32:17). Mengingat akan semua itulah yang diinginkan oleh Allah, walaupun mereka berada dalam pembuangan, agar mereka menyadari dan kembali berserah hanya kepada Allah untuk menjadi umat kesayangannya- Kembalilah kepada-Ku, sebab Aku telah menebus engkau! (Yes 44:22).
Lupa kembali, atau kembali lupa, hal ini akan membahayakan hidup kita, terlebih di situasi pandemi COVID-19 yang masih terus mewabah, maka selalu menghindari lupa= mengingat akan protokol kesehatan dengan selalu menghidupi 5 M, maka kamu akan sehat dan terhindar dari si virus. Untuk hidup berbahagia, kata lupa jangan pernah kita pakai, terlebih untuk melupakan Allah, jangan pernah melupakanNya, selalulah untuk hidup bersama dan selalu dalam tuntunanNya, seberat apapun pergumulan dan tantangan dihadapi, sebab Ia merupakan Allah yang membentuk dan yang memilih kita menjadi UmatNya. Ia adalah Allah yang tidak akan pernah melupakan UmatNya, yang ditebusNya, yang dikasihinya. Kalau Allah tidak pernah melupakanmu, akankah kita mau melupakan Dia? Hati-hatilah, supaya jangan engkau melupakan TUHAN, Allahmu, dengan tidak berpegang pada perintah, peraturan dan ketetapan-Nya, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini (Ulangan 8:11). Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 766:2 “Janji Yang Manis“**
*Janji yang manis, “Kau tak ‘Ku lupakan”, Itu ‘ku percaya yakin dan teguh
Sanak saudara tiada ‘ku andalkan, Hanya Tuhan Yesus pertolonganku
“Kau tidak ‘kan Aku lupakan, Aku membimbingmu, Aku menuntunmu
Kau tidak ‘kan Aku lupakan, Aku penolongmu, yakinlah teguh*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

“Tuhan Memerdekakan UmatNya”

“Sebab itu Aku telah turun untuk melepaskan mereka dari tangan orang Mesir dan menuntun mereka keluar dari negeri itu ke suatu negeri yang baik dan luas, suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madunya, ke tempat orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus”
(Keluaran 3:8)

Buku Ende No. 573:3
“Puji Jesus Sipalua”

*Puji Jesus! puji Jesus Sipalua! Hosianna pangiar soaram
HarajaonNa hot do ro di salelengna. Jesus Kristus anak ni Debata
Ai Ibana Raja ni angka raja, Na sun gogo gumomgom tano on
Puji hatindangkon ma hamuliaonNa Taendehon sangap di Debata*

Minggu IX setelah Trinitatis - 01 Agustus 2021

“Memelihara Kesatuan Roh”

Ev.: Efesus 4:1-7

Ep.: Keluaran 16:11-18

Kesatuan sangat penting dalam kehidupan suatu komunitas. Apa jadinya, bila masing-masing anggota berjalan sendiri-sendiri dan mengikuti naluri pribadi? Dapat dipastikan, suasana akan kurang sehat, gaduh bahkan berujung pada perpecahan. Setelah itu, bisa jadi kumpulan yang sudah lama dibentuk, dengan segala perjuangan yang berat, bisa bubar hanya dalam hitungan menit, manakala perselisihan terus menajam dan tak terkendali lagi. Bayangkan, modal perjuangan panjang, bahkan mungkin saja dengan berdarah-darah, hancur berantakan dalam hitungan singkat. Memilukan bukan? Itu juga bisa terjadi kepada hidup bersaudara, yang sulit bersepakat untuk berbagi secara adil dan merata warisan yang ditinggalkan orang tua mereka. Yang besar menggunakan logika berpikir sendiri, dengan argumen sebagai yang paling besar/sulung. Si bungsu tak mau kalah, bahkan ngotot dengan argumen sendiri, bahwa rumah adalah porsi pembagian untuk yang paling kecil, mengacu pada kebiasaan tradisi yang berlaku sejak dulu hingga sekarang. Akhirnya, jalan buntu dan tak berujung. Kemudian, lembaga peradilan menjadi langganan dalam menyelesaikan sengketa pembagian warisan. Tragis, bukan?

Panggilan kita orang percaya, pengikut Tuhan Yesus adalah berpadanan dengan panggilan kita. Dipanggil untuk hidup meneladani Kristus. Hidup dengan rendah hati, lemah lembut dan sabar. Dan menjaga kesatuan roh di dalam ikatan damai sejahtera. Kita dipersatukan di dalam: satu Tuhan, satu iman dan satu baptisan. Jadi masing-masing menerima karunia sesuai dengan pemberian Kristus (1 Kor. 12:4-11) Dengan pemberian anugerah Allah, yang secara berbeda-beda pada setiap orang, maka kita bisa hidup dalam roh saling membangun, saling menopang dan saling meneguhkan. Dengan potensi/karunia yang berbeda-beda itu, umat Tuhan dapat mengoptimalkan karya dan pengabdianya bagi pembangunan tubuh Kristus. Dalam jemaat yang terus mengalami pertumbuhan, maka sangat disyaratkan perlunya kesatuan roh dalam setiap pelayanan atau pekerjaan di dalam jemaat. Kita bisa belajar dari tiap perselisihan yang dialami banyak jemaat bahkan jemaat Korintus. Apa yang menyebabkan konflik itu, utama karena mengandalkan kekuatan manusia, yakni pikiran dan pekerjaan (prestasi) dianggap sebagai hasil pekerjaan manusia. Akibatnya, perselisihan tak dapat dibendung dan menyebabkan perpecahan dalam kehidupan jemaat. Karena itu, jagalah kesatuan di dalam roh, supaya seluruh pelayanan, program dan rencana kerja hanya semata-mata dialaskan pada nama Tuhan Yesus Kristus. Kemudian, persekutuan di dalam Tuhan seperti yg tertulis di dalam 1 Petrus 2:5 *“Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imam kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.”* Amin!

Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 171:3 **“Beritandaku”**

Tuhan tolonglah, teguhkan iman percayaku

Arahkanlah ke Surga tujuan hidupku, Demi AnakMu, dengar doaku.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Samuel 12:15-25; Malam : Efesus 4:17-24

4. Ayat Harian : Pengkotbah 2:14

Mata orang berhikmat ada dikepalanya, sedangkan orang yang bodoh berjalan dalam kegelapan, tetapi aku tahu juga bahwa nasib yang sama menimpa semua.

5. Renungan: **“Hidup Hanya Sementara”**

Setiap manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat pasti memiliki perbedaan-perbedaan dalam tatanan sosialnya. Ada yang kaya dan miskin, kuat dan lemah, pintar dan bodoh, berpendidikan dan tidak berpendidikan. Dari segala bentuk perbedaan itu, dan apapun yang dihasilkan oleh kelompok ini pada akhirnya adalah sama, akan diakhiri dengan kematian. Semua pencapaian itu menjadi sirna pada saat kematian. Jadi, tidak ada yang perlu disombongkan dalam hidup ini apapun pencapaian yang ada di dalamnya.

Penulis kitab Pengkotbah membuat perbandingan antara hikmat dengan kebodohan. Hikmat disini disamakan dengan pengetahuan semata, kemampuan/skill dalam mengatur dan mempunyai kegunaan tertentu, yaitu menjauhkan orang dari penderitaan yang tidak perlu. Sedangkan kebodohan membuat orang tersandung berjalan karena dalam bayangan. Tetapi semua itu hanya bersifat sementara, di makan oleh waktu karena baik orang berhikmat maupun orang bodoh akan mati juga, dilupakan dan mengalami nasib yang sama. Semua manusia apapun statusnya akan mati tidak ada lagi yang pantas dapat dibanggakan. Kebanggaan manusia sehebat apapun itu akan berlalu karena tidak ada yang kekal, abadi dalam hidup ini. Ada sedikit kesan, bahwa Pengkotbah *“menyesali”* telah menjadi orang berhikmat (bnd ay.15b). Inilah yang membawa perenungan Pengkotbah bahwa *“segala hal yang diusahakan di bawah matahari akan diakhiri dengan kematian termasuk orang yang berhikmat dan orang yang bodoh”* - semuanya sia-sia dan tidak memberikan nilai yang berarti.

Beranjak dari pemahaman ini, Pengkotbah ingin menyadarkan bahwa hanya siapa yang dikenan oleh Allah - itulah yang memberikan nilai bagi kehidupannya. Yang terpenting dari semuanya adalah menjalani hidup berkenan kepada-Nya. Gunakanlah hidup, agar hidup memberikan kehidupan sesungguhnya. Kesempatan yang diberikan oleh Tuhan seharusnya ada sesuatu yang kita ukir dalam hidup ini. Ingat bahwa kebersamaan, perpisahan kita di dunia ini sementara. Jadi apa yang kekal dan abadi? Tidak ada, dan apa yang harus dilakukan? Lakukanlah yang benar di waktu sementara ini, karena waktu ini akan habis. Oleh karena itu kita harus menyadari betapa fananya hidup ini. Hal itu akan membuat kita harus rendah hati dan menyadari bahwa ternyata semuanya adalah karena kasih karuniaNya dan anugerah-Nya.

Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 140:2 **“Tetap Bergemar”**

Tetaplah tenang dan jangan gentar. Dayamu semua, pergunakanlah

Meski semua setan datang menyerang. Dengan kuasa Tuhan kau pasti menang

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 470:4 “Jesus Ho Nampuna Au”**

Hata nang soarangki sai rajai ma dohot i

Sai dengen huhut sintong baen hatangku sai tongtong.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 15:16-23;

Malam: 1 Korintus 12:27-31

4. **Ayat Harian: Amsal 15:23**

Seseorang bersukacita karena jawaban yang diberikannya. Dan alangkah baiknya perkataan yang tepat pada waktunya!

5. **Renungan: “Perkataan Tepat, Menggembirakan”**

Satu keluarga berdoa untuk permohonan agar kiranya putri mereka diterima di salah satu Perguruan Tinggi Negeri. Tetapi salah satu dari anggota keluarga mengatakan: kita berdoa agar kita dimampukan Tuhan untuk menerima apapun nanti hasilnya. Dan semua orang tidak perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi kemenangan tetapi menghadapi kekalahan. Sebab tidak lagi sedikit korban akibat kekalahan, akhirnya ada yang stress, marah tidak terkendali bahkan ada yang bunuh diri. Semua anggota keluarga yang mendengarnya, tidak setuju akan nasehat itu. Isi doa kita adalah permohonan agar menang. Kita sekarang berharap menang dan menang. Suasana pun jadi berubah tegang. Mengapa? Karena doa dari salah satu anggota keluarga itu yang berorientasi kepada kesiapan menerima dan menghadapi bila hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Inilah perlunya jawaban yang tepat pada waktu yang tepat. Walaupun yang dikatakan salah satu anggota keluarga itu benar tetapi biarlah itu disampaikan setelah ketahuan hasilnya? Bila pikiran kita benar tetapi batu sandungan bagi saudara kita, undurlah mengutarakannya. Hal itu tidak gampang dilakukan namun dalam Roh Tuhan pasti kita dimampukan untuk itu.

Orang berhikmat akan diharapkan memberi jawab. Karena hikmat menjadi salah satu solusi menuntun, mengarahkan bahkan menjadi ukuran benar tidaknya sikap seseorang dalam bertingkah sapa. Juga yang berhikmat di tunggu-tunggu para pendengar. Apa sebabnya di tunggu? Umumnya umat menginginkan arahan yang masuk akal. Selain itu umat membutuhkan hikmat yang membuat mereka tertolong dan hikmat itu menguntungkan minimal dapat meminimalisasi kerugian atau konsekuensi buruk. Itulah sebabnya kita harus senantiasa mendoakan para pemimpin, guru kita doakan senantiasa orang-orang berhikmat yang memberikan jawaban yang tepat dan menggembirakan. Kalau Salomo memohon hikmat bukan harta kepada Tuhan adalah bukti bahwa Tuhan membutuhkan orang berhikmat menjadi mitra kerja Allah dan umat sepanjang zaman juga menunggu pemimpin, guru yang berhikmat. Jadi untuk dapat mencapai perkataan yang benar dan menggembirakan terimalah hikmat Tuhan Allah itu.

Kegembiraan sesaat atau kegembiraan berkelanjutankah perkataanmu? Perkataan disamakan dengan salah satu penyedap rasa yang sangat sentral, yakni garam atau sira. Paulus mengatakan dalam Kolose 4:6 mengatakan: hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar (songon na siniraan; sira), sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang. Penentu perkataan yang menggembirakan terletak pada rasanya secara substansial. Artinya bukan pada airnya namun pada garamnya. Garam membuat enak. Demikianlah kehadiran murid-murid Yesus di tengah banyaknya penindasan secara fisik dan psikis. Hendaklah perkataan orang-orang percaya berhikmat dan menyejukkan. Untuk itu perlu kita menjadi murid yang selalu tetap berstatus penerima agar ada untuk diberi. Maka perkataan kita bukan sesaat namun berkelanjutan. Perkataanmu sama seperti kuliner yang laris karena bernilai khas. Konsumen dari tempat jauh juga ingin menikmatinya. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th, M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 18:4 “Ungkap bahal na Umuli”**

Doshon hauma na dumenggan ma rohangku di joloM

Sai lopokhon ma na dengen tu bagasan rohangkon

Sai tumpahi hataMi asa marparbue i.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 358:2 “Bersoraklah Hai Isi Dunia”**

*Seluruh bumi akan sujud dan menyembah kepada-Mu
Mereka juga pun bermazmur dan mengagungkan nama-Mu
Semua bangsa ‘kan melihat betapa dahsyat karya-Mu
Sehingga umat manusia bersukacita dengan-Mu*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 55:1-9; Malam: Markus 8:1-10

4. **Ayat Harian: Mazmur 66:20**

Terpujilah Allah, yang tidak menolak doaku dan tidak menjauhkan kasih setia-Nya dari padaku.

5. **Renungan: “Tuhan Tidak Menolak Doa Kita”**

Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, pasti kita setiap hari berdoa kepadanya untuk memohon penyertaanNya dan juga menyampaikan segala permohonan kita. Sering kita bertanya dalam hati apakah doa-doaku akan didengarkan Tuhan? Apakah doaku akan dikabulkan Tuhan? Pada saat ini kita mendapatkan sebuah kepastian dari kesaksian iman pemazmur yang mengatakan bahwa Allah itu tidak menolak doa kita dan bahkan kasih setiaNya pun tidak akan jauh dari kita.

Lantas mengapa kita sering merasakan bahwa Tuhan itu sepertinya tidak mendengar dan tidak menjawab doa kita? Ingat dan ketahuilah bahwa sesungguhnya jika kita berdoa karena kita percaya kepada Tuhan, itu artinya kita telah mempercayakan segala sesuatu yang kita doakan itu kepada Tuhan. Pertanyaannya adalah, jika kita sudah mempercayakan semuanya kepada Tuhan, apakah kita juga sudah mempercayakan semua prosesnya kepada Tuhan? Atau jangan-jangan kita hanya menghendaki apa yang kita pikirkan itulah yang terjadi tanpa menyerahkan semua prosesnya ke dalam tangan Tuhan.

Kita seharusnya menyerahkan sepenuhnya kepada Tuhan bagaimana Ia akan memproses semua permohonan kita, bukan sebaliknya malah kita yang menentukan maunya hari ini, esok atau lusa Tuhan sudah menjawab permohonan kita. Yang perlu kita lakukan adalah menunggu proses yang dilakukan Tuhan itu. Ketahuilah bahwa Tuhan itu akan selalu dekat kepada orang yang selalu takut dan menyerahkan hidupnya sepenuhnya kepada Tuhan saja. Dalam Mazmur 66:5-7 kita dapat menyaksikan bagaimana kasih setia Tuhan pada umatNya, yang memerdekakan mereka dari perbudakan di Mesir, apa yang diperbuat oleh Tuhan sungguh dahsyat yang telah mendahului doa dan harapan umatNya. Disaat kita menanti dan menanti apa yang kita mintakan kepada Tuhan, maka Ia akan menolong dan menguatkan kita untuk tetap setia kepadaNya.

Untuk itu jangan pernah pesimis terhadap kasih setia Tuhan atas hidup kita, karena kasih setia Tuhan itu adalah sebagai jaminan atas harapan kita lewat doa-doa kita kepada Tuhan. Tuhan itu pasti memperhatikan dan mendengar doa kita bahkan tidak pernah diam atas hidup kita, namun ingat bahwa apapun yang akan menjadi jawaban atas doa kita itu, kita harus menerimanya dengan hati yang tulus, karena kehendak Tuhanlah yang harus terjadi. Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 358:3 “Bersoraklah Hai Isi Dunia”**

*Pujilah hai segala bangsa, nyanyikan Allah yang besar
Yang menghidupkan jiwa kita serta memeliharanya
Bagai emas yang dimurnikan, umat-Nya disucikan-Nya
Segala noda disingkirkan supaya layak bagi-Nya*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 6:3 “Puji Jahowa Na Sangap”**

Puji Jahowa naung tipak manompa dagingmu.

Jala na tongtong manumpak hisar pamatangmu.

Jotjot do ro pangurupiNa tu ho uju na hagogotan.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 130:1-8; Malam: Roma 15:1-6

4. **Ayat Harian: Lukas 12:15**

Kata-Nya lagi kepada mereka: “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah bergantung dari pada kekayaannya itu.”

5. **Renungan: “Bahaya Ketamakan”**

Satu cerita dari buku “Berapa Luas Tanah yang Dibutuhkan Seorang Manusia”, karya Leo Tolstoy, novelis Rusia. Ada seorang yang ingin membeli sebidang tanah yang luas. Si pemilik tanah mengajaknya ke puncak gunung dan memperlihatkan tanahnya. Setelah menyepakati harga, ia bertanya kepada si pemilik tanah: “Berapa hektar yang boleh saya beli?” Si pemilik tanah menjawab: “Anda boleh membeli tanah seluas yang bisa anda kelilingi. Silahkan anda lari dari sini. Kelilingi lembah-lembah dan bukit-bukit itu. Sebelum matahari terbenam anda harus sudah kembali lagi ke sini. Kalau anda berhasil mengelilingi 40 hektar, anda dapat 40 hektar. Kalau anda berhasil mengelilingi 50 hektar, berarti anda dapat 50 hektar.” Si pembeli tanah segera berlari menuruni lembah dan menaiki bukit. Pikirnya “Makin jauh aku berlari, maka makin banyak tanah aku miliki. Kapan lagi bisa dapat tanah seluas ini?” Meski sudah lelah, tetapi ia paksa terus berlari. Ketika matahari terbenam, ia terhuyung-huyung tiba di tempat si pemilik tanah. Dengan terengah-engah ia berkata: “Aku dapat, aku dapat 500 ribu meter persegi.” Tetapi saat itu juga ia roboh. Nafasnya habis. Ia mati, dan ia hanya mendapatkan tanah ukuran 2 m x 1 m, pas untuk menguburkan jenazahnya.

Cerita di atas menekankan betapa berbahayanya ketamakan. Bahaya dari ketamakan bukanlah terletak pada harta yang banyak melainkan pada hati. Di dalam hati orang yang tamak itu tidak ada percaya kepada TUHAN ketika ia menggantungkan hidupnya pada harta duniawi yang akan atau yang telah dikumpulkannya, sehingga hidupnya sia-sia.

Sebagai orang-orang yang telah ditebus TUHAN Allah melalui Yesus Kristus dari cara hidup yang sia-sia (1Ptr. 1:18-19), di dalam hati kita ada komitmen hidup untuk melayani Dia melalui pekerjaan kita (1Kor. 10:31; Kol. 3:23). Sementara orang tamak tidak pernah merasa puas, tetapi kita selalu bersyukur atas hidup yang dikaruniakan TUHAN. Sadar bahwa harta yang ada pada kita adalah berkat TUHAN, maka kita memakainya untuk menggenapi kehendak-Nya secara personal dan sosial dalam keluarga, gereja, dan masyarakat kita. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 724:1+4 “Tuhan Baen Ma Ngolungkon”**

Tuhan baen ma ngolungkon, parbadaia ma di Ho.

Pangke ma nang tingkingkon mamuji pasangap Ho, mamuji pasangap Ho.

Arta hamoraonki, tau pasangap Ho ma i.

Roha nang ulaonki marbarita na uli. Marbarita na uli.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 19:1+5** “*Tuhanku Yesus*”

*Tuhanku Yesus, Raja alam raya, Allah dan Manusia,
Kau kukasihi, Kau Junjunganku, Bahagiaku yang baka.*

Apa yang indah dalam dunia ini nampak dalam diriMu.

Yang Mahaindah, Harta sorgawi, hanya Engkau, ya Tuhanku!

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 14:25-33; Malam: Galatia 6:1-10

4. **Ayat Harian: Yesaya 45:7**

Yang menjadikan terang dan menciptakan gelap, yang menjadikan nasib mujur dan menciptakan nasib malang; Akulah TUHAN yang membuat semuanya ini.

5. **Renungan: “Satu-Satunya Allah”**

“Di manakah engkau, ketika Aku meletakkan dasar bumi? Ceritakanlah, kalau engkau mempunyai pengertian! Siapa telah membendung laut dengan pintu, ketika membul ke luar dari dalam rahim? ketika Aku membuat awan menjadi pakaiannya dan kekelaman menjadi kain bedungnya.” Kalimat ini yang terdapat dalam Ayub 38, merupakan jawaban Tuhan terhadap Ayub, ketika Ayub mulai menggerutu dan meyakini diri sebagai orang benar yang seharusnya tidak mengalami penderitaan. Penderitaan membuat Ayub melupakan segala kemahakuasaan Tuhan. Oleh karena itu, jawaban ini adalah pukulan telak kepada Ayub yang mulai membandingkan dirinya dengan Allah.

Firman Tuhan di hari ini pun menjadi pukulan telak bagi kita setiap orang percaya yang merasa cukup benar dengan hidupnya, sehingga mulai menuntut banyak hal kepada Tuhan. Dan kalau keinginan kita tidak terpenuhi, *mandele*— ngambek — menjauh dari Tuhan pun kita lakukan.

Saat ini, mari sama-sama kembali menyadari siapakah kita yang akhirnya diangkat menjadi anakNya? Ia yang Mahakuasa, pekerjaan-pekerjaanNya tidak terselami oleh pikiran kita. Segala sesuatu dapat Ia rancangkan untuk keselamatan orang percaya. Lagi-lagi dengan cara yang tak terpikirkan manusia. Bahkan di perikop kita, Raja Koresh yang tidak mengenal Allah pun, Tuhan pakai untuk menyelamatkan umatNya.

Maka, tiada kekuatan lain yang perlu kita akui selain Tuhan kita. Tiada nama yang lebih indah selain nama Yesus. Dengan siapa kita dapat membandingkan Allah? “Sebab siapakah di awan-awan yang sejajar dengan TUHAN, yang sama seperti TUHAN di antara penghuni surgawi?” (Mazmur 89:7).

Mari kita lihat alam sekeliling kita. Tidak seperti tukang tembikar yang mengambil sesuatu dan membentuknya ulang. Allah tidak mengambil apa-apa dan Ia menciptakan sesuatu. Allah menciptakan segala yang ada dari yang tidak ada. Akulah TUHAN ... yang menjadikan terang dan menciptakan gelap” (Yesaya 45:6-7). Yohanes menyatakan, “Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak- Mu semuanya itu ada dan diciptakan” (Wahyu 4:11).

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:1** “*Ya Tuhan Bimbing Aku*”

Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku, sehingga ‘ku selalu bersamaMu.

Engganlah ‘ku melangkah setapak pun, ‘pabila Kau tak ada disampingku.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 367:2-3 “*Na Tau Las Ni Roha*”

Atik pe sai sangap Debatanta i, Holong do rohana di na metmet i.

Sai ditataptatap AnakkonNa i, Manjagai di dasdas suruanNa i.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 2:1-9

Malam: Matius 7:7-11

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 4:9

Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya.

5. Renungan: “*Kasih Allah Telah Dinyatakan*”

Kasih adalah suatu hal yang penuh dengan misteri karena kasih tidak dapat diraba atau dilihat dengan kasat mata tapi kasih dapat dirasakan oleh pemberi dan penerima. Kasih tidak terpusat hanya pada satu organ tubuh tapi seluruh tubuh dan kehidupan kita dapat memancarkan rasa kasih. Rasul Yohanes, dalam renungan ini mau mengajar para pembacanya tentang kasih yang benar. Sebenarnya tanpa ajaran agama atau etika apapun semua makhluk manusia sudah mengerti kasih secara alami seperti mengasihi anak, mengasihi orang tua dan sanak saudara atau teman. Yang sangat penting dalam ajaran Yohanes ini ialah “**apa yang mejadi dasar kasih itu**” Walaupun kita sering menyatakan menunjukkan kasih kepada seseorang perlu untuk memeriksa apa sebenarnya dasar dari kasih kita itu. Mari kita baca apa yang dikatakan Yohanes dalam 1 Yohanes 4:7 “**Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah**” dan juga dalam 1 Yohanes 4:19-20 “**Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita. Jikalau seorang berkata: “Aku mengasihi Allah,” dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya.**” Kasih kepada siapa dan kepada apa pun harus didasari dengan dasar yang benar.

Dasar kasih yang diajarkan oleh Yohanes kepada pembaca/pendengarnya adalah “Kasih Allah” karena kasih Allah dan fimanNya adalah kekal. Kita mengenal beberapa jenis kasih, yaitu “*philia*” kasih persaudaraan, kasih “*storge*” adalah kasih di dalam hubungan keluarga, kasih “*eros*” ialah kasih antara yang berlawanan jenis. Apa yang disebut Yohanes adalah kasih “*agape*” yaitu kasih Allah yang tanpa pamrih dan kasih yang kekal. Kenapa disebut begitu? Karena begitu besar kasih Allah sehingga Dia meberikan ANakNya yang tunggal (Yoh.3:16). Berarti kasih harus diikuti dengan pengorbanan.

Apakah ketiga kasih yang disebut pertama itu salah/dosa ? Jawabnya: tidak! Karena ketiganya juga anugerah Tuhan, hanya, jika ketiga itu dilakukan tanpa dasar kasih Tuhan, maka kasih itu menjadi rusak dan tidak terkendali.

Lalu, apakah kita pernah mengaku mengasihi Allah tapi dalam waktu yang sama kita membenci saudara kita? Maka Yohanes mengatakan kita adalah pendusta. Maka kita harus mendasarkan kasih di atas kasih Agape yaitu kasih Tuhan yang tidak terbalas itu. Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 381:1-2 “*Di Dia Jesus*”

Di dia Jesus? Di dia dame? Di boto ho do? Di dia do? Dilambung ni Tuhanta i.

Di si do hasonangan i. Marlas ni roha na disi. Marlas ni ro ha na disi.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu X Setelah Trinitatis - 08 Agustus 2021

"Lakukanlah Keadilan Dan Kebenaran"

Ev.: Yeremia 22:1-9

Ep.: Matius 23:23-28

Saudara-saudara yang dikasihi oleh Yesus Kristus Tuhan kita. Hari ini kita telah tiba pada Minggu X setelah Trinitatis. Kita diajak oleh Tuhan untuk ikut serta melakukan perbuatan yang adil dan hidup di dalam kebenaran. Ketika firman Tuhan dinyatakan pada kita hari ini, kita memusatkan perhatian kita pada satu tema: ***"Lakukanlah Keadilan Dan Kebenaran."*** Hal ini dinyatakan kepada kita, agar kita juga selalu mengarahkan pandangan kita kepada Dia yang selalu berbuat adil dan berlaku benar dalam seluruh kehidupan yang terjadi di dunia ini. Kita juga diharapkan agar menjadi pewaris kehidupan yang berkeadilan dan hidup di dalam kebenaran yang nyata, oleh karena Allah. Seperti pengalaman kehidupan umat Israel, pada zaman Nabi Yeremia, mengemukakan apa yang harus mereka lakukan dalam kehidupan mereka selanjutnya.

Kehidupan bangsa Israel, sudah jauh dari berlaku adil dan hidup dalam kebenaran, sehingga Allah tidak lagi berkenan kepada mereka. Bangsa ini akan dibuang oleh Allah ke Babel, ke tangan musuh mereka, demikianlah kerajaan Israel selatan dan utara akan takluk kepada bangsa Babilonia, semua ini terjadi karena pemberontakan mereka kepada Tuhan dan tidak ada satupun mereka yang hidup menurut jalan Tuhan, para Raja dan juga petinggi istana, bahkan rakyatnya menjadi korban atas ketidaksetiaan para pemangku jabatan itu kepada Tuhan Allah. Itulah sebabnya Allah mengutus

Yeremia, untuk menyatakan apa yang telah Tuhan firmankan. Ketidakadilan itu sangat tidak disukai oleh Allah, sehingga mereka diperintahkan untuk melakukan keadilan dan kebenaran. Mengembalikan seluruh tanah dan harta rampasan, mengembalikan hak-hak rakyat yang terjajah di negeri sendiri. Kota itu tidak lagi menjadi tempat pemukiman pada umumnya, Allah akan membuat seluruh tanah Israel tandus dan gersang bagaikan padang pasir. Allah tidak peduli lagi dengan apa yang akan dikatakan oleh orang lain/bangsa yang lain, jikalau melihat kerajaan Israel itu telah takluk dan jatuh kepada bangsa yang tidak mengenal Tuhan. Apa artinya mereka disebut umat Allah, sementara mereka tidak lagi mengabdikan dan hidup setia dengan apa yang Allah katakan ?

Kehidupan manusia memang selalu bersinggungan dengan hal yang adil dan benar. Hanya, seberapa patuhnya kita dengan apa yang Tuhan katakan. Firman Tuhan saat ini mengingatkan kita, agar tetap mempertahankan bahkan mempertaruhkan diri kita untuk tetap berjalan di jalan Allah. Berlaku adil dan berbuat benar, itu adalah hakikat kehidupan orang yang beriman. Sebab Allah yang disembah oleh umat Israel itu adalah Allah yang adil dan benar. Sama seperti Allah yang kita sembah dan puji saat ini juga, Dia adalah Allah yang adil, Dia adalah Allah yang benar, yang memberikan segala sesuatunya dengan keadilan dan kebenaran. Dia juga memberikan hukumNya kepada kita, agar kita berperang terhadap ketidakadilan dan ketidakbenaran.

Pada tahun 1991, saat gereja-gereja sedunia melaksanakan Sidang Raya VII, dipilih satu tema: ***"Datanglah Ya Roh Kudus - Perbaharui seluruh ciptaan."*** Merumuskan hal yang menyangkut keadilan, bagi manusia dan seluruh ciptaan Allah. Mengangkat kembali tentang istilah: ***JPIC - Justice, Peace and Integrity Of Creation*** - (Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan). Melakukan perdamaian yang berkeadilan oleh karena pembenaran dari Tuhan, menjaga perdamaian dunia dan tetap konsekwen untuk menjadikan dunia ini menjadi rumah kita bersama di dalam naungan Allah. Marilah kita selalu hidup di dalam pergumulan sosial, seraya memohon pertolongan dari Allah, agar kita tidak terjebak di dalam sifat serakah dan salah di hadapan Tuhan, namun Tuhan menghendaki kita agar hidup dalam keadilan dan kebenaran yang nyata, sama seperti Allah kita yang dengan nyata berlaku adil dan berbuat benar, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 669:1 **“Ringgas Au Paboahon”**

Ringgas au paboahon barita nauli. Barita haholongan ni Jesus Tuhanki.

Ringgas au paboahon, ai na sintong do i. Mambuat nasa holso so ada tudos nii.

Ringgas au paboahon, barita naummuli, barita haholongon ni Jesus Tuhanki.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 17:1-16;

Malam: Efesus 5:1-14

4. Ayat Harian: Amsal 12:19

Bibir yang menyatakan kebenaran tetap untuk selama-lamanya, tetapi lidah dusta hanya untuk sekejap mata.

5. Renungan: **“Kebenaran Mengalahkan Lidah Dusta”**

Indonesia akhir-akhir ini viral kalimat ini: **“Gusti Ora Sare”** artinya *Tuhan tidak tidur*. Ungkapan ini merupakan petuah bagi masyarakat Jawa. Namun kata-kata ini menjadi menarik saat disampaikan oleh Ahok saat dipersidangan apalagi saat membacakan pledoinya menerima hukum dua tahun penjara. Vonisnya tentu mengganjal dia saat pilgub dan memenjarakannya atas tuduhan penistaan agama. Kasus ini memang menggerus perhatian masyarakat Indonesia saat itu, baik yang pro dan yang kontra. Setelah empat tahun berlalu kata-kata ini kembali mencuat, karena satu-persatu tokoh-tokoh yang menekan dan mendesak Ahok dipenjarakan terkait kasus-kasus yang memenjarakan mereka. Kejadian ini membuat orang mengingat: **“Gusti ora sare”**, *Tuhan tidak tidur*.

Bagi saya ini adalah suatu renungan yang sangat mendalam bahwa kebenaran adalah tetap kebenaran. Bisa saja orang yang memiliki kuasa atas nama kekuatannya dan fasilitas yang ada padanya untuk melakukan sesuatu terhadap orang lain, membenarkan yang salah dan menyalahkan yang benar. Namun harus kita ingat bahwa Tuhan tidak pernah tidur, waktunya kebenaran akan terungkap dan kebenaran akan menang atas kezaliman dan dusta. Dalam sejarah Alkitab itu terbukti, bagaimana saudara-saudara Yusuf menindas dia, namun lihatlah justru Yusuf diberkati Tuhan dan menjadi Perdana Menteri di Mesir. Isebel dan raja Ahab berhasil menyingkirkan Nabot dan merebut kebun anggurnya, namun Tuhan tidak diam. Isebel dan Ahab mati dijilati anjing. Mungkin juga banyak pengalaman hidup orang percaya, difitnah, dijegal dengan berbagai namun Tuhan memelihara hidup dan menghantarkan kita jauh lebih dari yang kita pikirkan.

Kebenaran tetap untuk selama-lamanya tetapi lidah dusta akan sirna, cepat atau lambat kebenaran akan terungkap. Hal ini menegaskan kita untuk tetap hidup dalam kebenaran. Jangan pernah kompromis apalagi menjadi pasrah dan takluk pada keadaan sehingga menyimpang jalan yang benar. Sehebat apapun para *hater* melakukan pembusukan, memfitnah, membully dengan segala siasatnya, ingatlah itu hanya sementara. Waktunya kebenaran akan tetap selama-lamanya. Tuhan tidak pernah tidur, matanya tertuju kepada orang benar. Mari tetap semangat untuk hidup dalam kebenaran. Amen

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 712:1 **“Togu Au Ale Jahowa”**

Togu au ale Jahowa, di dalam na rodop on.

Ho do na tongtong satia, togu au na gale on.

Sagu sagu hangoluan, sai pabosur tondingkon. Sai pabosur tondingkon.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 417: 3** “*Serahkan Pada Tuhan*”

*Ya Bapa yang rahmani, Kau sungguh mengenal
yang baik bagi kami di dalam tiap hal.
Setia Kaulakukan maksudMu yang tetap;
Terwujudlah semua sempurna dan lengkap.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Rut 2:1-23 ; Malam: 2 Petrus 3:14-18

4. **Ayat Harian: Mazmur 17:5**

Langkahku tetap mengikuti jejak-Mu, kakiku tidak goyang

5. **Renungan: “Komit Mengikuti Jejak Langkah Tuhan”**

Bila tiba-tiba kita dimusuhi, dibenci atau dijauhi oleh seseorang kawan atau siapapun yang selama ini dekat dan berteman baik dengan kita, tentulah membuat kita bingung, salah tingkah atau memunculkan berbagai pertanyaan dalam diri kita. “Kenapa? Ada apa?” Apalagi bila kita mendapat info bahwa hal itu disebabkan adanya isu yang menuduh kita macam-macam? Isu itu tentu akan membuat kita kesal dan tersinggung. Bila kita bertanya kepada orang atau pihak lain, belum tentu kita mendapatkan jawaban yang memuaskan atau menenangkan hati. Mungkin kita akan terpancing untuk melakukan suatu tindakan yang justru kontra produktif, seperti hendak membalaskannya kepada orang-orang atau pihak-pihak lain yang telah menjatuhkan dan menista kita. Tetapi, sikap itu tidakkah membuat jadi semakin ruwet dan keadaan bertambah keruh? Lalu kepada siapa kita mengadu? Nas firman Tuhan hari ini menjadi panduan dan penuntun bagi kita bila harus mengalami kisah seperti di atas. Berangkat dari kisah sang pemazmur, yakni raja Daud, yang mendapat tuduhan telah melakukan berbagai kejahatan (Mzm. 7:4-6). Ia dituduh melakukan kejahatan yang mempermalukan dan merusak nama baiknya. Raja Daud amat sedih dan bergumul dengan situasi yang dialaminya. Bagi Daud, tidak ada jalan yang terbaik selain menyampaikan doa dan permohonan yang tulus kepada Tuhan Allah untuk membela perkaranya, “*Dengarkanlah TUHAN, perkara yang benar, perhatikanlah seruanku, berilah telinga akan doaku, dari bibir yang tidak menipu*” (ay. 1). Raja Daud datang kepada alamat yang tepat dalam menyampaikan keluh kesah dan pergumulannya. Sebab ia sangat meyakini bahwa Tuhan Mahatahu yang mengetahui dengan jelas perkaranya dan tidak ada yang tersembunyi di hadapan-Nya. Tuhan Allah juga Mahaadil yang menimbang segala sesuatu dengan berdasarkan kebenarannya sehingga semua keputusannya adalah adil dan benar bagi semua umat manusia. Dan Tuhan Allah juga Mahakuasa yang dapat melakukan apapun seturut kehendak dan kebenarannya. Atas keyakinan itulah maka Daud bukan saja datang hanya untuk mengadu atau berkeluh kesah kepada Tuhan tetapi ia membuat komitmen bahwa ia akan tetap hidup dan melangkah pada jalan dan ketetapan Tuhan. Sebab hanya dengan mengikuti jalan Tuhanlah maka ia akan tenang dan tak akan jatuh dalam hidupnya seberapa banyak dan berat pun perkara menimpa hidupnya. Saudaraku, bila saudara ingin seperti Daud, maka tidak ada jalan lain selain ***bersikap dan berkomitmen untuk tetap berjalan mengikuti jejak langkah Tuhan*** dalam menghadapi segala sesuatu pergumulan dan harapan hidupmu. Salam sehat selalu, amin!

Salam: Pdt. Arthur M. Sitorus, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 408: 1** “*Di Jalanku ‘Ku Diiring*”

*Di jalanku 'ku diiring oleh Yesus Tuhanku.
Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku?
Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.
1uka-duka dipakainya untuk kebbaikanku;
Suka-duka dipakainya untuk kebbaikanku.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1-2 “*Ku Diberi Belas Kasihan*”**

*'Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;
tadi 'ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yeremia 31:1-6; Malam: Yohanes 6:35-40

4. **Ayat Harian: Yesaya 64:6**

Demikianlah kami sekalian seperti seorang najis dan segala kesalehan kami seperti kain kotor; kami sekalian menjadi layu seperti daun dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin.

5. **Renungan: “*Kami Sekalian Seperti Seorang Najis*”**

Umat Israel telah kembali ke Yerusalem dari pembuangan Babel. Sesuai rencana Tuhan, melalui Raja Koresy, raja Babel pada zaman itu, kepada mereka dipesankan untuk membangun Bait Suci dan kota Yerusalem yang sudah hancur 70 tahun lalu oleh raja Babel Nebukadnezar. Segera setelah Israel tiba di Yerusalem mereka mulai meletakkan batu dasar Bait Suci (Ezra 5:14-16). Akan tetapi pembangunan itu tidak maju-maju dan kota masih tetap tinggal reruntuhan, belum tersentuh oleh pembangunan. Orang Israel, yang kaya, sibuk membangun rumah sendiri dan masing-masing sibuk dengan urusan sendiri sehingga muncul ketegangan-ketegangan sesama mereka. Harapan baru akan zaman baru semakin jauh dari kenyataan.

Situasi tersebutlah yang digambarkan oleh Yesaya dalam renungan ini.

Oleh hukuman Tuhan atas dosa mereka, mereka dibuang ke Babel 70 tahun yang lalu. Oleh kasih anugerah Tuhan mereka dikembalikan ke kota Yerusalem. Mereka bersukacita dan berjanji akan membangun Bait Suci dan kota Yerusalem yang sudah porak poranda.

Bangsa Israel terkenal sebagai bangsa yang tegar tengkuk/keras kepala hal ini sudah ternyata ketika mereka dibawa keluar oleh Allah melalui Musa dari tanah perhambaan di Mesir menuju tanah Kanaan. Ketika mereka mengalami pergumulan mereka berseru kepada Musa agar Tuhan menolong. Akan tetapi setelah Tuhan menolong mereka kembali memberontak kepadanya. Demikianlah berulang-ulang.

Mereka kembali ke Yerusalem tahun 538 dan segera membangun pondasi bangunan, tapi terhenti selama 18 tahun dan baru selesai 5 tahun kemudian. Berarti sejak tiba di Yerusalem sampai bangunan bait suci dan kota Yerusalem selesai memakan waktu 23 tahun yang sebenarnya dapat diselesaikan segera karena Raja Koresy telah berjanji memberi fasilitas yang cukup besar.

Maka benarlah pengakuan Israel dalam ayat renungan hari ini, atas perilaku dan kekeraskepalaannya mereka mengaku sebagai orang najis dan kotor dan merasakan bahwa masa depan mereka suram, layu seperti daun dan lenyap oleh kejahatan mereka. Tapi anugerah Tuhan senantiasa menyertai mereka. Dengan kedatangan Ezra dan Nehemia pemerintahan dan kondisi kerohanian dapat dipulihkan kembali.

Kita juga harus mengaku bahwa kita tidak berbeda dengan perilaku Israel dalam Perjanjian Lama, sering keras kepala walaupun kita berulang kali dikasihi dan dikasihani Tuhan Kita sering mengabaikan kehendak Tuhan dalam banyak hal, selalu mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan Tuhan dalam pembangunan jemaat dalam persekutuan, pemberitaan Injil dan berdiakoni sosial. Hal ini perlu kita sadari dan harus merubah perilaku yang demikian. Amin

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 300:3 “*Andaikan, Yesus, Kau Bukan Milikku*”**

*Aku sadari, bahwa aku ini mahluk terhina yang telah Kaupilih.
Itu semua murahMu belaka yang tak bertara.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 569:3 “O Debata, Tung Longang Do Rohangku”**

Molo huingot balga ni holongMu marhite Jesus na tarsilang i.

Anak sasadaMi o Debatangku dilehon Ho manobus jolma i.

Marende au TUHAN mamuji Ho, o Debata, sangap do Ho.

Marende au TUHAN mamuji Ho, o Debata, sangap do Ho.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Rajaraja 1:1-30; Malam: Kisah Para Rasul 6:8-15

4. **Ayat Harian: Keluaran 20:7**

Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.

5. **Renungan: “Menghormati Nama TUHAN”**

William Shakespeare mengatakan: *“What’s in a name? That which we call a rose by any other name would smell as sweet”* (Apalah arti sebuah nama? Andaikata kamu memberikan nama lain untuk bunga mawar, ia tetap akan berbau wangi). Perkataannya itu tidak dapat kita terima sepenuhnya. Andaikata anda dipanggil dengan nama seorang asing, memang anda tidak akan berubah menjadi orang sesuai nama yang dipanggil itu. Tetapi anda pasti merasa tidak senang hati, bukan? Atau, Anda dipanggil dengan nama anda sendiri sembarangan, dipakai sebagai candaan atau ejekan. Anda pasti tersinggung, bukan? Ya! Anda yang ingin orang lain menghormati anda dengan memanggil nama anda dengan sikap baik, maka anda patut menghormati nama orang lain juga.

Kepada umat Israel, melalui Musa, TUHAN memberikan satu perintah: “Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan” (ay. 7). Seseorang yang menyebut nama TUHAN dengan sembarangan berarti ia tidak menghormati Dia. Keberadaan perintah itu menegaskan betapa TUHAN menghendaki umat Israel yang telah diselamatkan-Nya dari perbudakan di Mesir itu (ay.1) menghormati-Nya. Menghormati TUHAN yang telah menyelamatkan mereka sangat patutlah dilakukan oleh umat Israel, bukan secara terpaksa melainkan dengan rasa syukur.

Perintah yang kita kenal titah ketiga Hukum Taurat masih berlaku bagi kita. Kita tidak menyebut nama TUHAN dengan sembarangan bukanlah karena kita takut akan murka-Nya, melainkan karena kita sangat bersyukur atas kasih-Nya. Ketika kita masih berdosa, TUHAN Allah telah menyatakan kasih-Nya yang sangat besar kepada dunia ini melalui Yesus Kristus yang telah mati menggantikan umat manusia berdosa (Rom. 5:8). Sehingga setiap orang berdosa, termasuk kita ini, yang sungguh-sungguh mempercayai, mengakui, dan mengandalkan Yesus Kristus satu-satunya Tuhan dan Juruselamat pasti akan beroleh hidup kekal (Yoh. 3:16, 6:47). Sikap menghormati nama TUHAN nyata pada perkataan, perbuatan dan pekerjaan kita di dalam keluarga dan ruang publik kehadiran kita. Amin.

Salam: Pdt. Sampe Waruwu, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 10:4 “Hupuji Hupasangap Ho”**

Tongtong pasangaphonku Ho saleleng au mangolu.

Paratarataonku do Barita ni goarMu.

Pamatang dohot tondingki ingkon mamuji sangapMi. Pinuji ma goarMu.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 460:2 **“Hanya Karena Yesus”**

*Hanya karena Yesus ‘ku puji Dia t’rus,
Kasih sayang-Nya tulus kepada diriku
Walaupun kesusahan melanda hidupku,
Asalkan bersama-Nya senanglah hatiku*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Ayub 12:1-25; Malam: Roma 16:17-20

4. Ayat Harian: Mazmur 63:8

Sungguh Engkau telah menjadi pertolonganku, dan dalam naungan sayap-Mu aku bersorak-sorai.

5. Renungan: **“Tuhanlah Sumber Pertolongan Kita”**

Setiap orang pasti pernah merasakan ketersesakan, apakah itu karena ekonomi, apakah itu karena bisnis yang gagal, apakah itu karena pekerjaan yang banyak tak kunjung selesai dikerjakan, apakah itu karena diputus pacar, apakah itu karena masalah keluarga, apakah itu masalah studi dan lain sebagainya. Pada saat seperti itu kita sungguh menginginkan pertolongan Tuhan atas kita, karena kita benar-benar merasakan sesuatu yang sangat menyakitkan. Mungkin itu bisa diartikan bagaikan seseorang yang sedang kehausan dan membutuhkan air untuk memberikan kepuasan atas dahaga yang sedang terjadi.

Saudaraku hal seperti itu pernah dialami oleh pemazmur dan pada pasal 63 ini kita dapat melihat bagaimana pemazmur yang disebut Daud itu benar-benar sedang berada dalam ketersesakan. Daud berkata bahwa jiwanya sedang haus dan ia mencari Tuhan, dan rindu kepada Tuhan. Situasi berat yang dialami oleh Daud justru membuatnya semakin rindu kepada Tuhan dan menggantungkan seluruh hidupnya hanya kepada Tuhan. Pada saat ia harus berperang menghadapi bangsa Filistin, ia tidak mengandalkan dirinya tetapi menyerahkan semuanya kepada Tuhan.

Pada ayat kita hari ini pemazmur berkata bahwa Tuhan telah menjadi sumber pertolongannya dan naungan sayapNya menjadi perlindungannya, sehingga iapun bersorak-sorai. Itu adalah merupakan cerminan imannya dimana pemazmur sungguh merasakan kebaikan Tuhan atas seluruh hidupnya. Keselamatan yang ia dapatkan saat berperang dengan orang Filistin sangat ia yakin bersumber dari Tuhan saja. Itulah sebabnya ia bersorak-sorai dan menyambut pertolongan Tuhan itu. Sukacitanya bersumber dari keyakinannya atas pertolongan Tuhan, sehingga pada saat ia bersorak-sorai yang ia tinggikan bukanlah dirinya melainkan nama Tuhan sang penolong itu.

Nah, saudaraku, bagaimana dengan kita? Apakah kita selalu menggantungkan hidup kita kepada Tuhan? Atau hanya ketika mengalami kesulitan saja seperti dalam situasi pandemi COVID-19 ini? Saat ini kita diminta dan diingatkan untuk selalu yakin akan pertolongan Tuhan dan menyerahkan seluruh pergumulan hidup kita hanya kepada Tuhan serta yakin bahwa pertolongannya akan nyata atas hidup kita. Jangan pernah meminta pertolongan kepada kekuatan apapun di dunia ini, kecuali hanya kepada Tuhan saja. Amen.

Salam: Pdt. Lundu H.M. Simanjuntak, D.Min.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 460:3 **“Hanya Karena Yesus”**

*Hanya karena Yesus bersorak hatiku
Akan aku ikuti kemana Dia pergi
Dialah yang meneguhkan iman pengharapanku
Sampai nanti di Surga, Yesus bersamaku*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:1** **“Naeng Marsinondang Ngolungku”**
Naeng marsinondang ngolungku diigil Jesus i. Manang didia pe ahu tongtong huingot i. Tiur masinondang, i do niigil ni Jesus. Tongtong marsinondang, panondang do au tutu.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 111:1-10; Malam: Yohanes 4:7-26
4. **Ayat Harian: Yohanes 12:46**
Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan.
5. **Renungan: “Memperoleh Terang Kristus”**
Ketika saya masih kecil, saya tinggal di desa ketika itu listrik belum masuk. Di malam hari di luar rumah sangat gelap gulita, jika mau mencari sesuatu harus membawa obor jika tidak, jalan dengan meraba-raba. Malam Minggu kami pergi ke gereja untuk penelaahan Alkitab dan latihan koor. Pulang dari gereja sudah larut malam, kami berjalan tanpa lampu penerangan, kaki sering terantuk batu dan gundukan tanah atau tanpa sadar sudah terperosok ke dalam lumpur. Keggelapan memang sungguh menyiksa.
Demikianlah dunia tanpa kehadiran Kristus. Sebelum Injil tiba di Tanah Batak, suku bangsa Batak masih beragama tradisionil, menyembah roh-roh nenek-moyang yang telah meninggal dunia yang disebut dengan nama ‘begu’. Orang Batak beragama tradisionil terikat kepada roh-roh nenek moyang itu mulai dari dalam kandungan hingga tiba di liang kubur. Orang Batak beragama tradisionil harus memberi sesajen kepada roh-roh itu dengan banyak aturan dan pantangan yang sangat menakutkan. Belakangan hari, para Pekabar Injil memberitakan Kristus di Tanah Batak. Yesus Terang dunia itu telah datang dan bersinar, orang-orang Batak pun percaya dan menerima-Nya. Injil datang, pengertian orang Batak tentang Tuhan pun berubah. Dahulu, tuhan yang dimengerti adalah tuhan yang sangat menakutkan, mewajibkan sesajen untuk dipersembahkan, jika tidak diberi nanti datang kutukan dan jika diberi semoga mendapatkan balasan melalui kesuburan tanam-tanaman. Setelah Terang Kristus sampai di Tanah Batak, kegelapan pun sirna. Sebab dahulu di Tanah Batak sangat banyak kegelapan, ada kegelapan karena kemiskinan, kebodohan, perselisihan dan penyakit yang sangat mematikan. Injil datang, hikmat pun datang. Batak Kristen menjadi semakin cerdas, berilmu, semakin kaya, semakin rukun dan semakin sehat. Terang Kristus telah mengubah ratapan orang Batak menjadi tarian, keterungkungan ke kemerdekaan di dalam Kristus.
Nah, sekarang kita telah tinggal di dalam Kristus maka sudah seharusnya kita juga mendapatkan terang darinya bahkan lebih dari itu, kita sudah harus menyinari. Belakangan ini, ada orang yang sudah bergeser dari terang itu mau balik lagi ke kegelapan yang dahulu telah ditinggalkan oleh nenek moyang dan juga orang tuanya. Untuk mendapatkan harta dan jabatan ada orang yang meninggalkan Kristus. Untuk mendapatkan isteri, suami yang cantik dan rupawan apalagi tinggi pangkat dan banyak uang ada orang meninggalkan Kristus. Mereka mau kembali lagi ke kegelapan yaitu dikelabui roh-roh zaman, roh materi dan nafsu duniawi. Tetapi kalau saya dan keluarga saya kami akan tetap tinggal di dalam terang Kristus. Amin. Syalom.
Salam: Pdt. Maridup Purba, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:2** **“Naeng Marsinondang Ngolungku”**
Ingkon hobas mangurupi angka na gale i. Jala burju manghobasi songon Tuhanta i. Tiur masinondang, i do niigil ni Jesus. Tongtong marsinondang, panondang do au tutu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XI Setelah Trinitatis - 15 Agustus 2021

“Allah Yang Memerdekakan”

Ev.: Yohanes 8:30-36

Ep.: Keluaran 4:18-23

Ada orang yang mengatakan bahwa hidup beragama itu membuat pemeluknya tidak bebas karena harus melakukan banyak aturan. Dengan melakukan aturan itu, maka seseorang akan disebut umat beragama yang taat. Banyak orang Yahudi yang percaya kepada Yesus (30). Kehadiran-Nya mengundang perhatian banyak orang. Bagi mereka yang mulai percaya kepada-Nya, Yesus ingin mereka mempertahankan kepercayaan itu dengan tetap berada dalam firman-Nya (31). Firman itu akan mendatangkan kebenaran yang memerdekakan mereka (32). Orang Yahudi belum memahami siapakah Yesus sebenarnya. Sebagai keturunan Abraham, mereka merasa tidak dapat dilepaskan dari hukum Taurat demi menghilangkan dosa-dosanya (33).

Lalu Yesus menjelaskan bahwa setiap orang berdosa adalah hamba dosa dan butuh pengampunan (34). Yesus hendak menyatakan di sini bahwa kebutuhan mereka yang sesungguhnya adalah pengampunan dosa. Mereka hanya perlu percaya kepada Anak Allah supaya dapat menerima penebusan dosa (35-36). Yesus menginginkan para pengikut-Nya mempunyai kepercayaan yang teguh kepada-Nya. Dengan menerima-Nya, mereka membebaskan diri dari ikatan dosa. Inilah anugerah Allah. Hanya anugerah Allah yang dapat membebaskan orang berdosa. Hal ini sepatutnya mendatangkan sukacita. Sebagai respons, orang percaya melakukan kehendak-Nya dengan sukacita, bukan sebagai beban atau terpaksa.

Bukan karena takut pada hukuman jika tidak melakukannya. Tetapi dengan penuh sukacita menaati Tuhan. Marilah kita menjadikan hidup rohani penuh sukacita. Melakukan kehendak-Nya bukan menjadi suatu beban yang menyedihkan. Hal itu merupakan kuk ringan yang akan menghadirkan sukacita surgawi. Jika kita mengikut Yesus dengan hati yang masih berbeban berat dan tidak ada sukacita, maka ada yang salah dengan pemahaman kita. Amin

Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 187:1 “Denggan Do Panogum Ale Jahowa”**

*Denggan do panoguM ale Jahowa Diangka na pinarmahananMi
Tagamon baheononMu ma na roa So tarbunihon Ho do burjuMi ?
Jotjot suhar do pambahenanMi Di roha ni na so tumanda Ho
Alai marhite sian i do ro Tu hatiuron na tinoguMi.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kejadian 43:1-15; Malam: Kisah 6:1-7

4. **Ayat Harian: Mazmur 92:14**

Mereka yang ditanam di bait TUHAN akan bertunas di pelataran Allah kita.

5. **Renungan: “Taat di dalam Tuhan akan menumbuhkan tunas-tunas yang baik”**

Orang benar akan bertunas seperti pohon korma, bertumbuh dengan subur. Bahkan pada usia tua pun mereka masih berbuah. Ini adalah analogi kehidupan orang-orang yang setia dan taat hukum Taurat serta mencintainya siang dan malam. Kehidupan umat Tuhan selalu diidentikkan dengan relasi yang baik dengan Tuhan. Tak terkecuali, juga mengikuti ketentuan/perintah yang telah dihidupi sejak jaman nenek moyang mereka secara turun-temurun. Dan ukuran dari ketaatan itu terlihat dalam pemeliharaan seluruh hukum-hukum itu dalam praktek ibadah di bait Allah dan pelatarannya. Mereka yang selalu setia melakukannya akan mendapat limpahan berkat dan sukacita. Pemazmur dalam ayat ini melihat pengalaman itu terjadi di dalam kehidupan umat Israel. Mereka yang ditanam di bait Allah, dalam bahasa yang sederhana, mereka yang selalu hidup dengar-dengaran dengan taurat Tuhan dan beribadah dengan setia di bait Allah, maka mereka akan bertunas. Mereka akan bertumbuh dengan baik di dalam Tuhan.

Dalam hidup berjemaat kita masa kini mungkin sejajar dengan anak-anak Tuhan yang mempersembahkan hidupnya dalam pelayanan. Kehidupan mereka yang seperti ini akan memberi tunas-tunas baru dalam kehidupan jemaat dan juga keluarga. Pelataran Tuhan akan bertunas dengan segala kebaikan, karena ketaatan dan ketulusan hidup memelihara perintah Tuhan. Mungkin saja, ada orang dalam pengalaman hidupnya hampir jarang mengenal gereja. Atau pun kalau pernah sekedar saja, kala ada yang perlu dan sangat mendesak. Kita diingatkan firman ini, sangatlah indah dan baik bila kita cinta rumah Tuhan, dan hidup bersama dengan orang benar, maka akan bertumbuh dalam tunas-tunas yang baik, sehingga hidup kita menjadi berkat dan sukacita bagi orang di sekeliling kita. Amin!

Salam: Pdt. Maulinus U. W. Siregar, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No.187:3 “Denggan Do Panogum Ale Jahowa”**

*Dialo Ho sude na jungkat roha, Na timbo i dipatutoru Ho
Alai sude na serep i marroha, I do na sai diasiasi Ho
Parhata na gogo di tano on, Di hagigihon rohami sude
Na dangol i ditatap Ho hape, Naeng urupanMu angka i tongtong*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 309:1 “Raphon Tuhan Jesus I”**

*Raphon Tuhan Jesus i Pungka ulaonmu
Ingkon tu Ibana i Parguruhononmu Baen Ibana donganmi
Hehe dohot modom Dege ma bogasNa i Rohami pahohom.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Rajaraja 7:9-16; Malam: Kisah Para Rasul 7:9-16

4. **Ayat Harian: Pengkhotbah 7:8**

Akhir suatu hal lebih baik dari pada awalnya. Panjang sabar lebih baik dari pada tinggi hati.

5. **Renungan: “Lakukanlah Yang Baik”**

Salomo, seorang raja yang bijaksana itu, kembali mengingatkan kita akan hakekat daripada kehidupan kita, dalam mengawali dan mengakhiri sebuah karya dan pelayanan kita di hadapan Tuhan. Kita bisa mengingat kembali istilah yang mengatakan: **“Pohon yang baik akan menghasilkan buah yang baik.”** Artinya, dari manakah kita mengetahui bahwa pohon itu adalah pohon yang baik? Saudaraku yang terkasih, sabarlah menunggu apa yang dihasilkan oleh pohon itu. Termasuk batang dan daunnya, ketika semuanya boleh kita lihat tumbuh dan berkembang, walaupun dengan berlelah mengurus dan memberikan perawatan yang baik kepada pohon itu, maka ketika kita melihat hasil atau buahnya, maka kita akan sangat bersukacita dan bersyukur, bahwa jerih lelah kita itu sudah terasa terbayarkan dengan hasil yang baik. Demikian juga dengan perangai kehidupan manusia, kita diingatkan dan selalu diajak untuk memperbandingkan perbuatan yang positif dan yang negatif. Perbuatan dan pikiran yang positif akan memberikan dampak kehidupan yang lebih baik bagi kita. Perbuatan yang negatif, pikiran yang negatif akan menghasilkan sesuatu yang negatif juga dalam kehidupan kita. Kita memang hidup di dalam dunia ini, namun kita diharapkan oleh Allah, untuk selalu belajar dari pengalaman kehidupan kita. Sebab firman Tuhan yang disampaikan saat ini, adalah merupakan perangai yang mudah kita dapatkan disekeliling kita.

Salomo, hendak membawa kita kepada pemahaman, agar penyerahan hidup kepada Tuhan, harus kita mulai dari hal-hal yang baik. Sekecil apapun perbuatan baik yang kita lakukan, kita akan merasakan dampaknya di hari yang akan datang. Memang sulit dan susah untuk memulainya, namun dengan berbekalkan pengalaman kehidupan rohani dan jasmani raja Salomo ini, kita akan menerima manfaat yang tiada taranya. Silahkan menoleh ke kiri dan ke kanan, bahkan lihat ke belakang, apa yang kita dan saudara rasakan? Ketika Allah memulai segala sesuatu yang baik bagi kita, maka Dia jugalah Allah yang akan mengakhiri segala sesuatunya baik untuk kita (Filipi 1: 6). Jangan pernah bosan untuk melakukan kebaikan, jauhi kecongkakan, tetapi diamlah di dalam kesabaran, sambil mempersiapkan diri kita melihat karya Allah yang paling indah akan menjadi bagian dari kehidupan kita. Sekali lagi, tenangkan hatimu dan lihatlah Tuhan, yang memulai dan mengakhiri apa yang baik bagi kita, Amin.

Salam: Pdt. Poltak Novis Napitupulu, S.Th.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 410: 1 “Tenanglah Kini Hatiku”**

*Tenanglah kini hatiku: Tuhan memimpin langkahku.
Di tiap saat dan kerja tetap kurasa tanganNya.
Tuhanlah yang membimbingku; tanganku dipegang teguh.
Hatiku berserah penuh; tanganku dipegang teguh.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 427:1 “Dengan Kerendahan Hatiku”**
*Dengan kerendahan hatiku, 'ku sujud di hadapan-Mu,
'Ku dengar Engkau memanggilku, membuat tenang hatiku
Kaulah yang menebusku, Kau korbakan diri-Mu,
Kau bayar hutang dosaku, kuatkan kami umat-Mu*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Rajaraja 8:1-21; Malam: Markus 8:14-21
4. **Ayat Harian: Amsal 29:23**
Keangkuhan merendahkan orang, tetapi orang yang rendah hati menerima pujian.
5. **Renungan: “Kerendahan Hati”**
Semua orang tanpa terkecuali pasti suka dipuji, dihormati, dan juga dihargai oleh orang lain. Kita tidak suka jika ada orang lain meremehkan, merendahkan atau menghina. Pujian terhadap seseorang itu sangat berarti, bisa membangkitkan semangat untuk lebih baik. Jika seorang pemimpin perusahaan memuji pekerjaan salah satu karyawannya, si karyawan itu pasti akan makin bersemangat dalam bekerja dan berusaha untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaannya. Sebaliknya, jika pemimpin perusahaan terus mencela dan memarahi karyawan, si karyawan akan makin frustrasi dan tidak peduli dalam mengerjakan tugasnya karena merasa bahwa apa yang dikerjakan selama ini tidak dihargai. Jadi pujian dapat meningkatkan mutu atau kualitas pekerjaan seseorang.
Sayang, tidak semua orang bisa memberikan pujian kepada orang lain. Hanya orang yang memiliki kerendahan hati yang mau mengakui kelebihan atau prestasi orang lain. Tanpa kerendahan hati, seseorang sulit memuji orang lain. Dengan adanya sikap rendah 'hati, kita bisa mengikis rasa ego kita, mau belajar dari orang lain dan bisa memberi pujian. Hanya orang yang rendah hatilah yang dapat memuji orang lain dan mengakui kelebihannya.
Mari kita belajar untuk menjadi orang yang rendah hati dan bukan lagi orang yang sombong, karena "Manusia yang sombong akan direndahkan, dan orang yang angkuh akan ditundukkan; dan hanya Tuhan sajalah yang maha tinggi pada hari itu." (Yesaya 2:11). Sebaliknya, orang yang rendah hati dikasihi oleh Tuhan.
Pemazmur berkata, "Ia membimbing orang-orang yang rendah hati menurut hukum, dan Ia mengajarkan jalan-Nya kepada orang-orang yang rendah hati." (Mazmur 25:9).
Untuk itu milikilah kerendahan hati karena itu berkenan di hati Tuhan dan ada berkat di dalamnya!
Salam: Pdt. Parningotan Siahaan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 434:1 “Tuhan Yesus Lihat Hamba-Mu”**
*Tuhan Yesus lihat hamba-Mu, aku datang sujud pada-Mu,
Aku ingkar lama sudah, 'ku rasa tiada bahagia
Namun Kau mencari 'ku Tuhan ke tempat yang jauh dan kelam,
Kau temukan diriku Tuhan, 'ku berserah
Dosaku dihapus Tuhanku, Darah-Nya dib'ri kemenanganku
Kekuatan pun dib'rikan-Nya kepadaku*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 232:1 “Sian Sude Parulian Na Arga”**
Sian sude parulian na arga. Sada huboto hutio tongtong
Jesus Tuhanku Ho arta na arga. Na mangatasi sudena antong
Tangkup Tuhanmu tung tiop hataNa. Sai pangasahon ma bagabagaNa.

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yosua 22:1-9; Malam: 1 Tesalonika 5:1-11

4. **Ayat Harian: Amsal 20:18**

Rancangan terlaksana oleh pertimbangan, sebab itu berperanglah dengan siasat.

5. **Renungan: “Berpeganglah Kepada Hikmat Tuhan”**

Sun Tzu adalah seorang panglima jenderal militer China yang jenius. Hidup dalam periode 544 SM sampai 496 SM. Sun Tzu juga merupakan seorang filsuf yang dikenal melalui bukunya *The Art of War*. Buku ini berisi tentang strategi militer yang banyak memberikan perubahan dalam dunia militer China dan bahkan banyak diadaptasi oleh negara-negara lain. Sun Tzu adalah jendral yang mengabdikan untuk pemerintahan Kaisar Wu untuk kerajaan Qi. Sun Tzu dinilai memiliki kepribadian yang unik, dan banyak kisahnya menceritakan tentang bagaimana dirinya mengambil langkah-langkah yang tidak biasa seperti panglima perang lainnya. Dirinya pun banyak berkontribusi dalam peperangan yang melibatkan tujuh negara kala itu. Pikiran bijak dan cemerlang tokoh ini pun juga bisa kita lihat dari kata-kata bijak Sun Tzu, misalnya: “Strategi tanpa taktik adalah jalan yang paling lama menuju kemenangan. Taktik tanpa strategi hanyalah kebisingan menuju kekalahan.”

Salomo jauh lebih awal dari Sun Tzu. Ia seorang yang bijak dan pintar. Kebijaksanaannya adalah hikmat dari Allah bukan dari dunia ini. Itu sebabnya ia mampu menimbang mana yang baik dan yang tidak baik. Dalam hidup, kita berhadapan dengan berbagai hal. Dalam bekerja misalnya sering harus diperhadapkan dengan pengambilan keputusan. Lihatlah Salomo! Strategi militernya, manajemen istananya tersebar sampai ke negeri asing. Negerinya harum! Sampai-sampai ratu Syeba tergerak untuk belajar padanya. Salomo dalam memimpin memiliki pertimbangan yang matang. Pertimbangan yang seperti apa? Pertimbangan yang penuh hikmat, yaitu hikmat dari Tuhan. Bila hikmat Tuhan menjadi yang utama, maka berbagai strategi dan siasat untuk mencapai tujuan yang baik, pasti diberkati Tuhan. Oleh karena itu mintalah hikmat dari Tuhan, marilah kita isi kemerdekaan Indonesia ini dengan mengandalkan Tuhan dan menjadi orang-orang yang bijaksana.

Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 309:1 “Raphon Tuhan Jesus I”**

Raphon Tuhan Jesus i, punga ulaonmu
Ingkon tu Ibana i parguruhononmu, baen Ibana donganmi
Hehe dohot modom, dege ma bogasNa i, rohami pahohom

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 10:1 “Pujilah Tuhan, Sang Raja”**

Pujilah Tuhan, Sang Raja yang Maha mulia

Segenap hati dan jiwaku, pujilah Dia

Datang berkaum, b’ri lah musik mu ber-gaung, Angkat puji -pujian

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yosua 22:10-20; Malam: Roma 13:11-14

4. **Ayat Harian: Mazmur 117:1**

Pujilah TUHAN, hai segala bangsa, megahkanlah Dia, hai segala suku bangsa!

5. **Renungan: “Pujilah Tuhan, Megahkanlah Dia”**

Tidak ada alasan bagi kita untuk tidak memuji Tuhan, karena Dia adalah Tuhan yang besar dan perkasa yang memberkati hidup kita dengan berkat rohani dan jasmani. Bahkan perbuatan Tuhan yang besar dan ajaib, telah diperbuatNya melalui penebusan Yesus Kristus, sehingga kita manusia yang berdosa ini beroleh keselamatan dan hidup kekal.

Kata "memuji" berpadanan dengan kata memegahkan/memuliakan, dan kata memuliakan biasanya hanya ditunjukkan kepada Tuhan (Raja dan Penguasa), yang maksudnya adalah untuk menghormati dan menjunjung tinggi dan mengagungkanNya. Memuji Tuhan bukan hanya menyangkut syair lagu dan masalah suara yang merdu, tetapi yang penting adalah sikap hati yang benar yaitu kehidupan yang mengalami Tuhan.

Dalam Mazmur ini terkandung sebuah pesan, bahwa kasih dan kesetiaan Allah yang luar biasa dan hebat atas kita. Kesetiaan Allah terbukti dalam kehidupan kita, di mana Dia tetap memelihara hidup kita dan Dia juga telah setia menuntun kita hari lepas hari dalam menapaki jalan kehidupan kita di tengah-tengah dunia yang semakin jahat ini. Walaupun kita sering gagal dalam mengasihi Allah tetapi Allah tetap setia. Puncak kesetiaan Allah terjadi ketika Kristus menyelesaikan penebusan lewat mati di atas kayu salib. Walaupun banyak kesempatan bagi Yesus untuk lari dari penyaliban, tetapi Dia tidak pernah melakukannya sampai Dia berkata “sudah selesai.” Yesus menyelesaikan karya penebusan itu sampai tuntas sehingga kita beroleh selamat.

Pikirkanlah tentang arti dari kasih Allah tersebut. Allah mengasihi kita sebelum kita dilahirkan; Dia juga akan mengasihi kita sampai selamanya. Tidak ada sesuatu pun dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita (Roma 8:39). HatiNya memancarkan kasih yang tidak akan pernah berkesudahan dan hati itu tidak akan pernah berhenti memancar! Karena itu siapapun dan apapun keadaanmu hari ini pujilah Tuhan karena kasihNya yang besar. Pujilah Tuhan karena kesetiaanNya yang telah nyata membimbing hidupmu. Terpujilah Tuhan! Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 393:3 “Tuhan Betapa Banyaknya”**

Setiap hari rahmatMu tiada putusnya:

hendak kupuji namaMu tetap selamanya.

T’rima kasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!

Padaku telah Kauberi hidup bahagia abadi.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi BE No. 510: 1 “Silu Sosoi Ma Donganmu”**
*Silu sosoi ma donganmu jolma, nililianan ni portibi on.
Angkupi boanma lan tu Tuhanta, angka na lilu di portibi on.
Ho naung tardarat do, lao padarathon, tanda naung Jesus do hinalomom.*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 5:1-21; Malam: Lukas 11:5-13
4. **Ayat Harian: 1 Yohanes 1:2**
Hidup ini telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitahukan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami.
5. **Renungan: “Hidup Dalam Persekutuan Bersama Bapa”**
Saudara-saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, satu-satunya tujuan akhir kita adalah memperoleh kehidupan yang kekal, bersama Bapa di sorga di rumahNya yang mulia. Itulah sebabnya kita selalu mengungkapkan dalam syair lagu kita: Maranatha, datanglah ya Tuhan. Kita tetap menantikan Dia yang akan datang kelak membawa kita kepada Bapa di sorga, dan suka cita pun terpenuhi, ketika itu terjadi. Apa yang kita baca hari ini sebagai nas renungan adalah sebuah pernyataan dan penegasan dari Yohannes tentang kekekalan Kristus yang telah didengarnya dan dilihatnya. Yohannes ingin agar jemaat dan kita saat ini mengetahui bahwa yang dimaksudkan olehnya bukan suatu kiasan tetapi benar-benar suatu fakta tentang Kristus yang bangkit. Firman itu Hidup, dan ia telah mengalaminya sendiri. Dengan kata lain yang diberitakan oleh Yohanes bukanlah suatu ajaran agama melainkan tentang pribadi Yesus itu sendiri. Dialah yang menjadi sumber kehidupan manusia. Hidup rohani dan jasmani manusia bersumber dari Dia sendiri. Itulah sebabnya, jika manusia percaya pada Yesus, melalui kesaksian orang Kristen, maka ia memiliki hidup rohani. Itu berarti ia memiliki hidup kekal. Jadi Yesus pemberi hidup adalah isi pemberitaan dalam tugas kesaksian Kristen. Orang yang percaya pada Yesus dihimpun dalam suatu persekutuan yang kudus. Umat yang bersekutu karena Yesus, kemudian menyatakan kesatuan dan persekutuannya melalui kesaksian dalam kehidupannya sehari-hari. Gereja yang hidup adalah gereja yang bersaksi. Orang Kristen yang sudah merasakan hidupnya bersama Bapa, maka ia pun harus tetap mampu untuk bersaksi dan kesaksian itu tentunya adalah tentang Kristus, karya penyelamatan dan perbuatannya di dunia ini. Untuk itulah saudara/saudari yang diberkati oleh Tuhan Yesus Kristus, jangan lelah untuk menyaksikan Kristus yang bangkit. Kebahagiaan seorang Kristen adalah jika ia sudah mampu menyaksikan dalam kehidupannya bahwa Tuhan itu bangkit dan telah menyelamatkan dunia ini dari dosa-dosanya. Untuk itu persiapkan diri masing-masing untuk hidup bersama dengan Bapa dalam rumahNya yang mulia. Tuhan Yesus memberkati. Amin.
Salam: Pdt. T. Golkaria Nainggolan, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 539:1 “Sai Hutagam Do Tuhanku”**
*Sai hutagam do Tuhanku, sai masihol rohangki.
Diharoro ni Tuhanku songon na nidokNa i.
Sai mardongan olopolop, huriaM managam Ho
Maranatha ro Tuhan, Amen sai tibu ma ro.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

Minggu XII Setelah Trinitatis - 22 Agustus 2021

“Orang Benar Di Mata Tuhan”

Ev.: Mazmur 34:12-18

Ep.: Roma 12:17-21

Kekalahan pasukan Napoleon di Rusia 200 tahun lalu dikaitkan dengan kerasnya kondisi musim dingin di sana. Ternyata salah satu masalah spesifik yang ditemui adalah kuda-kuda yang dikerahkannya masih memakai sepatu untuk musim panas. Saat musim dingin tiba, kuda-kuda yang menarik kereta perbekalan itu mati terpeleset di atas jalan yang licin oleh es. Terputusnya perbekalan membuat pasukan Napoleon berkurang drastis dari 400.000 menjadi 10.000 tentara. Kekeliruan kecil yang membawa bencana besar!

Yakobus menjelaskan bagaimana ucapan yang sembrono dapat mengakibatkan kerusakan besar. Satu kata yang salah diucapkan dapat menghancurkan karier atau hidup seseorang. Begitu mematakannya lidah sehingga Yakobus menulis, “Tidak seorangpun yang berkuasa menjinakkan lidah; ia adalah sesuatu yang buas, yang tak terkuasai, dan penuh racun yang mematikan” (Yak. 3:8). Di zaman modern ini, masalahnya semakin meningkat karena kecerobohan dalam menulis pesan di media sosial dapat menimbulkan masalah besar. Pesan itu dapat tersebar luas dengan begitu cepat dan tidak selalu bisa ditarik kembali.

Raja Daud mengaitkan penghormatan kepada Tuhan dengan cara kita berkata-kata. Ia menulis, “Takut akan Tuhan akan kuajarkan kepadamu! Jagalah lidahmu terhadap yang jahat dan bibirmu terhadap ucapan-ucapan yang menipu” (Mzm. 34:12,14). Ia pun bertekad, “Aku hendak menjaga diri, supaya jangan aku berdosa dengan lidahku; aku hendak menahan mulutku dengan kekang” (Mzm. 39:2).

Tema minggu ini adalah orang benar di mata Tuhan. Sebagai orang yang mengaku diri telah percaya kepada Tuhan, yang harus dilakukan adalah menjadi benar di mata Tuhan. Dengan segala perkataan, perbuatan, pikiran yang dikehendaki Allah. Dan untuk itu firman Tuhan di hari ini mengatakan bahwa “Mata Tuhan tertuju kepada orang benar dan telingaNya kepada teriak kita minta tolong.” Dengan Roh Kudus kita dimampukan untuk berproses di dalam Tuhan. Roh Kudus menunjukkan jalan yang mana yang dapat kita tempuh untuk menjadi orang benar, dan jalan mana yang harus ditinggalkan. Roh Kudus memberikan terang bagi kita untuk bisa membedakan kedua jalan tersebut. Dan lagi-lagi, semua hanya soal merendahkan diri di hadapan Tuhan. Merasa tanpaNya kita tidak sanggup melewati apapun, sehingga sebagai orang yang mengaku lemah di hadapan Tuhan, yang kita dapat lakukan adalah terus menerus meminta kekuatan dan kebijaksanaan dari Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 565:1 “Las Rohangku Lao Mamuji”**
Las rohangku lao mamuji Debata Parholong i.
Songon bunga na mangerbang di na binsar ari i.
Arsak, dosa, haporsuhon, mago dibaen asiMi.
Las ni roha na manongtong lehon di au Tuhanki. Amen.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Nehemia 9:1-15; Malam: Efesus 5:21 - 6:9
4. **Ayat Harian: Filipi 4:4**
Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!
5. **Renungan: “Bersukacitalah Dalam Tuhan”**

Pandemi COVID-19 yang melanda hidup manusia yang sampai saat ini belum berakhir walaupun sebagian masyarakat telah menerima vaksin. Membuat manusia merasa hidupnya terancam, tidak bebas beraktifitas, kuatir dan takut. Menurut penelitian, jika orang gampang marah, cemas, takut, tertekan, maka otaknya segera mengeluarkan *noradrenalin*, yaitu hormon yang sangat beracun, yang dapat membuatnya mudah sakit dan cepat tua. Sebaliknya, jika seseorang menghadapi segala sesuatu dengan sikap positif, otaknya akan mengeluarkan hormon *betaendorfin*, yang memperkuat daya tahan tubuh, menjaga sel otak tetap muda, melawan penuaan, menurunkan agresivitas dalam hubungannya dengan sesama, meningkatkan semangat, daya tahan dan kreativitas diri. Tuhan tahu persis bagian mana dari diri manusia yang harus dikembangkan, itulah sebabnya Dia memerintahkan kita untuk selalu bersukacita di segala keadaan, terutama ketika menjalankan hidup berdampingan atau beradaptasi dengan kehidupan normal baru di tengah pandemi COVID-19 saat ini. Jemaat Filipi dalam kehidupannya merasa kuatir karena mereka termasuk dalam kelompok minoritas. Mereka banyak mengalami tekanan dan kebingungan akan banyaknya ajaran yang tidak sesuai dengan teladan Kristus. Melihat situasi ini, Rasul Paulus lalu mengingatkan jemaat di Filipi untuk senantiasa bersukacita di tengah tekanan yang dihadapi. Paulus mengajak jemaat Filipi bersukacita sekalipun banyak hal membuat diri mereka kuatir. Kekuatiran memang menjadi hal yang tak pernah lepas dari hidup kita, dan hal itu wajar dialami oleh setiap manusia. Namun di manakah kita akan memberi ruang bagi rahmat Tuhan ketika kekuatiran menjadi fokus kita? Mungkin dalam keluarga, pekerjaan, dan komunitas lain, kita mengalami kesesakan dan kekuatiran, akibat COVID-19. Namun, ingat bahwa segala sesuatu itu ada waktunya dan indah pada waktunya. Jadi tak masalah jika kita sedang mengalami kekuatiran karena suatu hal, termasuk oleh COVID-19, tetapi jangan menjadikan kekuatiran itu menutupi rasa syukur kita. Bawa kekuatiran itu dalam doa kepada Allah Sang Sumber Rahmat, sambil terus berkarya bagi Tuhan dan sesama dengan rasa syukur dan sukacita. Dengan kita bersukacita di tengah kesesakan, berarti kita belajar untuk berserah kepada-Nya. Sebagai orang percaya, kita seharusnya dapat merasakan bahwa anugerah Tuhan lebih besar, dan inilah yang harus disyukuri. Tidak mudah memang, namun Rasul Paulus juga memberi teladan dengan tetap bersukacita sekalipun ia sedang dipenjara karena dituduh sebagai pengacau saat memberitakan Injil. Dengan bersukacita, kita juga memberi “hidup” bagi sesama kita. Dengan bersukacita dan terus berdoa, maka damai sejahtera dari Allah, yang melampaui segala akal akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. **Selamat bersukacita dalam Tuhan. Amin.**

Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 754:1 “Gok Las Ni Roha Do Au”**
Gok las ni roha do au di ngolungkon, di ngolungkon, di ngolungkon.
Gok las ni roha do au di ngolungkon, tongtong di rohangkon.
Reff: :,Mauliate, gok las ni roha, maringan holongMi Tuhan di au.,:
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 709:1 “Yesus Mengasihiku”**

*Yesus mengasihiku, Alkitab mengajarku. Meski ku kecil lemah tapi aku miliknya.
Yesus Tuhanku, sayang pada ku. Aku miliknya menurut Alkitab.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Nehemia 9:16-31; Malam: Efesus 6:21-24

4. **Ayat Harian: Mazmur 9:11**

Orang yang mengenal namaMu percaya kepadaMu, sebab tidak Kautinggalkan orang yang mencari Engkau, ya Tuhan.

5. **Renungan: “Kenal Dan Percaya”**

Dalam kehidupan sehari-hari kita, ada ungkapan mengatakan: tak kenal maka tak sayang, setelah kenal baru sayang. Ungkapan ini merupakan pengalaman nyata di tengah-tengah masyarakat. Bagaimana kita mengasihi seseorang sementara kita tidak mengenal mereka? Bagaimana kita memberikan kepercayaan pada seseorang yang belum kita kenal.

Demikianlah juga dalam hal iman, Alkitab menceritakan Allah menyatakan diri kepada manusia agar manusia mengenal dan percaya kepada Tuhan. Nuh hidup bergaul dengan Tuhan, dan percaya kepada perintah Allah maka Nuh membuat bahtera. Allah menyatakan diri kepada Abraham, Ishak, Yakub dan sepanjang sejarah leluhur Israel banyak sekali perbuatan-perbuatan Allah yang mereka rasakan dalam pengalaman hidup mereka. Pengalaman itu membuat mereka semakin mengenal Allah dan dari pengenalan itu mereka percaya kepada Allah. Bukan hanya mereka namun mereka memperkenalkan Allah yang mereka kenal kepada anak cucu mereka.

Demikian dengan Musa, dipanggil untuk suatu misi Allah menghadap Firaun membebaskan bangsa Israel dari penindasan di Mesir. Musa ingin mengenal siapa Allah yang mengutusnyanya dan Allah pun memperkenalkan diri kepada Musa dan berkata: “AKU ADALAH AKU” (EHYE ASYER EHYE).

Perkenalan itu menjadikan Musa percaya. Pengalaman bersama Allah dengan perbuatan-perbuatan Allah yang besar di tengah-tengah bangsa Israel telah menjadikan bangsa Israel percaya. Kepercayaan mereka itu dirumuskan dalam pengakuan iman atau yang disebut dengan *Credo* (baca Kel 13:14 dan Ul 6:6-9).

Renungan hari ini merupakan pengalaman pemazmur, Daud yang telah mengenal Allah dan percaya kepadanya. Dalam setiap pergumulan yang dia hadapi, dia mencari Allah dan berseru padanya. Daud percaya Tuhan tidak meninggalkannya dalam pergumulan. Berulang kali pengalaman Daud dihimpit masalah, menghadapi Goliat, tekanan Saul dan pengalaman menghadapi bangsa-bangsa asing yang menindas Israel. Daud mengalami perbuatan Tuhan dalam hidupnya dan percaya kepada Tuhan.

Pengenalan akan Tuhan menjadikan kita percaya. Allah menyatakan diri lewat ciptaannya, lewat orang-orang pilihan Tuhan dalam sejarah Alkitab dan Allah menyatakan dirinya melalui Yesus Kristus sehingga kita percaya. Allah telah menyelamatkan kita melalui pengorbanan Yesus Kristus yang rela mati di kayu salib telah menebus kita dari dosa dan kematian. Tentu ada banyak pengalaman dalam hidup kita saat mengalami duka dan suka, bahagia dan kesedihan bahkan hal-hal yang seolah tak mungkin terjadi tetapi nyata dalam hidup kita. Pengalaman seperti itu mengajak kita semakin mengenal Tuhan, dibalik semua yang kita alami, Tuhan campur tangan dalam hidup kita. Pengenalan perbuatan Allah demikian membuat kita semakin percaya kepada Allah dalam hidup kita.

Salam: Pdt. Nekson M. Simanjuntak, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 128:1 “Ditanda Debatanta”**

*Ditanda Debatanta na di Imana i. Na metmet nang na balga di nasa bangso i.
Ndang mago loasona nang sada sian i. Ditogu do sudena tu hasonangan i.
Ditogu do sudena tu hasonangan i.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 404:1** **“Tinggalkanlah Kegelapan“**
*Tinggalkanlah kegelapan, masuklah dalam terang
Pelitamu kau nyalakan di dunia yang kelam
Mohon pengampunan dosa pada Kristus, Tuhan kita
Nanti engkau akan menerima, kehidupan yang baka*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Yesaya 33:10-16; Malam: Yohanes 15:16-25
4. **Ayat Harian: 1 Tesalonika 5:5**
Karena kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita bukanlah orang-orang malam atau orang-orang kegelapan.
5. **Renungan: “Anak-Anak Terang“**
Semua makhluk menyukai apa yang dinamakan terang. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Terang= Keadaan dapat dilihat; Nyata; Bersinar. Hanya sedikit makhluk yang dapat hidup di dalam kegelapan. Semua menginginkan terang, sebab terang akan mendatangkan kehidupan. Berlomba manusia untuk lebih banyak menciptakan terang, baik penerangan, di jagat raya, di segala tempat, sehingga mereka dapat lebih banyak memiliki jam kerja. Dari pemahaman akan kebutuhan tersebut bahwa terang membawa dampak yang baik untuk semua kehidupan.
Paulus mengingatkan jemaat Tessalonika untuk hidup kudus, itu berarti mereka harus menghindari tingkah laku yang tidak bermoral dan berperilaku dengan hidup dan imannya untuk menjelaskan apa yang akan terjadi bila Kristus datang kembali dan bagaimana dengan kesiapan iman jemaat. Itulah yang ingin Paulus Ingatkan untuk berjaga-jaga. Berjaga dalam menyambut hari Tuhan yang datangnya seperti pencuri di malam hari. Karena kamu adalah anak-anak terang dan anak-anak siang, bukan orang-orang malam atau orang-orang kegelapan. Pemahaman anak terang dimaksud sebagai para pengikut Yesus- “Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang, karena terang hanya berbuahakan kebaikan dan keadilan dan kebenaran” (Ef. 5:8-9). Orang-orang terang akan tetap menjaga agak kegelapan tidak menguasainya dan tidak menjadi kegelapan, dan akan senantiasa menyadari dan menjaga terang= FirmanNya senantiasa hidup- “Percayalah kepada terang itu, selama terang itu ada padamu, supaya kamu menjadi anak-anak terang.” (Yoh 12: 36).
Dunia saat ini, semakin terang berderang dan sudah semakin sedikit yang tidak mengecap terang itu, bahkan banyak negara dan orang, berlomba menciptakan terang. Walau penerangan sudah ada dimana-mana, akan tetapi makin banyak orang-orang yang seperti berjalan di kegelapan. Tidak merasa melihat orang lain, tidak peduli akan yang lain bahkan lingkungan, kepekaannya hilang seperti di dalam kegelapan, menjadi buta, yang diperduli-kan hanya hidup, kesenangan dan dirinya. Bukan itu anak-anak terang, anak-anak terang akan aktif menjadi sumber terang, yang memberi penerangan pada yang lain, menjadi berkat dan menjadi berkat-“karena terang hanya berbuahakan kebaikan dan keadilan dan kebenaran” (Ef. 5:9), “Karena itu perhatikanlah supaya terang yang ada padamu jangan menjadi kegelapan. Jika seluruh tubuhmu terang dan tidak ada bagian yang gelap, maka seluruhnya akan terang, sama seperti apabila pelita menerangi engkau dengan cahayanya” (Luk 11:35-36). Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 404:3** **“Tinggalkanlah Kegelapan“**
*Hati yang terang dan damai s’lalu dalam dirimu
Imanmu tetap berseri agar semakin teguh
Dengan Yesus kau lakukan semua rencanamu
Yakin Yesus akan memberikan, hidup baru bagimu*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 174:4 *“Torop Do Pe Na Siat I”*

*Haporseai ma hata i ai ido haluaon, Haposi Tuhan Jesus i mudarNa i ma golom
Ai na gok dosa rohami malua ho bahenon ni, Tutu, tutu malua baenon ni*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Kidung Agung 1:1-17; Malam: Yakobus 1:1-8

4. Ayat Harian: Galatia 5:5

Sebab oleh Roh, dan karena iman, kita menantikan kebenaran yang kita harapkan.

5. Renungan: *“Dibenarkan Oleh Iman Dan Roh Bukan Kehendak Hati”*

Teks ini mengingatkan saya kepada pengalaman saya di suatu tempat pelayanan, semua orang memahami bahwa tindakan oknum yang satu ini sudah salah total. Tetapi dia masih bertahan dan membenarkan kelakukannya. Saya mengingatkan bahwa tindakan yang dilakukannya sungguh tidak terpuji bertentangan dengan kehendak Tuhan. Aneh, kenapa yang satu ini merasa benar dan meminta dukungan orang lain tentang perbuatannya? Setelah saya telusuri rupanya karena dia dan keluarganya adalah pemilik huta dan sudah banyak berbuat, memberikan hati dan menyumbangkan tenaga dan materi di tempat itu.

Paulus mengingatkan kita bahwa hanya karena iman, dan hanya karena rohlah kita dibenarkan oleh Tuhan, bukan karena perbuatan diri kita sendiri kita dibenarkan. Pembeneran kepada diri sendiri sering terjadi karena perbuatan baik kita, jabatan kita yang sudah sedemikian lama mengabdikan. Ini berarti pikiran kita sudah menjadi patokan ukuran dalam kebenaran bukan karena iman kita kepada Tuhan. Pada hal iman kepada Tuhan berarti mempersilahkan seluruh kehendak Tuhan menjadi panutan bagi kita. Aturan main Tuhan menjadi aturan main kita, kemauan Tuhan menjadi ukuran dalam kita bertindak. Bukan dengan sebaliknya pengabdian, dan perbuatan baik kita, serta menjadi ukuran pembeneran kita.

Paulus di dalam suratnya mengingatkan orang Galatia agar mereka tidak dibenarkan oleh tradisi dan perbuatan baiknya semata, bukan karena sunat dan kelakuan akan hukum Taurat, tetapi kita dibenarkan oleh roh dan iman kepada Dia yang mencipta kita. Di dalam 1 Korintus 3:16 disebut bahwa Tuhan telah menggunakan tubuh kita menjadi baitNya yang kudus dan rohNya ada di dalam hati kita. Ini berarti roh kebenarannya yang telah memerintah dalam hidup kita. RohNya yang menjadi panutan dan teladan bagi kita. RohNya yang menguasai hidup kita dan pikiran kita, kita mesti mengacu dan meneladani apa kehendakNya. Hanya mereka yang percaya kepada Allah Bapa, AnakNya dan Roh Kudus, yang mau menerimanya dan sujud merendahkan diri di hadapannya, mengalahkan kemauan individualis dan ego tunduk dibawah perintah Tuhan tunduk dan yakin serta percayalah kepada Kristus, berilah kesempatan kepada rohnya untuk memerintahmu, dan tunduklah kepada perintahNya. Dalam Amsal 3:5 *“Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu maka Dia akan meluruskan jalanmu.”* Dengan percaya kepada Tuhan dan membiarkan roh berbuah di dalam hati dan hidupmu, hanya dengan demikianlah Allah membenarkan engkau, Amin.

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 243:1 *“Sai Berengi Partonggolan”*

*Sai berengi partonggolan na diginjang i, Ida on mu hamonangan ni Tuhanta i
Debata do dongannami i ma tajou be, Tumpal hangoluan i do jaloonta be*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 694:4 “Jesus Ho Nampuna Au”**

*Hata nang soarangki sai rajai ma dohot i
Sai denggan huhut sintong baen hatangku sai tongtong.
Baen hatangku sai tongtong*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kidung 2:1-7; Malam: Yakobus 1:9-16

4. **Ayat Harian: Yesaya 52:12**

Sungguh, kamu tidak akan buru-buru keluar dan tidak akan lari-lari berjalan, sebab Tuhan akan berjalan di depanmu, dan Allah Israel akan menjadi penutup barisanmu.

5. **Renungan: “Nyaman Hidup Ber-Iman”**

Manat unang tartuktuk dadap unang tarrobung. Perlunya hidup nyaman. Dan salah satu faktor untuk mencapai kenyamanan itu adalah mengambil keputusan dengan tepat. Selain kata di atas ada pula pesan lain, seperti: *Unang humarajor.* Jangan buru-buru. Dampak dari *humarajor*-buru-buru adalah pada hasil. Pekerjaan yang dikerjakan dengan buru-buru akan nampak dari hasilnya yang tidak rapih dan kualitasnya tidak terukur. Berjalan dengan buru-buru saja akan berdampak rentan dengan kecelakaan. Kenapa chatingmu tadi salah-salah kirim sih? Aku terburu-buru mengirimnya. Buruburu (*humalaput, humarajor*) itu tidak baik sebab dapat mencelakai diri dan juga teman kita. Dan bila buru-buru (*humalaput, humarajor*) mengakibatkan hidup nyaman menjadi runyam.

Dalam konteks renungan harian ini, orang yang buru-buru dan bahkan lari-lari adalah tanda-tanda orang yang tidak percaya kepada kenyamanan hidup dalam Tuhan. Mereka lebih nyaman ketika buru-buru dan lari-lari menuju tujuan yang ditetapkan oleh Allah yang seharusnya itu harus dilakukan dengan cara bersama-sama. Seolah mereka nyaman, selamat ke tujuannya oleh atau karena kekuatan dan usahanya sendiri. Akibatnya bukan hanya mencelakai dirinya saja tetapi juga mencelakai saudaranya seperjalanan. Sebahagian dari mereka tidak mempercayai bahwa Allah ada di belakang dan di depan mereka. Ketika kita percaya bahwa Allah telah berbelas-kasihan maka tidak usah buru-buru masuk ke alam berkat itu, sebab yang dilayakkan bukan siapa yang pertama masuk atau berdasar perengkingan masuk. Tetapi siapa saja yang mengikuti perintah Tuhan apakah dia berada di barisan depan atau barisan belakang, toh bukan disana penentunya tetapi pada pihak Tuhan sendiri. Tidak persoalan yang duluan nyaman. Siapa yang percaya pada Allah hidupnya akan nyaman.

Allah menyelamatkan dan membentuk umatNya. Prosesnya mirip dengan keluarnya bangsa Israel dari kerajaan Mesir. Demikian pula Allah akan mendirikan kerajaan-Nya di Sion dengan melepaskan umatNya dari pembuangan. Umatnya akan hidup nyaman. UmatNya akan menjadi pelopor keseluruh bangsa akan keselamatan yang dari Allah. Dan untuk kita sekarang yang masih berjalan di era digital ini, kita berjalan bersama Tuhan. Bukan berjalan sendiri. Selain berjalan bersama Tuhan kita berjalan bersama dengan keluarga, warga jemaat, masyarakat Indonesia dan dunia. Disatu sisi teman seperjalanan boleh membuat kita nyaman namun disi lain teman seperjalanan juga membuat kita tidak nyaman. Ingatlah, teman seperjalananmu yang membuat diri kita nyaman dalam perjalanan ini, hanyalah Tuhan kita Yesus Kristus. imanilah itu maka hidupmu akan nyaman. Amin.

Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th, M.M.

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 410:1 “Tenanglah Kini Hatiku”**

*Tenanglah kini hatiku, Tuhan memimpin langkahku
Ditiap saat dan kerja, tetap kurasa tangan-Nya
Tuhanlah yang membimbingku, tanganku dipegang teguh
Hatiku berserah penuh, tanganku dipegang teguh.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 732:2 “Di Dalam Suka Ataupun Duka”**
*Bila hidupku dalam naunganMu, ‘ku tak takut seteru
Pergumulanku oleh Tuhanku jadi sukacitaku
Karena itu ‘ku memujiMu, namaMu Yesus
Jurus’lamatku, ‘ku menyanyikan Haleluya
Bawalah aku ya, Tuhan Yesus ke tujuanku
Rumah Allahku, Surga bahagia. Haleluya*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Hosea 3:1-5; Malam: Johanes 18:28-32
4. **Ayat Harian: Mazmur 6:9**
Menjauhlah daripadaKu, kamu sekalian yang melakukan kejahatan, sebab TUHAN telah mendengar tangisku.
5. **Renungan: “Manusia Dan Pergumulannya”**
Hidup dan pergumulan adalah ibarat saudara kembar yang tidak identik. Kalau kita hidup, pasti ada pergumulan. Kalau ada pergumulan, itu artinya kita hidup. Kalau kita tidak ada pergumulan, itu artinya kita tidak hidup. Ada orang punya satu pergumulan. Sementara yang lain punya lebih dari satu pergumulan. Pergumulan itu ada realita yang mesti diterima.
Jadi semua manusia ada pergumulannya, demikian halnya Pemazmur dalam nas ini. Pemazmur begitu terguncang sehingga di kelelahan karena mengerang - Walaupun ada banyak skenario yang bisa dipilih “Ayah sahabatnya berusaha membunuhnya”. Dia harus bersembunyi di wilayah musuh selama beberapa dekade. Artinya dalam pergumulan yang begitu berat, Mazmur memohon dalam iman sehingga dia bangkit untuk menghadapi ketakutannya, bukan karena keadaannya telah berubah, tetapi karena dia yakin bahwa Tuhan telah mendengar tangisnya dan menerma doanya.
Jika kita jujur dan terbuka, kita tahu bahwa hidup ini penuh dengan pergumulan, rasa sakit yang tak berkesudahan. Seperti kata George Eliot “Jika kita bisa mendengar semuanya, kita harus mati karena raungan itu”. Tapi inilah hal yang indah tentang Tuhan kita. Dia mendengar setiap doa-doa kita. Dia menangkap air mata kita dalam botolNya (Mazmur 56:8). Dan meskipun kita tidak mampu menanggung beban pergumulan dan kesedihan sebanyak itu Tuhan bisa, Dan Dia memikulNya (Yes. 53:3-4).
Oleh karena itu, dalam kondisi pergumulan seberat apapun, mari kita ingat beberapa hal ini yaitu “Benar bahwa semua orang ada pergumulannya, Tuhan masih bisa kita andalkan untuk diminta pertolongan, Tuhan mau mendengarkan dan seruan kita yang disertai dengan iman dan jangan menyerah terhadap pergumulan tetapi berserahlah kepada Tuhan. Apapun pergumulan kita kita hari ini, yakinlah bahwa Tuhan mendengar anda, kita dengan jelas. Dia mengenal kita, menerima kita di dalam Kristus, ingin berkomunikasi dengan kita, dan rindu untuk berbelas kasih kepada kita, bahkan di saat-saat tergelap (Yesaya 30:18). Amen
Salam: Pdt. Mangoloi Pakpahan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 746:2 “Kuatlah Kau”**
*Kuatlah kau, tenanglah hai jiwaku Serahkanlah bebanmu padaNya
Dia memberi berkatNya kepadamu Sabarlah kau dalam deritamu
Jangan henti berharap pada Tuhan Kau kan menang bila bersamaNya*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

Minggu XIII Setelah TRINITATIS - 29 Agustus 2021

“Tuhan Mengetahui Isi Hatimu”

Ev.: Markus 7:17-23

Ep.: Kidung Agung 2:8-13

Najis dan tidak najis. Sebenarnya apakah yang najis dan yang mana yang tidak najis? Untuk menjawab ini, hanya firman Tuhan menjadi rujukan yaitu ay. 14 -15 yang menjadi latar belakang dimulainya nas kita ini. Yesus berkata bahwa “Apapun yang dari luar, yang masuk ke dalam seseorang, tidak dapat menajiskannya, tetapi apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya” (ay. 15). Artinya apa yang masuk ke dalam tubuh tidak akan membuat seseorang itu najis, namun yang ke luar dari mulutlah membuat seseorang itu menjadi najis. Apa yang menajiskan seseorang? Nas kita pada hari ini mendaftarkannya dengan jelas yang dimulai dari ay. 20 “Kata-Nya lagi: “Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya, sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang.”

Saudara, tidak seorang pun mampu mengetahui isi hati seseorang. Bisa saja dari raut wajah, dari caranya memandang dan melihat kita penuh dengan tawa dan kehangatan. Namun soal hati belum. Tidak selamanya sapaan dan sanjungan seseorang itu selalu berasal dari hati yang jujur. Ada kalanya karena kepentingan, menjaga diri dan jangan-jangan menjebak. Bila manusia tidak seorang pun tahu apa isi hati seseorang, maka marilah kita menjaga hati kita: “Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan” (Amsal 4: 23).

Bila kita sadar bahwa tidak seorang pun yang mampu melihat dan mengetahui apa isi hati kita. Yang pasti hanya Tuhan yang tahu! “Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati. (1 Samuel 16:7b). Maka yang menajiskan seseorang itu bukanlah persoalan makanan dan minuman pula. Kerajaan Sorga tidaklah tentang soal makanan. Hal Kerajaan Sorga adalah mutlak tentang hidup yang digerakkan oleh firman Tuhan. Seorang akan menjadi najis bila hal-hal jahat timbul dari dalam dirinya (ay.13). Oleh karena itu, mari saudaraku jauhkan kenajisan yaitu perilaku kejahatan yang timbul dari hati. Tebarkanlah kebaikan, lakukanlah firman Tuhan, jangan kotori dirimu dengan ucapan, perkataan dan segala perbuatan yang tidak berkenan di hati Tuhan sebab itu akan menajiskanmu. Amin.

Salam: Pdt. Monru P. Nainggolan, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 192:1 “O Tuhan Yesus Raja Ni Sudena”**
*O Tuhan Yesus Raja ni sudena Tubu sian Ama I
Haholonganhu Sisombaonhu, Sasada Ho do Tuhanhi*
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Kidung Agung 3:6-11; Malam: 1 Timotius 4:6-16
4. **Ayat Harian: Lukas 5:5**
Simon menjawab: "Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga."
5. **Renungan: “Dengan Sukacita Menyambut Nasihat Kristus”**
Perjumpaan Tuhan Yesus dengan Simon dan kawan-kawan terjadi di ‘tempat mencari nafkah’, yaitu dunia kehidupan mereka keseharian. Ini salah satu metode yang sering digunakan Tuhan Yesus memanggil orang banyak dan menyampaikan pemberitaan firman justru di tengah-tengah aktifitas kehidupan mereka yang paling konkrit. Tentu, itu akan sangat membuka kesempatan mengerti dunia kehidupan mereka, dengan segala dinamika yang dihadapi. Dalam hal ini, Tuhan Yesus langsung dalam kehidupan Simon sehari-hari, sebagai penjala ikan. Dan sama seperti profesi pekerjaan apapun, tetap saja musim paceklik itu boleh terjadi kepada siapapun. Apakah pebisnis, lawyer, guru, bahkan pendeta sekalipun. Dalam keadaan seperti itu, tentu cara orang menghadapinya tak selalu sama. Ada yang sangat gampang panik, ngoceh atau mungkin tenang-tenang saja, bahkan ada yang cukup cuek. Tentu itu sangat dipengaruhi cara mereka menghadapi kehidupan.
Simon orang sangat beruntung. Tuhan Yesus langsung menemuinya di pantai tempat dia bekerja sehari-hari. Tak cukup di sana, Tuhan Yesus memasuki perahunya. Dia tahu Simon dan kawan-kawan sedang galau sudah sepanjang malam tak mendapatkan apa-apa. Dan tiba-tiba Tuhan Yesus datang menyemangati dan menyuruh mereka untuk mencoba lagi memakai kesempatan berikutnya. Sebuah sukacita yang sangat luar biasa dimana Yesus hadir dan memberi perintah sebagai tuntunan hidup. Adalah sukacita kita apabila, suara Yesus dengan lembut memanggil dan menyuruh kita untuk melanjutkan pekerjaan kita dalam pimpinan kasihNya. Kalau hari-hari ini kita mengalami rasa kehilangan yang besar dalam hal apapun, apakah pekerjaan, mata pencaharian, atau juga keluarga kekasih kita, marilah kita menyediakan hati kita menyambut Yesus, supaya Dia yang bertindak dan menyertai kita dalam menghadapi segala ujian dalam kehidupan kita. Tuhan menguatkanmu selalu. Amin !
Salam: Pdt. Maulinus U.W. Siregar, S.Th.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 353:2 “Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil”**
*Janganlah ragu, Tuhanmu mengajak, mengajak aku dan kau.
Jangan enggan menerima kasihNya terhadap aku dan kau.
“Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!”
Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, “Kau yang sesat, marilah!”*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami - Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 791:1 “O Hamu Parangan”**
O hamu parangan ni Tuhanta i, borhat ma hamuna tu tontangan i.
Kristus Ulubalang do partogi i, na marhamonangan di mandera silang i.
Reff : O hamu parangan ni Tuhanta i, borhat ma hamuna tu tontangan i.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Mazmur 144:9-15; Malam: 1 Petrus 2:19-25
4. **Ayat Harian: Daniel 11:32**
Dan orang-orang yang berlaku fasik terhadap Perjanjian akan dibujuknya sampai murtad dengan kata-kata licin; tetapi umat yang mengenal Allahnya akan tetap kuat dan akan bertindak.
5. **Renungan: “Umat Yang Menenal Tuhan Allah akan tetap Kuat”**
Setiap orang percaya mengerti bahwa pengenalan Tuhan Allah yang benar adalah bentuk pengetahuan yang terbaik dan tertinggi; dan pengetahuan rohani ini adalah sumber kekuatan orang Kristen. Kata “menenal” dalam bahasa Ibrani menggunakan kata “*Yada*” memiliki pengertian kenal, tahu, dan hubungan intim antara suami-istri. Jadi, kalau kita menenal Allah sebagaimana suami menenal istri, maka kita akan tetap kuat dan terus bertindak. Tetapi jika pengenalan kita terhadap Allah tidak seperti sepasang suami istri, kita akan terseret dengan bujuk rayu dunia. Untuk itu dalam membangun hubungan yang intim dengan Allah harus disertai dengan motivasi yang benar. Yohanes 6, menceritakan bagaimana orang banyak mencari, mengikuti Yesus bahkan ingin dekat dan kenal dengan Yesus tetapi dengan motivasi yang salah. Jika motivasi kita salah untuk menenal Yesus, maka kita perlu membarui motivasi kita. Kita ingin kenal Yesus karena kita memang ingin memiliki hubungan yang intim dengan Dia dan bukan karena motivasi lain. Paulus berkata dalam suratnya bahwa yang dia kehendaki ialah menenal Yesus melalui kematian dan kebangkitanNya agar dapat bermegah dalam penderitaanNya. Antara iman dan penderitaan itu satu paket. Yang mengalahkan dunia adalah iman, tetapi bukan berarti hasil akhir dari iman itu hanya untuk kesembuhan, jabatan atau kedudukan, karena jika hanya untuk urusan ini maka Paulus berkata bahwa kita adalah orang yang paling malang. Hasil akhir dari iman adalah keselamatan kita, dan hal inilah yang membedakan kita dengan orang lain. Jadi untuk menenal Yesus kita harus memiliki hubungan yang intim seperti suami dan istri. Suami istri setiap hari pasti berjumpa. Semakin sering bertemu, maka kita akan semakin menenal Tuhan, sehingga ketika ada bujuk rayu yang datang, kita tidak akan terpengaruh. Jika kita menenal Allah dan memiliki persekutuan yang baik dengan Tuhan, kita akan tetap kuat dan bertindak. Elia adalah contoh orang yang menjadi lemah dan tidak bertindak. Ketika ia berhadapan dengan 850 nabi Baal dan Asyera, Elia berhasil mengalahkan mereka semua. Tetapi setelah itu Elia lari, bahkan dia berkata ingin mati saja ketika datang ancaman dari seorang perempuan yang bernama Izebel. Pada saat tertentu Elia dapat menjadi orang yang kuat sehingga dapat bertindak dan akhirnya menjadi pemenang. Tetapi disaat yang lain, ia menjadi lemah dan takut sehingga tidak dapat bertindak ketika dia mendengar kata-kata ancaman walaupun dari seorang wanita. Banyak orang terpengaruh ketika mendapat kata-kata fitnah, mereka menjadi lemah dan karena tidak mau bertindak akhirnya tidak mau lagi beribadah. Hubungan intim suami istri di dasari oleh kasih. Begitu pula kalau kita mengasihi Tuhan, maka kita akan bersungguh-sungguh ketika datang beribadah. Ibadah bukan menjadi sebuah beban, tetapi menjadi sebuah kesukaan. Iman timbul dari mendengarkan Firman (Roma 10 : 17) dan Firman akan membawa kita semakin menenal Tuhan Yesus. Maka, betapa pentingnya, kita tumbuh dalam anugerah dan dalam pengenalan tentang Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus. **Selamat menenal Tuhan Allah. Amin**
Salam: Pdt. Pantas Parapat, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 791:2 “O Hamu Parangan”**
Taluhon hamu ma haholomon i, na mambaen marjea hajolma on i.
Hata ni Tuhanta baen sinjatam i pajongjonghon hatigoran dohot dame i.
Reff : O hamu parangan ni Tuhanta i, borhat ma hamuna tu tontangan i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Keadilan yang Diputarbalikkan

Ketika sebuah perkara tidak bisa diselesaikan dengan persetujuan bersama maka pengadilan menjadi media di mana keadilan boleh ditemukan. Ironisnya, justru di pengadilanlah ketidakadilan sering terjadi: yang benar dipersalahkan dan yang salah dibenarkan dengan dalil perspektif yang berbeda. Suap telah membutakan para hakim yang menjadikan keadilan sebagai lelucon yang diperjualbelikan.

Tentu, banyak hakim, jaksa, dan pengacara yang benar-benar menjalankan panggilannya dan perjuangan mereka **layak** untuk dihormati. Yang bermasalah adalah mereka yang mempermainkan keadilan, yang pikirannya dikendalikan oleh nafsu jahat dan keegoisannya. Orang-orang ini tidak menyadari bahwa murka Tuhan tertuju kepada mereka.

Amsal 17:15

Membenarkan orang fasik dan mempersalahkan orang benar, kedua-duanya adalah kekejian bagi TUHAN

(Manang ise na mamintori halak parjahat, jala disalahon halak partigor, duansa nasida hagigian ni Jahowa do.)

Ketika yang salah dibenarkan dan yang benar disalahkan, implikasinya adalah keadilan ditenggelamkan.

Secara teologis, keadilan adalah salah satu karakter Tuhan. Saat keadilan tidak ditegakkan maka kita sebenarnya sedang “menentang” Tuhan dan menyatakan “Tuhan tidak ada” dan jika ada pun, Tuhan “lumpuh”, tidak bisa berbuat apa-apa terhadap orang yang “menggetok” kepala-Nya sambil tertawa menghina Dia.

Secara sosiologis, keadilan adalah salah satu pilar yang menopang kehidupan masyarakat yang beradab. Tanpa keadilan, kondisi masyarakat akan menjadi kacau dan “tidak bertuan”. Yang berlaku adalah hukum rimba yang menakutkan.

Tuhan sangat tidak senang ketika keadilan diinjak-injak. Ia merasa jijik terhadap orang yang mempermainkannya dan menganggapnya sebagai kekejian di hadapan-Nya.

Jika Tuhan sudah tidak suka, mungkinkah Ia memberkati? Tentu tidak. Malah sebaliknya, Ia akan menghukum mereka yang berbuat demikian.

Sorminan tu hita:

Berhati-hatilah bersikap ketika engkau diberi “kuasa” atas hidup orang lain: hakim, pimpinan, pemilik usaha. Ingat, mata Tuhan tertuju kepadamu dan Ia menilik motivasimu.

Jika engkau diperlakukan tidak adil oleh orang lain atau atasanmu, datanglah kepada Tuhan dan bawalah kasusmu kepada-Nya. Ia akan bertindak pada waktu-Nya. Bersabarlah! **Ps. Erwin Mah**

De clutter ter



Belakangan ini ada beberapa kelompok masyarakat yang melakukan gerakan menyederhanakan hidup mereka. Kelompok-kelompok ini mulai menyadari bahwa memiliki banyak barang bukan saja tidak memberikan kebahagiaan, tetapi bahkan dapat meningkatkan kecemasan. Maka mereka yang menyebut diri kaum minimalis ini melakukan decluttering untuk memilah barang-barang yang “diperlukan” saja. Penyederhanaan ini tidak hanya berlaku untuk barang-barang yang dimiliki, tetapi juga termasuk pikiran. Paling tidak ada tiga keuntungan yang diklaim didapatkan dari gerakan ini, yaitu ramah dompet, ramah lingkungan, dan ramah jiwa. Konon gerakan ini didorong oleh inti filosofi seorang Marie Kondo mengenai decluttering, yaitu singkirkanlah hal-hal yang tidak memunculkan “percikan sukacita”. Urusan sukacita atau kebahagiaan ini memang tampaknya mendasari banyak hal yang manusia cari.

Secara umum kita bisa menyimpulkan usaha di atas adalah sebuah cara penyederhanaan hidup. Hidup manusia makin rumit karena arus konsumerisme yang begitu kuat dan menghanyutkan kehidupan keluar dari tujuan utamanya. Tetapi kita tidak akan membahas hal itu lebih lanjut. Mungkin yang lebih perlu adalah menggunakan hal itu sebagai sparring partner untuk merenungkan ulang pergumulan kita sebagai umat Allah.

Sebagai orang percaya, rasanya kita juga perlu melakukan decluttering terhadap kehidupan sebagai kaum beriman. Jangan-jangan secara sadar atau tidak, hidup kekristenan kita sudah dipenuhi oleh sampah, yaitu hal-hal yang seharusnya kita singkirkan agar kita lebih lincah melangkah dalam perjalanan musafir. Setelah merayakan hari Pentakosta, mungkin ini saat yang tepat untuk menerapkan decluttering ala umat pilihan. Penulis surat Ibrani memerintahkan kita untuk menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya. Semua hal yang mempersulit kita agar kita bertekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita (Ibr. 12:1). Kita dapat memulainya dengan meminta Roh-Nya mengenyahkan kekhawatiran kita akan hidup, apa yang kita makan, minum, dan pakai, karena hidup itu lebih penting dibanding urusan pakaian dan penampilan. Mengurangi isi lemari pakaian dan membatasi belanja pakaian. Demikian juga

urusan makan dan minum, mengutamakan nutrisi dan membuat kopi sendiri, dan seterusnya. Pembaca yang budiman dapat membuat daftar sendiri sesuai konteks hidup, hal-hal yang perlu disingkirkan. Lalu, fokus mencari apa yang penting yaitu Kerajaan Allah dan kebenarannya, bukan kekayaan, ketenaran, kesenangan, dan kuasa. Apakah salah mendapatkan kekayaan, ketenaran, kesenangan, dan kuasa? Ya, enggaklah! Yang salah adalah ketika itu menjadi tujuan, bukan akibat dari tujuan itu. Ada yang mendapatkan kekayaan ketika mengerjakan kehendak Tuhan, tetapi ada juga yang tidak. Namun seperti janji-Nya, Ia akan memelihara kita sehingga hidup berkecukupan bahkan berkelimpahan (Yoh. 10:10b). Jadi? Jadi, marilah mulai saat ini juga kita melakukan decluttering seperti perintah penulis Kitab Ibrani di atas! Blessings.

Vik. Maya Br. Sianturi



